



**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PADA TANGGAL 31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)/
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 (AUDITED)**

**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)/
AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)**

	Halaman/ <i>Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit) serta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –</i> <i>As of March 31, 2019 (unaudited) and</i> <i>December 31, 2018 (audited) and for three</i> <i>month periods ended March 31, 2019 and</i> <i>2018</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and</i> <i>Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018
PT MNC KAPITAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

***DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018
PT MNC KAPITAL INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES***

Kami yang bertanda tangan dibawah ini

We the undersigned

1. Nama	Wito Mailoa	Name
Alamat kantor	MNC Financial Center Lt.21 Jl. Kebon Sirih No.21-27, Jakarta	Offices address
Alamat domisili	Grand ITC Permata Apt. Tower B2302 RT 011 RW 010 Grogol Utara – Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	Domicile address
Nomor telepon Jabatan	021-29709700 Direktur Utama / <i>President Director</i>	Phone number Position
2. Nama	Natalia Purnama	Name
Alamat kantor	MNC Financial Center Lt.21 Jl. Kebon Sirih No.21-27, Jakarta	Offices address
Alamat domisili	Jl. Mimosa II Blok F.2/18 RT 016 RW 008 Sunter Jaya – Tanjung Priok, Jakarta Utara	Domicile address
Nomor telepon Jabatan	021-29709700 Direktur / <i>Director</i>	Phone number Position

Menyatakan bahwa

Declared that

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan; | 1. <i>Responsibility for the preparation and presentation of the company's financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia | 2. <i>The company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the financial accounting standard in Indonesia</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information presented in the company's financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The company's financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4. <i>Responsible for the company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 April 2019 / April 25, 2019

Wito Mailoa
Direktur Utama / *President Director*



Natalia Purnama
Direktur / *Director*

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5	1.309.907	1.925.704	Cash and cash equivalents
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	6	7.437	7.327	Deposits to Indonesian Clearing and Securities Guarantee Institution
Piutang dari Lembaga Kliring Penjaminan Efek Indonesia	6	129.406	119.242	Receivables from Indonesian Clearing and Securities Guarantee Institution
Piutang nasabah	7			Receivables from customers
Pihak berelasi		22.611	-	Related parties
Pihak ketiga		229.283	383.410	Third parties
Efek-efek	8			Securities
Pihak berelasi		283.949	254.124	Related parties
Pihak ketiga		3.927.354	3.951.878	Third parties
Piutang pembiayaan	9			Financing receivables
Pihak berelasi		306.215	369.483	Related parties
Pihak ketiga		1.890.981	1.917.798	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(22.741)	(21.885)	Allowance for impairment losses
Kredit	10			Loans
Pihak ketiga		7.599.928	7.485.554	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(237.517)	(238.665)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan Murabahah	11			Murabahah financing receivables
Pihak berelasi		425	519	Related parties
Pihak ketiga		101.499	135.696	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.585)	(1.220)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah	12			Musyarakah Mutanaqisah financing receivables
Pihak ketiga		37.593	85.125	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.942)	(2.136)	Allowance for impairment losses
Premi dan aset reasuransi	13			Premium and reinsurance assets
Pihak berelasi		29.540	38.316	Related parties
Pihak ketiga		319.547	309.360	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(15.104)	(16.490)	Allowance for impairment losses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 303.024 juta pada 31 Maret 2019 dan Rp 299.863 juta pada 31 Desember 2018	14	252.259	262.714	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 303,024 million as of March 31, 2019 and Rp 299,863 million as of December 31, 2018
Aset AI - Ijarah - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.748 juta pada 31 Maret 2019 dan Rp 8.585 juta pada 31 Desember 2018	15	1.220	1.383	AI - Ijarah assets - net of accumulated depreciation of Rp 8,748 million as of March 31, 2019 and Rp 8,585 million as of December 31, 2018
Goodwill	16	364.163	364.163	Goodwill
Aset pajak tangguhan		407.408	402.092	Deferred tax assets
Aset lain-lain	17	1.595.370	1.029.232	Other assets
JUMLAH ASET		18.533.206	18.762.724	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 (Lanjutan)**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018 (Continued)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,	
		2019	2018	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	18			Deposits
Pihak berelasi		534.235	823.273	Related parties
Pihak ketiga		7.939.166	7.604.794	Third parties
Simpanan dari bank lain	19	494.315	740.092	Deposits from other banks
Liabilitas segera		62.029	37.937	Liabilities immediately payable
Utang kepada				Payables to
Lembaga Kliring dan Penjaminan Perusahaan Efek Indonesia		107.202	113.873	Indonesian Clearing and Securities Guarantee Institution
Nasabah	20	220.515	333.240	Customers payables
Utang reasuransi dan utang lain-lain	21	203.671	149.244	Reinsurance and other payables
Utang pajak	40	22.447	22.277	Taxes payables
Liabilitas kontrak asuransi dan investasi	22	598.615	560.574	Insurance and investment contracts liability
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	23	1.366.220	1.442.761	Loans from bank and non-bank financial institutions
Utang Al-Musyarakah	24	362.996	393.305	Al-Musyarakah loan
Utang Al-Mudharabah	25	8.720	12.605	Al-Mudharabah loan
Utang obligasi dan <i>medium term notes</i>	26	315.771	365.566	Bonds payable and <i>medium term notes</i>
Utang sewa pembiayaan	27	51.684	56.620	Obligations under finance lease
Liabilitas imbalan pasca kerja	28	63.570	61.269	Employee benefits obligation
Liabilitas lain-lain	29	404.913	297.966	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		12.756.069	13.015.396	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 per value per share
Modal dasar - 150.000.000.000 saham pada				Authorized - 150,000,000,000 shares as of
31 Maret 2019 dan pada 31 Desember 2018				March 31, 2019 and December 31, 2018
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
38.531.387.216 saham pada 31 Maret 2019 dan				38,531,387,216 shares on March 31, 2019 and
31 Desember 2018	30	3.853.139	3.853.139	December 31, 2018
Tambahan modal disetor	31	1.134.606	1.134.606	Additional paid-in capital
Modal lain-lain -				Other capital -
opsi saham karyawan	32	26.532	26.532	employee stock options
Komponen ekuitas lainnya	33	(146.242)	(159.758)	Other equity components
Saldo laba:				Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya		3.500	3.500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		196.716	186.013	Unappropriated
Dikurangi biaya perolehan saham yang diperoleh kembali sebesar				Less cost of treasury stock
65.735.600 saham pada 31 Maret 2019 dan				65,735,600 shares on March 31, 2019 and
31 Desember 2018	34	(17.559)	(17.559)	December 31, 2018
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				Equity attributable to
Pemilik entitas induk		5.050.692	5.026.473	The owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	35	726.445	720.855	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		5.777.137	5.747.328	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		18.533.206	18.762.724	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2019 DAN 2018

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Maret/ March 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN				REVENUES
Bunga dan dividen	36	301.019	301.008	Interest and dividends
Pendapatan pembiayaan dan sewa operasi	36	143.550	142.139	Financing income and operating lease
Pendapatan premi bersih	36	127.419	111.514	Net premium income
Pendapatan manajemen investasi dan Operasional Lainnya	36	62.782	52.747	Investment banking income and Other Operating Income
Pendapatan pembiayaan syariah	36	17.852	31.821	Syariah financing lease income
Komisi perantara pedagang efek	36	11.605	17.074	Brokerage commissions
Jasa manager investasi		5.719	6.907	Investment management fees
Jumlah Pendapatan		669.946	663.210	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	37	265.800	271.418	General and administrative expenses
Beban bunga	38	227.600	215.146	Interest expenses
Penurunan nilai		32.147	(52.016)	Impairment losses
Klaim dan manfaat		88.055	55.296	Claims and benefits
Beban bagi hasil syariah		5.366	14.452	Syariah profit sharing expenses
Komisi neto		3.034	2.532	Net commission
Beban administrasi		2.387	4.709	Bank charges
Lain-lain - bersih	39	35.931	34.721	Others - net
Jumlah Beban		660.320	546.258	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		9.626	116.952	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	40	2.734	(31.918)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		12.360	85.034	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual		18.185	7.113	Item that may be reclassified to profit or loss Changes in fair value of available for sale (AFS) securities
Jumlah penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		18.185	7.113	Total other comprehensive income, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		30.545	92.147	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		10.703	30.106	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		1.657	54.928	Non-controlling interests
JUMLAH		12.360	85.034	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		24.706	40.728	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		5.839	51.419	Non-controlling interests
JUMLAH		30.545	92.147	TOTAL
LABA PER SAHAM				PROFIT PER SHARE
(Rupiah penuh)				(Full rupiah amount)
Dasar		0,28	0,79	Basic
Dilusian		0,28	0,79	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Komponen ekuitas lainnya/Other equity components													Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
	Modal ditempatkan dan disetor Penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Modal lain-lain opsi Saham karyawan/ Other capital - employee stock option	Laba (rugi) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset Keuangan tersedia untuk dijual/ Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available for sale financial assets		Selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Pengukuran kembali atas kewajiban imbangan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligations	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ Difference due to changes in equity of subsidiaries	Saldo laba/ Retained earnings		Ekuitas yang dapat Distribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests		
					Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				Rp Juta/ Rp Million					
					Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million				
Saldo per 1 Januari 2018	547.284	4.390.461	(17.559)	26.532	(81.157)	(56.482)	7.573	(1.047)	3.500	66.178	4.885.283	742.237	5.627.520	Balance as of January 1, 2018	
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30.106	30.106	54.928	85.034	Net profit for the period	
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	10.622	-	-	-	-	-	10.622	(3.509)	7.113	Other comprehensive income	
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	187	-	-	187	(1)	186	Changes in equity of subsidiaries	
Saldo per 31 Maret 2018	547.284	4.390.461	(17.559)	26.532	(70.535)	(56.482)	7.573	(860)	3.500	96.284	4.926.198	793.655	5.719.853	Balance as of March 31, 2018	
Saldo per 1 Januari 2019	3.853.139	1.134.606	(17.559)	26.532	(128.468)	(49.473)	12.534	5.649	3.500	186.013	5.026.473	720.855	5.747.328	Balance as of January 1, 2019	
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.703	10.703	1.657	12.360	Net profit for the period	
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	14.003	-	-	-	-	-	14.003	4.182	18.185	Other comprehensive income	
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	(487)	-	-	(487)	(249)	(736)	Changes in equity of subsidiaries	
Saldo per 31 Maret 2019	3.853.139	1.134.606	(17.559)	26.532	(114.465)	(49.473)	12.534	5.162	3.500	196.716	5.050.692	726.445	5.777.137	Balance as of March 31, 2019	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2019 DAN 2018

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Maret/ March 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	236.174	213.551	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(157.672)	(153.136)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penjualan portofolio efek	557	34.173	Proceeds from sale of securities owned
Penerimaan dari premi dan klaim reasuransi	69.191	56.901	Receipts from premium and reinsurance claims
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	11.605	17.074	Receipts from brokerage commissions
Penerimaan pendapatan manager investasi	6.560	7.133	Receipts from management investment fee
Penerimaan dari jasa penasehat keuangan	8.297	5.555	Receipts from financial advisory services
Pembayaran pajak	(13.395)	(7.773)	Payments for taxes
Pembayaran kepada karyawan	(76.717)	(99.739)	Payments to employees
Penerimaan (Pembayaran) kepada pemasok	(157.799)	36.381	Receipts from (Payments to) suppliers
Penerimaan dari nasabah	108.009	105.138	Receipts from customers
Perolehan portofolio efek	-	(31.165)	Acquisitions of securities
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	34.810	184.093	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi			<i>Decrease (increase) in operating assets</i>
Tagihan derivatif	1.064	(308)	Derivative receivable
Kredit	(108.077)	130.812	Loans
Efek-efek	(176.018)	(303.905)	Securities
Aset lain-lain	(179.172)	(99.269)	Other assets
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	(284.800)	(494.029)	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			<i>Increase (decrease) in operating liabilities</i>
Simpanan	151.994	(399.202)	Deposits
Liabilitas lain-lain	144.912	3.521	Other Liabilities
Liabilitas segera	24.092	138.276	Liabilities payable immediately
Liabilitas derivatif	10	625	Derivative payable
Simpanan dari bank lain	(245.778)	130.630	Deposits from other banks
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Operasi	(636.963)	(708.756)	Net Cash used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	5.886	2.627	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(7.330)	(4.064)	Acquisitions of property and equipment
Pencairan (Penempatan) investasi	135.331	690.351	Redemption (Placement) of investments
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Investasi	133.887	688.914	Net Cash provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman	1.034.099	366.402	Proceeds from borrowings
Pembayaran bunga	(72.434)	(73.848)	Payments of interest
Pembayaran pinjaman pada pihak ketiga	(1.070.110)	(435.707)	Payments of loans to third parties
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(108.445)	(143.153)	Net Cash used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(611.521)	(162.995)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(4.276)	(521)	Net foreign exchange difference on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	1.925.704	1.780.674	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	1.309.907	1.617.158	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT MNC Kapital Indonesia Tbk ("Entitas") didirikan dengan nama PT Bhakti Capital Indonesia berdasarkan Akta Notaris dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, No. 100 tanggal 15 Juli 1999. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-16030.HT.01.01.Th.99 tanggal 6 September 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 3 April 2001, Tambahan No. 2097.

Berdasarkan akta No. 23 tanggal 7 Nopember 2012 nama Entitas diubah menjadi PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan surat keputusan No.AHU-62954.AH.01.02. tahun 2012 tanggal 7 Desember 2012.

Entitas induk adalah PT MNC Investama Tbk.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Entitas berdasarkan Akta No. 14 tanggal 11 Oktober 2018 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, sehubungan dengan perubahan struktur modal Entitas yang telah diterima dan dicatat dalam sistem pelaporan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03-0258235 tertanggal 29 Oktober 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi antara lain:

- Menjalankan usaha-usaha bidang jasa pada umumnya, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
- Menjalankan usaha dalam bidang perindustrian;
- Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan;
- Mendirikan dan ikut serta dalam entitas dan badan hukum/badan usaha lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Entitas berlokasi di kantor pusat MNC Financial Center, lantai 21, Jalan Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia.

Entitas mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tanggal 19 Mei 2000.

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment

PT MNC Kapital Indonesia Tbk (Entity) was established under the name PT Bhakti Capital Indonesia according to the Notarial Deed No. 100 of Rachmat Santoso, S.H., a Notary in Jakarta, dated July 15, 1999. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. C-16030.HT.01.01.Th.99 dated September 6, 1999 and was published in the State Gazette No. 27 dated April 3, 2001, Supplement No. 2097.

According to the Notarial Deed No. 23 dated November 7, 2012, the Entity's name was changed to PT MNC Kapital Indonesia Tbk. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decree No. AHU-62954.AH.01.02. tahun 2012 dated December 7, 2012.

The Entity's parent is PT MNC Investama Tbk.

The Entity's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment is according to Notarial Deed No. 14 dated October 11, 2018 drawn up before Aulia Taufani, SH, Notary in South Jakarta, regarding the change in the Entity's capital structure which was received and recorded in the database of the Ministry of Laws and Human Right of the Republic of Indonesia in accordance to the letter No. AHU-AH.01.03-0258235 dated October 29, 2018.

In accordance with article 3 of the Entity's Article of Association, among others ,may carry out the following scope of its activities:

- *Provide services related to general services, except in legal and tax services;*
- *Provide services related to industrial services;*
- *Provide services related to trading sector;*
- *Establish and participate in companies and corporations/other entities, both domestic and abroad.*

The Entity's head office is located at MNC Financial Center, 21st floor, Jalan Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia.

The Entity started its commercial operations on May 19, 2000.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Saham Umum Entitas

Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) berdasarkan Surat Keputusan No. S-1096/PM/2001 tanggal 18 Mei 2001 untuk melakukan penawaran umum atas 250.000.000 saham Entitas dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp250 per saham kepada masyarakat. Saham Entitas telah dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 8 Juni 2001.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, Entitas memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-07068/BEL.PPJ/10-2012 terkait pencatatan saham tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 87.500.000 saham.

Pada tanggal 20 Juni 2014, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No.S-290/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak-banyaknya 2.615.276.045 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp900 per saham. Setiap pemegang saham Entitas yang mempunyai 11 saham pada tanggal 2 Juli 2014 mempunyai 21 HMETD untuk membeli 21 saham baru dengan harga penawaran Rp900 per saham.

Pada tanggal 14 April 2015, Entitas telah melakukan pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD sebanyak 128.823.255 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dan harga pelaksanaan sebesar Rp1.800 per saham. Penambahan saham tanpa HMETD tersebut, sebelumnya telah memperoleh persetujuan RUPS Luar Biasa Perseroan tanggal 28 April 2014 yang Berita Acara Rapatnya termuat dalam Akta Notaris No.94 tanggal 28 April 2014, dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan. Penambahan saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 April 2015.

Pada tanggal 25 September 2015, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No.S-438/D.04/2015 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering

The Entity obtained the effective statement from the Chairman of Bapepam (currently The Financial Services Authority) (OJK) according to decree No.S-1096/PM/2001 dated May 18, 2001 for its public offering of 250,000,000 shares with par value of Rp100 per share at the offering price of Rp250 per share to the public. The Entity's shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 8, 2001.

On October 16, 2012, the Entity obtained an approval from the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-07068/BEL.PPJ/10-2012 for the listing of additional 87,500,000 shares through Rights Issue without Preemptive Rights to the shareholders.

On June 20, 2014, the Entity obtained the effective notice from the Board of Commissioner of the Financial Services Authority (OJK) in its letter No. S-290/D.04/2014 for the Limited Public Offering I (PUT I) through Rights Issue with Preemptive Rights (HMETD) to the shareholders at a maximum of 2,615,276,045 shares with par value of Rp100 per share at an offering price of Rp900 per share. Every shareholder with 11 shares as of July 2, 2014 has 21 preemptive rights to purchase 21 shares at an offering price of Rp900 per share.

On April 14, 2015, the Entity carried-out a Rights Issue without preemptive rights (HMETD) amounting to 128,823,255 shares with par value of Rp100 per share and exercise price amounting to Rp1,800 per share. The Rights Issue without HMETD was approved during the Extraordinary Meeting of Shareholders on April 28, 2014 for which the Minutes of the Extraordinary Meeting of Shareholders is stated in Notarial Deed No. 94 dated April 28, 2014 drawn up before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notary in South Jakarta. The additional shares have been recorded at the Indonesia Stock Exchange on April 14, 2015.

On September 25, 2015, the Entity obtained the effective statement from the Board of Commissioner of the Financial Services Authority (OJK) according to the letter No. S-438/D.04/2015 for the Limited Public Offering II (PUT II) through Pre-emptive Rights (HMETD) with the following details:

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Saham Umum Entitas (lanjutan)

- Jumlah maksimum saham baru yang akan ditawarkan adalah 551.474.960 saham biasa dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.500 per saham, sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp827.212.440.000 dengan ketentuan setiap pemegang 15 (lima belas) saham berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 HMETD berhak untuk membeli 1 saham baru.
- Penerbitan sebanyak-banyaknya 551.474.960 Waran Seri I, dimana untuk setiap 1 saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 waran seri I yang akan diberikan secara cuma-cuma dan setiap 1 Waran seri I memiliki hak untuk membeli 1 saham Entitas dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp1.500 per saham, sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp827.212.440.000 yang dapat dilaksanakan mulai 11 April 2016 sampai tanggal 7 Oktober 2016. Sampai dengan 31 Desember 2016, jumlah yang telah dilaksanakan Waran Seri I adalah 549.519.579 waran.

Pada tanggal 3 Mei 2016, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham telah disetujui penerbitan saham tambahan hingga 328.256.955 lembar berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Pada tanggal 17 Mei 2016, Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-03146/BEI.PP2/05-2016, menyetujui pencatatan saham tambahan sebanyak 232.207.479 lembar.

Pada tanggal 30 Mei 2017, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah disetujui penerbitan saham tambahan hingga 406.627.281 lembar berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Pada tanggal 3 April 2018, Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-01969/BEI.PP2/04-2018, menyetujui pencatatan saham tambahan sebanyak 15.822.785 lembar.

Pada tanggal 12 Juli 2018, Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-04033/BEI.PP2/07-2018, menyetujui pencatatan saham tambahan sebanyak 15.822.785 lembar.

Berdasarkan Akta Notaris dari Aulia Taufani S.H., Notaris di Jakarta, No.26 tanggal 16 Agustus 2018, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui:

- Meningkatkan Modal Dasar Perseroan dari 15.000.000.000 lembar saham menjadi 150.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham.

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering (continued)

- *The maximum number of new shares that will be offered is 551,474,960 ordinary shares at an exercise price of Rp1,500 per share, equal to maximum of Rp827,212,440,000 where each holder of 15 (fifteen) shares are entitled to 2 pre-emptive right, whereby 1 pre-emptive right shall be entitled to purchase 1 new share.*
- *The issuance of a maximum of 551,474,960 Warrant Series I, wherein for every 1 share, arising from the execution of the pre-emptive rights will be given 1 Warrant Series I free of charge and every 1 Warrant Series I has the right to purchase 1 share of the Entity with par value of Rp100 per share at an exercise price of Rp1,500 per share, equal to maximum of Rp827,212,440,000, which can be exercised starting on April 11, 2016 to October 7, 2016. As of December 31, 2016, the total Warrant Series I exercised was 549,519,579 warrants.*

On May 3, 2016, according to the Annual General Meeting of the Shareholders, it was agreed to issue additional shares up to 328,256,955 shares through Rights Issue without Preemptive Rights to the stockholders.

On May 17, 2016, the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-03146/BEI.PP2/05-2016 approved the listing of additional 232,207,479 shares.

On May 30, 2017, according to the Extraordinary General Meeting of the Shareholders, it was agreed to issue additional shares up to 406,627,281 shares through Rights Issue without Preemptive Rights to the shareholders.

On April 3, 2018, the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-01969/BEI.PP2/04-2018 approved the listing of additional 15,822,785 shares.

On July 12, 2018, the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-04033/BEI.PP2/07-2018 approved the listing of additional 15,822,785 shares.

Based on the Notarial Deed No. 26 of Aulia Taufani, S.H., a Notary in Jakarta, dated August 16, 2018, the Annual General Meeting of the Stockholders approved to:

- *Increase the Company's Authorized shares from 15,000,000,000 shares to 150,000,000,000 shares with par value of Rp100 per share.*

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Saham Umum Entitas (lanjutan)

- Pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham dengan rasio (1:6), dengan jumlah saham sebanyak-banyaknya 33.026.903.328, sehingga jumlah saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar 38.531.387.216.

Pada tanggal 27 Agustus 2018, Direksi Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-04932/BEI.PP2/08-2018, menyetujui pencatatan saham tambahan yang berasal dari pelaksanaan saham bonus sebanyak 33.026.903.328 lembar.

c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 31, 2019	31 Desember/December 31, 2018
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama & Komisaris Independen	Nelson Tampubolon	Nelson Tampubolon
Komisaris	Darma Putra	Darma Putra
Komisaris	Tien	Tien
Komisaris	Mashudi Hamka	Mashudi Hamka
Komisaris	Henry Suparman	Henry Suparman
Komisaris Independen	AJ. Benny Mokalu	AJ. Benny Mokalu
Direksi		
Direktur Utama	Wito Mailoa	Wito Mailoa
Direktur	Jessica Herliani Tanoesoedibjo	Jessica Herliani Tanoesoedibjo
Direktur	Natalia Purnama	Natalia Purnama
Direktur Independen	-	Mahjudin
Komite Audit		
Ketua	Nelson Tampubolon	Nelson Tampubolon
Anggota	AJ. Benny Mokalu	AJ. Benny Mokalu
Anggota	Darma Putra	Darma Putra
Anggota	Tien	Tien
Anggota	Andrea Frans Tambunan	Andrea Frans Tambunan
Sekretaris Perusahaan	Edward Kennetze Lubis	Deisy Christina
Audit Internal	Chandra Helena Marpaung	Chandra Helena Marpaung

Pada tanggal 31 Maret 2019 and 31 Desember 2018 jumlah karyawan tetap Entitas dan Entitas anak masing – masing adalah 2.479 dan 2.546 orang karyawan.

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering (continued)

- Distribute bonus shares from additional paid in capital with ratio 1:6, with maximum shares 33,026,903,328, as a result the Company's shares, issued and fully paid, amounting 38,531,387,216

On August 27, 2018, the Board of Director of Indonesia Stock Exchange in its letter No. S-04932/BEI.PP2/08-2018 approved the listing of additional shares from bonus shares exercise in amount of 33,026,903,328 shares.

c. Board of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Entity's Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2019 and December 31, 2018 is as follows:

	31 Maret/March 31, 2019	31 Desember/December 31, 2018	
			Board of Commissioners
			President Commissioner & Independent Commissioner
			Commissioner
			Commissioner
			Commissioner
			Commissioner
			Independent Commissioner
			Directors
			President Director
			Director
			Director
			Independent Director
			Audit Committee
			Chairman
			Member
			Member
			Member
			Member
			Corporate Secretary
			Internal Audit

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Entity and its subsidiaries have 2,479 and 2,546 employees, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak

Entitas mempunyai pengendalian, baik langsung maupun tidak langsung pada Entitas anak berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries

The Entity had control directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Tahun Berdiri/ <i>Year of Incorporation</i>	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
			31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018		31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
PT MNC Asset Management (MNCAM)	Jakarta	Jasa pengelolaan investasi/ <i>Fund investment</i>	99,99%	99,99%	1999	52.922	51.980
PT MNC Finance (MNCF)	Jakarta	Lembaga pembiayaan/ <i>Multi finance</i>	99,99%	99,99%	1989	1.951.414	2.122.458
PT MNC Sekuritas (MNCS)	Jakarta	Jasa perantara pedagang efek dan penjamin emisi/ <i>Brokerage and underwriting</i>	99,99%	99,99%	2004	875.355	943.754
PT MNC Life Assurance (MNCL)	Jakarta	Jasa asuransi jiwa/ <i>Life insurance</i>	99,98%	99,98%	1988	507.196	459.241
PT MNC Asuransi Indonesia (MNCAI)	Jakarta	Jasa asuransi umum/ <i>General insurance</i>	99,98%	99,98%	1987	501.916	486.541
PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGUI)	Jakarta	Jasa penyewaan/ <i>Leasing</i>	99,99%	99,99%	1993	780.478	788.310
PT Bank MNC Internasional Tbk (BMNCI)	Jakarta	Bank/ <i>Banking</i>	42,73%	42,73%	1989	10.921.821	10.854.855
Winfly Ltd (WINFLY)	British Virgin Island	Perusahaan Investasi/ <i>Investment Company</i>	100,00%	100,00%	2006	37.218	37.218
PT Medan Nusantara Propertindo (MDNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	29.672	29.138
PT Riau Nusantara Propertindo (RINP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	7.802	8.018
PT Bandung Nusantara Propertindo (BDNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	107	107
PT Semarang Nusantara Propertindo (SGNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	113	113
PT Makassar Nusantara Propertindo (MKNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	187	190
PT Jakarta Nusantara Propertindo (JKNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	114	115
PT Surabaya Nusantara Propertindo (SBNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	114	115
PT Palembang Nusantara Propertindo (PBNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	114	114
PT Yogyakarta Nusantara Propertindo (YKNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ <i>Property leasing</i>	99,92%	99,92%	2016	114	114
PT MNC Teknologi Nusantara (MTN)	Jakarta	Jasa konsultasi piranti lunak/ <i>Software consulting services</i>	99,99%	99,99%	2018	9.999	10.001

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan BMNCI, entitas dengan kepentingan non pengendali anak sebelum eliminasi intra Kelompok Usaha, pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan dibawah ini:

	31 Maret/ March, 31 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Jumlah Aset	10.921.821	10.854.855
Liabilitas	9.481.451	9.424.865
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	615.470	611.034
Kepentingan non-pengendali	824.900	818.956
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	10.921.821	10.854.855

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

Summarized financial information before intragroup eliminations as of March 31, 2019 and December 31, 2018 and for the period then ended in respect of BMNCI, a subsidiary with material non-controlling interest is set out below:

	31 Maret/March 31		
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan	307.842	338.079	Revenues
Beban	304.764	243.285	Expenses
Keuntungan untuk periode berjalan	3.078	94.794	Profit for the period
Laba Komprehensif Lain			Other Comprehensive Income
Pos yang akan direklasifikasi ke laba (rugi)			Item that may be reclassified subsequently to profit (loss)
Laba (rugi) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak	9.736	(7.990)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available for sale financial asset - net of tax
Pajak penghasilan	(2.434)	1.997	Income tax
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Lain - bersih setelah pajak	7.302	(5.993)	Total Other Comprehensive Income (Loss) - net of tax
Jumlah Laba Komprehensif untuk Periode Berjalan	10.380	88.801	Total comprehensive income for The Period
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	1.315	39.866	Owner of the Company
Kepentingan non-pengendali	1.763	54.928	Non-controlling interests
Jumlah	3.078	94.794	Total
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	4.435	37.346	Owner of the Company
Kepentingan non-pengendali	5.945	51.455	Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprehensif untuk Periode Berjalan	10.380	88.801	Total comprehensive income for The Period

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 2, “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), “Laporan Keuangan Interim”. PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama maka laporan keuangan interim Entitas dianggap tidak lengkap.
- Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018)

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *Amendment to PSAK No. 2, “Cash Flow Statements on Initiative Disclosures” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This Amendment to PSAK No. 2 requires entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and changes in noncash*
- *PSAK No. 3 (Improvement 2016), “Interim Financial Reporting”. This PSAK No. 3 (Improvement 2016) clarifies that interim disclosures are required to be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements as management commentary or risk report that is available to users of the interim financial statements and at the same time. If the users of financial statements can not access the information on the cross-reference to the requirements and the same time the interim financial statements of the entity is considered incomplete.*
- *Amendment to PSAK No. 46, “Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018) (lanjutan)

Amandemen PSAK No. 46:

- a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.
- b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
- c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
- d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2019)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, penerapan dini diperkenankan.

- ISAK 33, “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”, ISAK 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018) (continued)

Amendments to PSAK No. 46:

- a. Adding illustrative examples to clarify that the temporary differences are deductible arise when the carrying amount of assets debt instruments measured at fair value and the fair value is less than the taxable base, regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.
- b. Clarifying that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.
- c. Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then the entity compares deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets to assess whether the entity has a sufficient future taxable income.
- d. Estimate of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve.

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2019)

Following are the new standards and amendments applicable for the period beginning on or after January 1, 2019, early adoption is permitted.

- ISAK 33, “Transactions of Foreign Exchange and Advances in Advance”, ISAK 33 clarifies the use of transaction dates to determine the exchange rates used in the initial recognition of assets, expenses or related income when the entity has received or paid benefits in advance in foreign currency.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2019) (lanjutan)

- ISAK 34, “Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan”, ISAK 34 mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

c. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, penerapan ini diperkenankan.

- PSAK No.71, “Instrumen Keuangan”. PSAK 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai dan akuntansi lindung nilai.
- PSAK No.72, “Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan”. PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- PSAK 73 , “Sewa”. PSAK 73 menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa, dengan tujuan memastikan bahwa lessee dan lessor menyediakan informasi yang relevan yang dengan setia mewakili transaksi tersebut.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting”.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2019) (continued)

- ISAK 34, "Uncertainty in Income Tax Treatment", ISAK 34 clarifies and provides guidance in reflecting the uncertainty of income tax treatment in financial statements.

c. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2020, early adoption is permitted.

- PSAK No.71, "Financial Instruments". PSAK 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment and hedge accounting.
- PSAK No.72, "Revenue From Contract With Customers". PSAK 72 sets the revenue recognition model of the contract with the customer, so the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging the revenue.
- PSAK No.73, "Lease". PSAK 73 sets the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases, with the objective of ensuring that lessees and lessors provide relevant information that faithfully represents those transactions.

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Policies".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No.1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2018, as follows:

a. Compliance Statement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2018, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including PSAK No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affects presentation only and has no impact on the Group's financial position or performance.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian" secara retrospektif. PSAK No. 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan Entitas induk (Entitas yang mengendalikan satu atau lebih Entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan Entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas investee (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari investee;
- hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- hak suara dan hak suara potensial investor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

When the Entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements" retrospectively. PSAK No. 65 superseded the requirements related consolidated financial statements in PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded ISAK No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.*

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;*
- rights arising from other contractual arrangement(s);*
- the Entity's voting rights and potential voting rights.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING 3. (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari Entitas induk dengan Entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi Entitas induk di setiap Entitas anak dan bagian Entitas induk pada ekuitas setiap Entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara Entitas-Entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban Entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat Entitas anak.

Keuntungan Non-pengendali (NCI)

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik Entitas induk dari Kelompok Usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;*
- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;*
- eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.*

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling Interest (NCI)

A parent presents NCI in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan Entitas dalam Entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di Entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak.

Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- a. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. mengakui sisa investasi apapun pada Entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada Entitas asosiasi atau ventura bersama;
- c. mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi

Entitas investasi tidak mengkonsolidasi entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" ketika entitas tersebut memperoleh pengendalian atas entitas lain. Ketika entitas menjadi, atau berhenti, menjadi entitas investasi, entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI changes, the carrying amounts of the controlling and NCI are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary.

Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of Control

If loss control over subsidiary, the parent entity:

- a. *derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;*
- b. *recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAK. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;*
- c. *recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

Investment Entity Consolidation Exemption

Investment entity does not consolidate its subsidiaries, or apply PSAK No.22 (Revised 2010), "Business Combinations" when it obtains control of another Entity. When an Entity becomes, or ceases to be, an investment Entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi - Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Entitas investasi adalah entitas yang:

- a. Memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- b. Menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- c. Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Entitas disyaratkan untuk mempertimbangkan semua fakta dan keadaan apakah entitas merupakan entitas investasi, termasuk tujuan dan desainnya seperti:

- a. Memiliki lebih dari satu investasi;
- b. Memiliki lebih dari satu investor;
- c. Memiliki investor yang bukan merupakan pihak-pihak berelasi dari entitas;
- d. Memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan entitas dari pengklasifikasian sebagai entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Karena entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengkonsolidasi entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra Kelompok Usaha dan saldo tidak dieliminasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

An Investment Entity is an entity that:

- a. Obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;
- b. Commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and
- c. Measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.

An entity is required to consider all facts and circumstances when determining whether it is an investment entity, including its purpose and design such as:

- a. It has more than one investment;
- b. It has more than one investor;
- c. It has investors that are not related parties of the entity;
- d. It has ownership interests in the form of equity or similar interests.

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an entity from being classified as an investment entity. Investment entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

An investment entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with PSAK No.55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Because an investment entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi - Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada entitas investasi tersebut. Oleh karenanya entitas induk dari entitas investasi mengkonsolidasi seluruh entitas yang dikendalikannya, termasuk entitas yang dikendalikan melalui entitas anak yang merupakan entitas investasi, kecuali entitas induk itu sendiri merupakan entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (Entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di Entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis diterapkan dengan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur sebagai imbalan agregat yang dialihkan, diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Entitas memilih apakah mengukur NCI pada pihak yang diakuisisi baik nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NCI atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul sehubungan dengan akuisisi dibebankan langsung dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Ketika Entitas mengakuisisi sebuah bisnis, Entitas menilai aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih untuk klasifikasi dan penetapan yang sesuai dengan persyaratan kontraktual, keadaan ekonomi dan keadaan terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas yang dimiliki Entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

The exemption from consolidation only applies to the investment entity itself. Accordingly, a parent of an investment Entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment entity subsidiary, unless the parent itself is an investment entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities".

As regulated in PSAK No.4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", separate financial statements (parent entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

d. Business Combination and Goodwill

Business combination is accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Entity selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or proportionate shares of the acquiree's identifiable net assets. All other costs incurred associated with an acquisition are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

When the entity acquires a business, it assesses the identifiable assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic condition and other pertinent circumstances as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the entity's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain (loss), if any, in the statement of profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasi sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, pengakuan awal goodwill pada awalnya diukur adalah biaya perolehan yang merupakan selisih lebih (a) atas (b) dibawah ini:

- (a) nilai agregat dari:
 - (i) imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar;
 - (ii) jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi; dan
 - (iii) untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki Entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.
- (b) Selisih jumlah net aset yang teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi.

Jika nilai agregat dari jumlah (b) melebihi nilai agregat dari jumlah (a), maka perbedaannya diakui dalam laporan laba atau rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon setelah penilaian sebelumnya atas pengidentifikasian dan pengukuran nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilities yang diambil-alih dan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi dan OCI.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dari tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap CGU dari entitas yang diharapkan bermanfaat dari kombinasi tersebut, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas CGU tersebut. Pengakuan penurunan nilai disyaratkan di PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu CGU dan operasi tertentu dari CGU tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian disposal tersebut. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi CGU yang ditahan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination and Goodwill (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement", either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of (a) over (b) below:

- (a) The aggregate of:*
 - (i) the consideration transferred which is measured at fair value;*
 - (ii) The amount recognized for NCI in the acquire; and*
 - (iii) or the business combination that is achieved in stages, the fair value of the Entity's previously held equity interest in the at the acquisition date.*
- (b) the difference net identifiable assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date.*

If the aggregate amount of (b) exceeds the aggregate of amount (a), the difference is recognized in the statement of profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities and recorded in the consolidated statement profit or loss and OCI.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, allocated to each the entity's Cash Generating Units (CGU) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs. Impairment recognition is required by PSAK No. 48, "Impairment of Assets".

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi, Entitas melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Entitas menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", termasuk PSAK No.15 (Amandemen 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Investasi Entitas Asosiasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

PSAK ini menentukan penerapan metode ekuitas atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Amandemen PSAK No. 15 memberikan klarifikasi pada paragraph 36A tentang pengecualian konsolidasi untuk investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan.

Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas aset bersih investee setelah tanggal perolehan. Laba atau rugi investor mencakup bagian dari laba atau rugi investee dan OCI dari investor mencakup bagian OCI dari investee. Goodwill terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama terdapat dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun dilakukan pengujian penurunan nilai secara individu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination and Goodwill (continued)

In accordance with the provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the entity shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the entity shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

e. Investments in Associates and Joint Ventures

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures", including PSAK No.15 (Amendment 2015), "Investment in Associated and Joint Ventures on Investment in Associated: Application Consolidation Exception".

This PSAK prescribes the application of the equity method to investments in associates and joint ventures. The Amendment to PSAK No. 15 provides clarification on the consolidation of paragraph 36A of exceptions for certain investments when certain criteria are met.

An associate is an entity over which the entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies

A joint venture is a type of joint arrangement where the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement.

Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Under the equity method, the investment in an associate or a joint venture is initially recognized at cost and adjusted thereafter for the post-acquisition change in the investor's share of the investee's net assets. The investor's profit or loss includes its share of the investee's profit or loss and the investor's OCI includes its share of the investee's OCI. Goodwill relating to the associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama (lanjutan)

Jika terdapat suatu perubahan yang diakui langsung dalam ekuitas entitas asosiasi atau ventura bersama, entitas mengakui bagiannya dari perubahan tersebut dan mengungkapkannya, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian belum terealisasi yang timbul dari transaksi antara entitas dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebatas kepentingannya dalam entitas asosiasi atau ventura bersama.

Jika bagian entitas atas rugi pada entitas asosiasi atau joint venture sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, maka entitas menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Setelah kepentingan entitas dikurangkan menjadi nol, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui, hanya sepanjang entitas mempunyai kewajiban hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Jika entitas asosiasi atau ventura bersama melaporkan laba pada periode berikutnya, entitas mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian kerugian yang tidak diakui.

Laporan keuangan entitas asosiasi atau ventura bersama disusun untuk periode yang sama dengan entitas. Jika perlu, penyesuaian dilakukan untuk membawa kebijakan akuntansi yang sama dengan yang diterapkan entitas.

Setelah penerapan metode ekuitas, entitas menerapkan persyaratan di PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", untuk menentukan apakah perlu mengakui penurunan nilai tambahan sehubungan dengan investasinya dalam entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika penurunan terindikasi, jumlah dikalkulasi dengan mengacu pada PSAK no. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".

Jumlah tercatat keseluruhan investasi diuji untuk penurunan nilai sebagai suatu aset tunggal, yaitu, goodwill tidak diuji secara terpisah. Jumlah pemulihan investasi pada entitas asosiasi dinilai untuk setiap entitas asosiasi atau ventura bersama, kecuali entitas asosiasi atau ventura bersama tidak menghasilkan arus kas secara independen.

Pada saat hilangnya pengaruh signifikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama, entitas mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Perbedaan antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada saat hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari pelepasan diakui dalam laba atau rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Investments in Associates and Joint Ventures (continued)

If there is a change recognized directly in the equity of the associate or joint venture, the entity recognizes its share of such changes and to disclose this, if relevant in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the entity and associate or joint venture are eliminated to the extent of the interest in the associate or joint venture.

If the entity's share on loss in an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, it discontinues recognizing its share of further losses. After the entity's interest is reduced to zero, additional losses are provided for and a liability is recognized, only to the extent that the entity has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

If the associate or joint venture subsequently reports profits, the entity resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate or joint venture are prepared for the same reporting period as the entity. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the entity.

After application of the equity method, the entity applies the requirement in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", to determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss with respect to its investment in the associate or joint venture. If impairment is indicated, the amount is calculated by reference to PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".

The entire carrying amount of the investment is tested for impairment as a single asset, that is, goodwill is not tested separately. The recoverable amount of an investment in an associate is assessed for each individual associate or joint venture, unless the associate or joint venture does not generate cash flows independently.

Upon loss of significant influence over the associate or joint control over joint venture, the entity measures and recognizes any retained investment as its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate or joint venture upon loss of significant influence and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama (lanjutan)

Persyaratan pengungkapan untuk entitas dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan pada investee dijelaskan dalam PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (Entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau Entitas yang terkait dengan Entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (Entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Entitas pelapor atau Entitas induk Entitas pelapor.
- b. Suatu Entitas mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan Entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas induk, Entitas anak, dan Entitas anak berikutnya terkait dengan Entitas lain).
 - (ii) satu Entitas adalah Entitas asosiasi atau ventura bersama dari Entitas lain (atau Entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua Entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Investments in Associates and Joint Ventures (continued)

The disclosure requirements for entity with joint control of, or significant influence over, an investee are specified in PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities"

f. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
- (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (iv) suatu Entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan Entitas yang lain adalah Entitas asosiasi dari Entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Entitas pelapor atau Entitas lain yang terkait dengan Entitas pelapor. Jika Entitas pelapor adalah Entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka Entitas sponsor juga berelasi dengan Entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas atau personel manajemen kunci Entitas (atau Entitas induk dari Entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Pelaporan Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari Entitas yang:

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Segment Reporting

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Pelaporan Segmen (lanjutan)

Kelompok usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi Entitas legal di dalam Kelompok usaha.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

h. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 60. Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan ISAK No. 26 (2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

PSAK 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan/kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Segment Reporting (continued)

Segment reporting made by the group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the group.

All transactions between segments are eliminated.

h. Financial Instruments

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", including Improvement 2016 to PSAK No. 60. In addition, the Group also adopted ISAK No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation" and ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".

PSAK 50 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ISAK No. 26 (Revisi 2014) yang menggantikan ISAK No. 26 (Revisi 2009) menegaskan perlakuan di PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi pihak dalam kontrak tersebut.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- **Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL)**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

ISAK No. 26 (Revised 2014) confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an entity should assess whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative when the entity first becomes a party to the contract.

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of the assets at each reporting date.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- **Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**

Financial assets are classified as FVTPL when the financial assets acquired for trading or designated upon initial recognition as FVTPL. Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as derivative assets effective hedging instruments.

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income include dividends or interest earned on financial assets without deducting transaction costs that may occur upon the sale or other disposal.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)**

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) ketika kelompok usaha mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Metode ini menggunakan EIR untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang didiskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

- **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

- **Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)**

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- **Held-to-Maturity Investments (HTM)**

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and maturity are classified as HTM investments when the group has the positive intention and ability to hold them until maturity.

After initial measurement, investments HTM are measured at amortized cost using the effective interest method (EIR).

This method uses the EIR for discounted estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- **Loans and Receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have no quotations in an active market.

After initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost using the EIR.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- **Available-for-Sales (AFS) Financial Assets**

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified into the three preceding categories. Financial assets are classified as non-current assets unless the asset is intended to be released within twelve months from the date of the consolidated financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan) **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai OCI dalam komponen ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat pengukuran awal, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(2) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (hutang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Entitas menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may occur when a sale or other disposal, with unrealized gains or losses recognized as OCI in equity component until the investment is derecognized.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity component until the financial asset is derecognized or until to be determined impaired and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

(2) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL), financial liabilities that are measured at amortized cost (other payables and derivatives designated as effective hedging instruments, which appropriate). The entity determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value and in the case of financial liabilities not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivatif liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai liabilitas keuangan FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

• **Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as derivative liabilities effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial liabilities that are designated as financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

• **Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

After initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the EIR.

Amortized cost is calculated by using the EIR method less any allowance for impairment and financing or principal reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(3) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)
(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit kelompok usaha terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok usaha pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok usaha menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat EIR awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada kelompok usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)
(4) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"

Credit Risk Adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the group's credit risk associated with the instrument should be taken into account.

(5) Impairment of Financial Assets

The Group evaluates at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or Group of financial assets has been impaired.

- *Financial Assets Measured at Amortized Cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group determines individually for impairment based on objective evidence of impairment exists.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income is recognized further at the carrying reduced value, based on the beginning EIR of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance are written-off when there is no realistic possibility of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING 3. (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual (AFS), bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

(6) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat:

- (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau
- (2) Kelompok usaha telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik
 - (a) Kelompok usaha telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau
 - (c) Kelompok usaha secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(5) Impairment of Financial Assets (continued)

- *Financial Assets Measured at Amortized Cost (continued)*

If, in a subsequent period, the estimated value of the financial asset impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized increased or reduced by adjusting the allowance account. If future removal can be recovered, the recovery amount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- *Available-for-Sales (AFS) Financial Assets*

In this case the equity instruments are classified as AFS financial assets, objective evidence of impairment, including the significant or long-term decline in the fair value of the investment below its acquisition cost.

(6) Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial Assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when:

- (1) *the contractual rights to receive the cash flows from the asset have ceased to exist; or*
- (2) *the group has transferred their contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either*
 - (a) *the group has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or*
 - (b) *the group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**(6) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan (lanjutan)**

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(7) Instrumen Derivatif

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui berdasarkan nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif itu dimulai dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif itu ditujukan untuk instrumen derivatif, dan sifat dari objek yang dilindungi nilainya.

Kelompok usaha mengelompokkan tujuan dari derivatif sebagai berikut:

- (1) suatu lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar atas aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah diidentifikasi dari aset, liabilitas atau komitmen pasti tersebut, yang diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai atas nilai wajar); atau
- (2) suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang:
 - (i) dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan
 - (ii) dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai arus kas).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

**(6) Derecognition of Financial Assets and Financial
Liabilities (continued)**

Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference between the carrying amount of each liability recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(7) Derivative Instruments

Derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is initiated and subsequently remeasured at fair value. The method of recognizing the resulting gain or loss is dependent whether the derivative is intended for derivative instruments and the nature of the item being hedged.

The Group classifies the objectives of the derivative as:

- (1) a hedge against exposure to changes in fair value of assets or liabilities that have been recognized or unrecognized definite commitment, or an identified portion of an asset, liability or definite commitment, which is attributable to the particular risk and could affect profit or loss (fair value hedge); or
- (2) a hedge of the exposure to variability in cash flows that:
 - (i) are attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or are attributable to a particular risk associated with the forecast transactions likely to occur, and
 - (ii) could affect profit or loss (cash flow hedge).

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(7) Instrumen Derivatif (lanjutan)

Pada saat terjadinya transaksi, Kelompok usaha mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Kelompok usaha juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling menghapuskan perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai.

Nilai penuh dari derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar apabila jatuh tempo item yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 (dua belas) bulan dan sebagai aset atau liabilitas lancar apabila jatuh tempo item lindung nilai tersebut kurang dari 12 (dua belas) bulan.

(i) lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada resiko yang dilindung nilai.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai atas nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar item yang dilindung nilai.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain -bersih".

(ii) lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam bagian ekuitas, didalam akun "Perubahan Bersih Nilai Wajar – Lindung Nilai Arus Kas".

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

(7) Derivative Instruments (continued)

At the time of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as the risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. The group also documents its judgment, at the time of occurrence and continuously, whether the derivatives used to hedge transactions have a high effectiveness in order to mutually eliminate changes in fair value or cash flows of hedged items.

The full value of the hedging derivative is classified as non-current asset or liability if the maturity of the hedged item is more than 12 (twelve) months and as a current asset or liability if the maturity of the hedged item is less than 12 (twelve) months.

(i) fair value of hedges

Changes in fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, along with changes in the fair value of the hedged asset or liability value attributable to the hedged risk.

Gains or losses related to the effective portion of fair value hedges are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the same line with changes in the fair value of the hedged item.

Gains or losses related to the ineffective portion are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other – net".

(ii) cash flow hedges

The effective portion of changes in fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in equity, in the account "Net Changes in Fair Value of Cash Flow Hedges".

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(7) Instrumen Derivatif (lanjutan)

(ii) lindung nilai arus kas (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih". Akan tetapi, ketika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai menimbulkan aset non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal biaya perolehan aset tersebut.

Jumlah yang diakumulasikan di ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat item yang dilindungi nilai mempengaruhi laba atau rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai arus kas diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, di baris yang sama dengan item yang dilindungi nilai.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih".

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif apapun yang tidak ditujukan atau tidak dikualifikasikan sebagai akuntansi lindung nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih".

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial Instruments (continued)

(7) Derivative Instruments (continued)

(ii) cash flow hedges (continued)

Gains or losses related to the ineffective portion are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-Net". However, when the forecast transaction that is hedged raises non-financial assets, gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of that asset.

Accumulated amounts in equity are reclassified to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the hedged item affects profit or loss.

Gains or losses related to the effective portion of cash flow hedges are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the same line as the hedged item.

When a hedging instrument is expired or sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction ultimately is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-net".

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated or do not qualify for hedge accounting are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-net".

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**i. Kas dan Setara Kas dan Kas yang Dibatasi
Penggunaannya**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain terkait instrumen keuangan.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3h terkait Instrumen keuangan.

l. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3h terkait instrument keuangan.

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk Kelompok Usaha sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek saham. Pembelian efek saham untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai piutang KPEI dan "utang nasabah".

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Cash and Cash Equivalents and Restricted Cash

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia and other banks and placements with Bank Indonesia and other banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks related to financial Instruments.

k. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3h related to financial instrument.

l. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3h and 3j related to financial instruments.

Purchases of equity securities for the interest of customers or for the Group are recorded as receivable from customers and payable to institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia (KPEI), while sales of equity securities for the interest of customers are recorded as receivable from KPEI and payable to customers.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Efek-efek (lanjutan)

Pembelian efek saham untuk Kelompok Usaha sendiri dicatat sebagai "portofolio efek" dan "utang KPEI", sedangkan penjualan efek saham dicatat sebagai "piutang KPEI" dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki Kelompok Usaha secara *first in first out* (FIFO) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

m. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas derivatif mengacu pada Catatan 3h terkait instrumen keuangan.

n. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3h terkait instrumen keuangan.

o. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

p. Piutang Sewa Pembiayaan

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Kelompok Usaha mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Kelompok Usaha.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Securities (continued)

Purchase of equity securities for the Group is recorded as "securities owned-trading" and "accounts payable to KPEI", on the other hand, sale of equity securities is recorded as "Receivables from KPEI" and deduction on the number of equity securities owned by the Group is based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

m. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables are classified as fair value through profit or loss (FVTPL).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of derivative receivables and payables are discussed through financial assets and financial liabilities.

n. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3h related to financial instrument.

o. Troubled Debt Restructuring

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

p. Finance Lease Receivable

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Piutang Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Kelompok Usaha tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

q. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

r. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Entitas. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Finance Lease Receivable (continued)

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

q. Acceptances Receivable and Liabilities

Acceptances receivable are classified as loan and receivables. Acceptances liabilities are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable are discussed in Notes 3h, 3i and 3j related to financial assets and financial liabilities.

r. Accounting for Consumer Financing

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Entity's management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Akuntansi Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

s. Anjak Piutang

Anjak piutang dengan perlindungan (*with recourse*) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan penurunan nilai. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak.

t. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Kelompok Usaha harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad penjualan, piutang pembiayaan Murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (*margin*).

Keuntungan dari penjualan Murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan *margin* dari piutang pembiayaan Murabahah.

u. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan Murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Murabahah dikurangi *margin* yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Musyarakah Mutanaqishah adalah akad kerja sama antara Kelompok Usaha dan konsumen. Ekuitas dari Kelompok Usaha akan dibagi menjadi unit musyarakah dan konsumen akan membeli unit yang dimiliki Kelompok Usaha melalui pembayaran cicilan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Accounting for Consumer Financing (continued)

Unearned income on consumer financing receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception of the agreement is deferred and recognized as yield adjustment over the contract terms based on effective interest rates and presented as part of the "Consumer Financing Income - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

s. Factoring Receivables

Factoring receivables entered into with recourse are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for impairment. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid by the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

t. Murabahah Financing

Murabahah is a sale and purchase agreement with the selling price of goods at cost plus an agreed profit and the Group must disclose the cost of the goods to the consumer.

At the time of sale, Murabahah financing receivables are recognized at cost plus profit (margin).

Profit from sale is recognized over the period of the contract based on the recognition of margin on Murabahah financing receivables.

u. Musyarakah Mutanaqisah Financing

At the end of reporting period, Murabahah financing receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred Murabahah reduced by margins and allowance for impairment losses.

Musyarakah Mutanaqishah is a joint ownership agreement between the Group and the consumer. The equity of the Group will be divided into musyarakah units and the consumer will purchase the Group's units through installment payments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah (lanjutan)

Keuntungan Musyarakah Mutanaqishah akan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama dari kedua belah pihak, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan ekuitas masing-masing pihak berdasarkan perjanjian Musyarakah.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Musyarakah Mutanaqishah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

v. Kontrak Asuransi

Aset reasuransi adalah milik hak kontraktual neto *cedant* (pemegang polis atas kontrak reasuransi) dalam perjanjian asuransi.

Aset reasuransi terdiri dari piutang reasuransi dan porsi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Kelompok Usaha tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh Kelompok Usaha dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laba rugi.

PSAK 62 tidak mengizinkan saling hapus antara:

- i) Aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait atau
- ii) pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi.

Transaksi reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Kelompok Usaha mereasuransikan polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri kepada entitas-entitas reasuradur dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasuradur.

Kontrak reasuransi adalah kontrak yang mana satu pihak (asuradur) menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan tidak pasti tertentu (kejadian yang diasuransikan) berdampak merugikan pemegang polis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Musyarakah Mutanaqishah Financing (continued)

Profit from Musyarakah Mutanaqishah will be shared as mutually agreed by the parties, and losses will be borne based on the percentage of equity of each party in the Musyarakah agreement.

At the end of the reporting period, Musyarakah Mutanaqishah financing receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred Musyarakah Mutanaqishah is reduced by margins and allowance for impairment losses.

v. Insurance Contract

Reinsurance asset is the value of the cedant's net contractual rights (policy holders for the reinsurance contract) in the reinsurance agreement.

Reinsurance assets consist of reinsurance receivables and reinsurance portion from unearned premiums and estimated claims.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance assets that the Group may not receive all outstanding amounts due under terms of the contract and the event has a reliably measurable impact on the amounts that the Group will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the profit or loss.

PSAK 62 does not allow to offset between:

- i) Reinsurance assets and the related insurance liabilities or*
- ii) income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.*

Reinsurance transaction

The Group reinsures risks with other insurance companies and do not recognize insurance claim which is borne by the reinsurance companies, to reduce its underwriting risk.

Reinsurance contract is a contract where one party (insurer) accepts significant insurance risk from another party (the policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if the events specified uncertain future (the insured event) adversely affects the policyholder.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Kontrak Asuransi (lanjutan)

Liabilitas kontrak asuransi

Adalah nilai kewajiban kontraktual neto asuradur dalam suatu kontrak asuransi.

Kontrak investasi diklasifikasikan antara kontrak dengan atau tanpa FPT (Fitur Partisipasi Tidak mengikat). Kebijakan akuntansi untuk kewajiban kontrak investasi dengan FPT adalah sama dengan yang untuk kewajiban kontrak asuransi jiwa.

Liabilitas kontrak investasi

Kewajiban kontrak investasi tanpa FPT diakui pada saat kontrak tersebut dilakukan dan premi yang dibebankan. Hutang ini awalnya diakui pada nilai wajar, ini menjadi harga transaksi termasuk transaksi biaya secara langsung terkait dengan penerbitan kontrak. Setelah pengakuan awal investasi, kewajiban kontrak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

w. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

x. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and improvements
Kendaraan	4-5	Vehicles
Perlengkapan kantor	4-5	Office furniture and fixtures
Peralatan kantor	4	Office equipment
Partisi	5	Partition

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Insurance Contract (continued)

Insurance contracts liability

Insurance contracts liability is the value of net contractual obligations under an insurance contract of the insurer.

Investment contracts are classified between contracts with or without DPF (Discretionary Participation Features). The accounting policies for investment contract liabilities with DPF are the same as those for life insurance contract liabilities.

Investment contracts liability

Investment contracts liability without DPF are recognized when contracts are entered into and premiums are charged. These liabilities are initially recognized at fair value, this being the transaction price excluding any transaction costs directly attributable to the issue of the contract. Subsequent to initial recognition investment, contract liabilities are measured at fair value through profit or loss.

w. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

x. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Aset Tetap (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

y. Aset Al-Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan aset itu sendiri. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan obyek ijarah pada saat tertentu. Aset ijarah dicatat sebesar nilai perolehannya dan disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa yang telah disepakati. Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas sewa telah diserahkan kepada penyewa.

z. Properti Investasi

Properti investasi dicatat sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian properti investasi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Property and Equipment (continued)

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

y. Al-Ijarah Assets

Ijarah is an agreement of transfer of rights to benefit from the use of an asset with a certain time period in exchange for the lease payment (ujrah) without transferring the ownership of the asset. Ijarah muntahiyah bittamlik is an ijarah with transfer of ownership of the asset at any given moment. Al-ijarah assets are initially recorded at cost and are depreciated over the agreed term of lease. Rental income is recognized when the rights of the asset has been transferred to the lessee.

z. Investment Properties

Investment property is stated at cost, including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the investment property, if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which these are incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi didepresiasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	20

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Perpindahan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, adanya perubahan dalam penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain. Perpindahan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, adanya perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan yang ditujukan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui di laporan laba rugi pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan.

aa. Aset Tak Berwujud

Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan atau pada saat terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Investment Properties (continued)

Investment properties are depreciated using straight line method based on their estimated useful life as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>
Buildings	20

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Transfers are made to investment property when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment property when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

Investment property is derecognized when either it is disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gain or loss on the retirement or disposal of an investment property is recognized in the statements of profit or loss in the year of retirement or disposal.

aa. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Perangkat lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Kelompok Usaha dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direviu setiap akhir tahun.

Biaya pengurusan tanah

Biaya perolehan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonominya.

bb. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan Selain Goodwill

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Kelompok Usaha mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Intangible Assets (continued)

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Software

Software acquired by the Group are stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

Land processing cost

Costs for the legal processing and renewal of landrights, are deferred and are amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

bb. Impairment of Non-Financial Asset Other than Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

cc. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

dd. Utang Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerjasama diantara para pemilik modal yang menggabungkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam Al-Musyarakah Kelompok Usaha dan bank menyediakan modal untuk membiayai usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Selanjutnya Kelompok Usaha dapat mengembalikan modal tersebut berikut bagi hasil yang telah di sepakati secara bertahap atau sekaligus kepada bank.

ee. Utang Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah suatu bentuk kerjasama dua pihak atau lebih dimana satu pihak sebagai penyandang dana dan pihak yang lain sebagai pengelola dana, dimana dana itu digunakan oleh pengelola untuk usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi hasil sesuai kesepakatan.

ff. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan liabilitas segera terkait liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

cc. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying amount are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

dd. Al-Musyarakah Loan

Al-Musyarakah is a partnership agreement between the owners of capital who combine their capital for the purpose of profit. In Al-Musyarakah, the Group and the bank alike provide capital to finance a certain business, both existing and new. Furthermore, the Group can recover the capital following the results of which have been agreed in stages or all at once to the bank.

ee. Al-Mudharabah Loan

Al-Mudharabah is a form of cooperation between two or more parties in which one party acts as the lender and other party acts as fund manager, wherein the funds are used by the managers for business. The profit of the business is divided according to the agreement.

ff. Liabilities Immediately Payable

Liabilities immediately payable represent obligation to third parties, based on contract or orders by those having authority that should be settled immediately.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of liabilities immediately payable are discussed in related to financial liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

gg. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan terkait liabilitas keuangan.

hh. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, inter-bank call money dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan pembiayaan diakui dengan basis tingkat suku bunga efektif seperti dijelaskan pada Catatan 3h, 3s, 3q, 3s, 3t dan 3u.
- 2) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasihat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.
- 3) Keuntungan atau kerugian dari perdagangan efek meliputi keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.
- 4) Jasa penjamin emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.
- 5) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat deklarasi efek ekuitas oleh penerbit.
- 6) Pendapatan ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ijarah.
- 7) Pendapatan dan Beban Asuransi Pendapatan premi bruto diakui secara tahunan sejak tanggal berlakunya kontrak asuransi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

gg. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits are discussed in related to financial liabilities.

hh. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3i and 3j related to financial liabilities.

ii. Recognition of Revenues and Expenses

Revenues are recognized as follows:

- 1) *Financing income is recognized on an effective interest basis as explained in Note 3h, 3s, 3q, 3s, 3t and 3u.*
- 2) *Fees from investment management and advisory services are recognized when the services are rendered based on the terms of the contracts.*
- 3) *Gain or losses on trading of securities consist of gains or losses arising from the sale of securities and unrealized gains or losses resulting from increases (decreases) in the fair value of securities owned.*
- 4) *Underwriting fees are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.*
- 5) *Dividend income from securities is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.*
- 6) *Revenue from ijarah is recognized over contract term. Revenue from ijarah is presented net of depreciation expense of asset for ijarah.*
- 7) *Insurance Income and Expenses Gross premium income is recognized on a yearly basis at the inception date of the insurance contract.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi ditangguhkan pada saat diterima dan diakui sebagai pendapatan secara tahunan pada setiap tanggal ulang tahun polis selama periode berlakunya kontrak asuransi.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungansian Kelompok Usaha.

Pendapatan underwriting neto ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, beban klaim, beban akuisisi, dan tes kecukupan liabilitas. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

PSAK 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Asuransi Jiwa" mengatur liabilitas asuransi kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diukur dengan menggunakan salah satu dari:

Konsep nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dicatat secara terpisah sebagai aset reasuransi.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang lebih relevan dan handal yaitu individual harian. Metode individual harian menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ii. Recognition of Revenues and Expenses (continued)

Gross premium income with a term of more than one year is recognized as deferred premium income when received and is recognized as income on a yearly basis at each policy anniversary date over the period of the insurance contract.

Gross premium includes the Group's share of coinsurance policy premiums.

Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, claim expense, acquisition expense, and liability adequacy test. The methods used to determine these provisions are as follows:

Unearned Premiums

PSAK 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance Contract" governs insurance liabilities for insurance contract with a term of more than one year is measured by using one of the following:

Present value of estimated payment of all benefits promised including all options available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium.

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", the reinsurance assets of unearned premium reserve are separately presented as reinsurance assets.

Unearned premium reserve is calculated based on the method considered to be more relevant and reliable which is the daily individual method. The daily individual method calculates the unearned premium reserve proportionally based on the amount of the protection given during the period of contract or risk for each individual contract.

Changes in unearned premium reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognized in profit or loss in the year when the changes occur.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban Klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Dalam laporan posisi keuangan, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", estimasi pemulihan klaim reasuransi dicatat secara terpisah dalam akun aset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan margin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan handal.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

Beban Akuisisi

Beban akuisisi polis, seperti komisi, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan.

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi telah mencukupi, dengan membandingkan nilai tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan aset tak berwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ii. Recognition of Revenues and Expenses (continued)

Claims Expense

Claims expense are recognized as insured loss as incurred. Claims expense include claims approved, estimated for claims reported but not yet approved and estimated of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims. In the consolidated statements of financial position, the estimated claim for claims reported but not yet approved and IBNR claims are presented under estimated claim account.

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", estimated reinsurance claim recoveries are presented separately as reinsurance asset account. Further, the recognition of estimated claim also included an estimate of claim, handling expenses and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflect more relevant and reliable measurement.

Changes in the amount of estimated claims as a result of further review and differences between estimated claim and claims paid, are recognized in profit or loss in the year when the changes occur.

Recoveries under subrogation right and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount can be determined.

Acquisition Cost

Policy acquisition costs, such as commissions are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve.

Liability Adequacy Test

At end of each reporting period, the Group evaluates whether the unearned premium reserves and estimated claim as recognized in the consolidated statements of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net of deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Reasuransi

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Kelompok Usaha, Kelompok Usaha tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

jj. Sewa

Sewa merupakan suatu perjanjian yang mana lessor memberikan kepada lessee hak untuk menggunakan aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

kk. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Program pensiun iuran pasti

BMNCI, Entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung BMNCI diakui sebagai beban pada laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ii. Recognition of Revenues and Expenses (continued)

Reinsurance

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Group remains liable to the policy holders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

jj. Leases

A lease is an agreement whereby the lessor conveys to the lessee in return for a payment or series of payments the right to use an asset for an agreed period of time.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

kk. Post-Employment Benefits Obligation

Defined contribution pension plan

BMNCI, a subsidiary, established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by BMNCI were charged to profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

kk. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Kelompok Usaha menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali, yang terdiri keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak dari perubahan plafon aset (jika ada) dan pengembalian aset program (tidak termasuk bunga), tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan beban atau kredit yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Pengukuran kembali yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tercermin sebagai bagian terpisah pada penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laporan laba rugi pada periode amandemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

Kelompok Usaha menyajikan dua komponen awal biaya imbalan pasti di laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Kelompok Usaha.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika Entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika Entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

kk. Post-Employment Benefits Obligation (continued)

Defined post-employment benefits

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No.13/2003.No funding has been made to this defined benefit plan.

Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

kk. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

BMNCI memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti.

ll. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

kk. Post-Employment Benefits Obligation (continued)

Other long-term benefits

BMNCI also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the *Projected Unit Credit Method*. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

ll. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

II. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Kelompok Usaha ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas Entitas kena pajak yang sama atau Entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

mm. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Kelompok Usaha diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

II. Income Tax (continued)

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

mm. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

mm. Provisi (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

nn. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 32.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi Entitas dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

oo. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

mm. Provision (continued)

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

nn. Share-based Payment Arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 32.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Entity's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Entity revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

oo. Securities Sold with Agreements to Repurchase

Securities sold with agreements to repurchase (repo) are classified as financial liabilities at amortized costs.

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 3. (lanjutan)

oo. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (lanjutan)

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

pp. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik Entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG 4. PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada saat dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING 3. POLICIES (continued)

oo. Securities Sold with Agreements to Repurchase (continued)

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of securities sold with agreements to repurchase.

pp. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT 4. ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Alokasi Harga Pembelian dan Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill harus dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun dan bilamana ada indikasi bahwa goodwill tersebut mungkin menurun nilainya. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan dan dapat menyebabkan beban penurunan nilai masa depan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset".

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such goodwill may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and may lead to future impairment charges under PSAK No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets".

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss.

Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Group uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Group expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap, properti investasi dan aset Al-Ijarah didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap, Properti Investasi dan aset Al - Ijarah

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap, properti investasi dan aset Al - Ijarah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Recoverable Amount of Non-Financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of property, plant, equipment, investment properties and Al-Ijarah Assets are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Investment Property and Al - Ijarah Assets

The Group estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of property, plant and equipment and investment property are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The costs of property, plant and equipment, investment property and Al - Ijarah Assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Group does business.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 28.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the note 28.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Mengevaluasi Provisi dan Kontijensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontijensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha tidak yakin bahwa proses-proses tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Beberapa aset dan kewajiban Kelompok Usaha diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Dewan Direksi Kelompok Usaha telah membentuk sebuah komite penilaian, yang dipimpin oleh Direktur Keuangan dari Kelompok Usaha, untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk pengukuran nilai wajar.

Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha menggunakan pendekatan pasar - data yang dapat diobservasi sepanjang tersedia. Dimana input level 1 tidak tersedia, Kelompok Usaha terlibat dengan penilai pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Komite penilaian bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan model teknik penilaian dan input yang sesuai. Direktur Keuangan melaporkan temuan komite penilaian kepada Direksi Kelompok Usaha setiap kuartal untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Evaluating Provisions and Contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The Management makes assessment to distinguish between provisions and contingencies primarily through consultation with legal counsel handling those proceedings. The Group sets up an appropriate provision for current legal proceedings or constructive obligation, if any, in accordance with the provision policy. In recognition and measurement of provisions, the management took a risk and uncertainties.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group does not believe that these processes will significantly influence the consolidated financial statements.

Fair Value Measurements and Valuation Processes

Some of the Group's assets and liabilities are measured at fair value for financial reporting purposes. The Board of Directors of the Group has set up a valuation committee, which is headed up by the Financial Director of the Group, to determine the appropriate valuation techniques and inputs for fair value measurements.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group uses market approach - observable data to the extent it is available. Where level 1 inputs are not available, the Group engages third party qualified valuers to perform the valuation. The valuation committee works closely with the qualified external valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Financial Director reports the valuation committee's findings to the Board of Directors of the Group every quarter to explain the cause of fluctuations in the fair value of the assets and liabilities.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Kas			<i>Cash on hand</i>
Rupiah	114.170	170.674	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	4.317	2.993	<i>United States Dollar</i>
Dolar Singapura	1.914	953	<i>Singapore Dollar</i>
Jumlah	<u>120.401</u>	<u>174.620</u>	<i>Total</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
<u>Rupiah</u>			<u><i>Rupiah</i></u>
PT Bank Central Asia Tbk	96.945	169.544	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	83.766	84.393	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.372	5.930	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.421	3.222	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Tbk</i>
PT Bank KEB Hana Indonesia	4.180	3.691	<i>PT Bank KEB Hana Indonesia</i>
PT Bank Syariah Mandiri	604	10.260	<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
PT Bank Permata Tbk	157	12.566	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 milyar)	13.075	8.583	<i>Others (each below Rp 3 billion)</i>
Sub jumlah	<u>209.520</u>	<u>298.189</u>	<i>Sub total</i>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u><i>United States Dollar</i></u>
Standard Chartered Bank	130.969	96.992	<i>Standard Chartered Bank</i>
PT Bank Central Asia Tbk	30.085	6.440	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.165	8.975	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 milyar)	1.951	1.663	<i>Others (each below Rp 3 billion)</i>
Sub jumlah	<u>192.170</u>	<u>114.070</u>	<i>Sub total</i>
<u>Mata uang Lain</u>			<u><i>Other currencies</i></u>
Dolar Singapura	2.579	4.462	<i>Singapore Dollar</i>
Dolar Australia	2.352	1.125	<i>Australian Dollar</i>
Dolar Hongkong	1.768	1.230	<i>Hongkong Dollar</i>
Yuan China	1.418	135	<i>Chinese Yuan</i>
Euro	1.276	793	<i>Euro</i>
Yen Jepang	996	607	<i>Japanese Yen</i>
Sub jumlah	<u>10.389</u>	<u>8.352</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>412.079</u>	<u>420.611</u>	<i>Total</i>

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Setara kas			<i>Cash equivalents</i>
Deposito berjangka			<i>Time Deposits</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
<u>Rupiah</u>			<u><i>Rupiah</i></u>
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	11.000	8.000	<i>PT Bank J Trust Indonesia Tbk</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	6.000	5.000	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
PT Bank Jabar Banten Syariah	9.300	17.100	<i>PT Bank Jabar Banten Syariah</i>
PT Bank Ganesha Tbk	5.000	9.000	<i>PT Bank Ganesha Tbk</i>
PT Bank Bukopin Syariah	5.000	5.000	<i>PT Bank Bukopin Syariah</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.900	13.700	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 milyar)	2.800	5.300	<i>Others (each below Rp 3 billion)</i>
Sub Jumlah	<u>41.000</u>	<u>63.100</u>	<i>Sub Total</i>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u><i>United States Dollar</i></u>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	2.896	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
Jumlah	<u>41.000</u>	<u>65.996</u>	<i>Total</i>
<i>Call Money</i>			<i>Call Money</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	-	30.000	<i>Rupiah</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>30.000</u>	<i>Total</i>
Giro pada Bank Indonesia			<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Rupiah	318.075	339.869	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	68.352	69.024	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	<u>386.427</u>	<u>408.893</u>	<i>Total</i>
Penempatan pada Bank Indonesia			<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Rupiah	350.000	609.884	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	-	215.700	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	<u>350.000</u>	<u>825.584</u>	<i>Total</i>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>1.309.907</u>	<u>1.925.704</u>	<i>Total Cash and Cash Equivalents</i>
Tingkat suku bunga pertahun			<i>Interest rates per annum</i>
Rupiah	2,50% - 8,50%	2,50% - 8,25%	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	1,50% - 1,75%	1,50% - 1,75%	<i>United States Dollar</i>

6. DEPOSITO PADA DAN PIUTANG DARI (UTANG KEPADA) LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN EFEK INDONESIA (KPEI)			6. DEPOSITS TO AND RECEIVABLES FROM (PAYABLES TO) INDONESIAN CLEARING AND SECURITIES GUARANTEE INSTITUTION (KPEI)
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consist of:</i>
	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Deposito	7.437	7.327	<i>Deposits</i>
Piutang dari KPEI	129.406	119.242	<i>Receivables from KPEI</i>
Jumlah	<u>136.843</u>	<u>126.569</u>	<i>Total</i>
Utang kepada KPEI	<u>107.202</u>	<u>113.873</u>	<i>Payables to KPEI</i>

Akun ini merupakan deposito MNCS, yang terdapat pada Bank yang ditentukan oleh KPEI sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh MNCS. Deposito ini dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada KPEI atas transaksi yang dilakukan MNCS, bila tidak melakukan pembayaran sampai batas waktu yang ditentukan.

Deposits represent MNCS's, deposit in a bank assigned by KPEI to hold MNCS's guarantee deposit for its trading transactions. This deposit can be used to pay KPEI for the trading transactions made by MNCS in case it fails to pay on due date.

Tingkat suku bunga per tahun berkisar antara 7,40% sampai dengan 7,70% pada tanggal 31 Maret 2019 dan 5,00% sampai dengan 5,50% pada tanggal 31 Desember 2018.

Annual interest rates on the deposits range from 7.40% to 7.70% as of March 31, 2019 and 5.00% to 5.50% as of December 31, 2018.

Piutang dari dan utang kepada KPEI yang timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih (*net settlement*) dan dana kliring.

The receivables from and payables to KPEI arose from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits.

7. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksadana dengan pihak ketiga sebagai berikut:

7. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

This account represents receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds of third parties, with details as follows:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Marjin	22.611	-	<i>Margin</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Transaksi perdagangan efek	127.586	248.414	<i>Brokerage transaction</i>
Marjin	99.695	132.657	<i>Margin</i>
Imbalan jasa pengelolaan dana	2.002	2.339	<i>Fund management services</i>
Jumlah	<u>251.894</u>	<u>383.410</u>	<i>Total</i>

7. PIUTANG NASABAH (lanjutan)

Rincian saldo piutang nasabah berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Kurang dari 2 hari	116.675	239.387	<i>Less than 2 days</i>
Lebih dari 2 hari	112.608	144.023	<i>More than 2 days</i>
Subjumlah	<u>229.283</u>	<u>383.410</u>	<i>Subtotal</i>
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Lebih dari 2 hari	22.611	-	<i>More than 2 days</i>
Jumlah	<u>251.894</u>	<u>383.410</u>	<i>Total</i>

7. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS (continued)

The aging schedule of receivables from customers is as follows:

Berdasarkan mata uang:

Based on currency:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Rupiah	251.864	383.321	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	30	89	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	<u>251.894</u>	<u>383.410</u>	<i>Total</i>

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Management did not provide any allowance for impairment losses since management believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

8. EFEK – EFEK

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi, efek-efek adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES

Securities are classified according to type and purpose as follows:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pihak berelasi (Catatan 42)			<i>Related parties (Note 42)</i>
Tersedia untuk dijual			<i>Available-for-sale</i>
Efek ekuitas	156.640	199.747	<i>Equity securities</i>
Obligasi	3.158	3.072	<i>Bonds</i>
Diperdagangkan			<i>Trading</i>
Efek ekuitas	88.103	15.452	<i>Equity securities</i>
Obligasi	9.765	9.499	<i>Bonds</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo			<i>Held-to-maturity</i>
Obligasi	26.283	26.354	<i>Bonds</i>
Sub jumlah pihak berelasi	283.949	254.124	<i>Sub total related parties</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Diperdagangkan			<i>Trading</i>
Dana kelolaan	2.601.913	2.653.930	<i>Managed funds</i>
Reksadana	266.472	245.621	<i>Mutual funds</i>
Obligasi Pemerintah Indonesia	184.006	101.259	<i>Indonesian Government bonds</i>
Efek ekuitas	29.308	25.338	<i>Equity securities</i>
Obligasi	21.019	26.024	<i>Bonds</i>
Sub jumlah	3.102.718	3.052.172	<i>Sub total</i>
Tersedia untuk dijual			<i>Available-for-sale</i>
Obligasi Pemerintah Indonesia	205.151	189.838	<i>Indonesian Government bonds</i>
Obligasi	178.040	180.532	<i>Bonds</i>
Efek ekuitas	21.635	33.635	<i>Equity securities</i>
Reksadana	20.159	-	<i>Mutual funds</i>
Sub jumlah	424.985	404.005	<i>Sub total</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo			<i>Held-to-maturity</i>
Obligasi Pemerintah Indonesia	376.251	476.251	<i>Indonesian Government bonds</i>
Obligasi	23.400	19.450	<i>Bonds</i>
Sub jumlah	399.651	495.701	<i>Sub total</i>
Sub jumlah pihak ketiga	3.927.354	3.951.878	<i>Sub total third parties</i>
Jumlah Efek-Efek	4.211.303	4.206.002	<i>Total Securities</i>

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

Rincian efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Rupiah	279.442	249.547	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	4.507	4.577	<i>United States Dollar</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	3.923.860	3.948.523	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	3.494	3.355	<i>United States Dollar</i>
Jumlah efek-efek	<u>4.211.303</u>	<u>4.206.002</u>	<i>Total securities</i>

8. SECURITIES (continued)

Securities classified according to currencies are as follows:

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas efek adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Obligasi Pemerintah Indonesia	7,21%	6,98%	<i>Indonesian Government Bonds</i>
Obligasi	8,46%	8,44%	<i>Bonds</i>

Average annual interest rates of securities are as follows:

Reksadana di MNC Dana Lancar, MNC Dana Multisektor dan MNC Dana Dollar dikelola oleh PT MNC Asset Management, Entitas Anak.

The mutual funds in MNC Dana Lancar, MNC Dana Multisektor and MNC Dana Dollar used and managed by PT MNC Asset Management, a Subsidiary.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, sebagian saham "KPIG" yang dimiliki oleh MNCS, Entitas anak, dijadikan sebagai agunan untuk pinjaman jangka pendek (Catatan 23).

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, part of "KPIG" shares owned by MNCS, a subsidiary, is used as collateral for short term loan (Note 23).

Dana Kelolaan

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian pengelolaan dana dengan manajer investasi di atas untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada saham entitas publik dan non publik dan/atau pada surat berharga. Perjanjian dilakukan dengan jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang sampai satu tahun mendatang sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak. Nilai wajar dari dana kelolaan berdasarkan nilai aset bersih pada tanggal pelaporan.

Managed Funds

The Group entered into fund management agreement with several investment managers to manage investment in shares of public or private companies and/or other security instruments. These contracts have a term of one year and can be extended for another year as agreed by both parties in writing. The fair value of managed funds are based on respective net asset value as of the reporting date.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

9. FINANCING RECEIVABLES

This account consist of:

	31 Maret/ March 31, 2019 RP Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 RP Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi (Catatan 42)			<i>Related parties (Note 42)</i>
Pembiayaan konsumen	162.524	195.711	<i>Consumer financing</i>
Anjak piutang	130.597	168.344	<i>Factoring receivables</i>
Sewa pembiayaan	13.094	5.428	<i>Finance lease</i>
Sub jumlah	<u>306.215</u>	<u>369.483</u>	<i>Sub total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pembiayaan konsumen	1.229.424	1.284.624	<i>Consumer financing</i>
Anjak piutang	286.570	261.444	<i>Factoring receivables</i>
Sewa pembiayaan	374.987	371.730	<i>Finance lease</i>
Sub jumlah	<u>1.890.981</u>	<u>1.917.798</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	2.197.196	2.287.281	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(22.741)</u>	<u>(21.885)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u><u>2.174.455</u></u>	<u><u>2.265.396</u></u>	<i>Net</i>

9. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

9. FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih

a. Consumer Financing Receivables – Net

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan konsumen dengan rincian sebagai berikut:

This account represents consumer financing receivables with details as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Piutang pembiayaan konsumen	207.744	243.256	Consumer financing receivables
Pendapatan yang belum diakui	(45.220)	(47.545)	Unearned consumer financing income
Sub jumlah	<u>162.524</u>	<u>195.711</u>	Sub total
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Piutang pembiayaan konsumen	1.520.657	1.598.211	Consumer financing receivable
Pendapatan yang belum diakui	(291.233)	(313.587)	Unearned consumer financing income
Sub jumlah	<u>1.229.424</u>	<u>1.284.624</u>	Sub total
Jumlah	1.391.948	1.480.335	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.835)	(14.654)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u><u>1.378.113</u></u>	<u><u>1.465.681</u></u>	Net
Tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut:			Interest rates per annum are as follows:
Pihak ketiga	14,50% - 28,00%	14,50% - 28,00%	Third parties
Pihak berelasi	14,00% - 18,00%	14,00% - 18,00%	Related parties

Rincian piutang pembiayaan konsumen (bruto) yang akan diterima berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables (gross) based on maturity date are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	59.752	68.282	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun	<u>1.668.649</u>	<u>1.773.185</u>	More than 1 year
Jumlah	<u><u>1.728.401</u></u>	<u><u>1.841.467</u></u>	Total

9. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal periode	14.654	16.497
Penyisihan periode berjalan	3.540	6.684
Penghapusan	(4.359)	(8.527)
Saldo akhir periode	<u>13.835</u>	<u>14.654</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

b. Tagihan Anjak Piutang – Bersih

Akun ini merupakan tagihan anjak piutang dengan dasar “with recourse” dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
<u>Pihak berelasi</u>		
Tagihan anjak piutang	134.499	172.418
Pendapatan yang belum diakui	(3.902)	(4.074)
Sub jumlah	130.597	168.344
Cadangan kerugian penurunan nilai	(399)	(545)
Sub jumlah	<u>130.198</u>	<u>167.799</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Tagihan anjak piutang	336.315	302.364
Tagihan anjak piutang - hawalah bil ujah	20.566	20.643
Pendapatan yang belum diakui	(70.311)	(61.563)
Sub jumlah	286.570	261.444
Cadangan kerugian penurunan nilai	(653)	(582)
Sub jumlah	<u>285.917</u>	<u>260.862</u>
Tagihan anjak piutang - Bersih	<u>416.115</u>	<u>428.661</u>

Tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut:

Pihak ketiga	13,00% - 16,00%	13,00% - 16,00%
Pihak berelasi	12,00% - 16,00%	12,00% - 16,00%

9. FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. Consumer Financing Receivables – Net (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of period
Provisions during the period
Write-off

Balance at end of period

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

b. Factoring Receivables - Net

This account represents factoring receivables with recourse with details as follows:

	<u>Related parties</u>
	Factoring receivables
	Unearned factoring income
	Sub total
	Allowance for impairment losses
	Sub total
	<u>Third parties</u>
	Factoring receivables
	Factoring receivables - hawalah bil ujah
	Unearned factoring income
	Sub total
	Allowance for impairment losses
	Sub total
	Factoring receivables - Net

Interest rates per annum are as follows:

Third parties
Related parties

9. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

b. Tagihan Anjak Piutang – Bersih (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal periode	1.127	1.481
Pemulihan periode berjalan	(75)	(354)
Saldo akhir periode	<u>1.052</u>	<u>1.127</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

c. Sewa Pembiayaan – Bersih

Akun ini merupakan piutang dari pelanggan atas transaksi sewa pembiayaan (*finance lease*) dengan detail sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
<u>Pihak berelasi</u>		
Sewa pembiayaan	16.346	6.304
Pendapatan yang belum diakui	(3.252)	(876)
Sub jumlah	<u>13.094</u>	<u>5.428</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Sewa pembiayaan	454.375	445.175
Pendapatan yang belum diakui	(79.388)	(73.445)
Sub jumlah	<u>374.987</u>	<u>371.730</u>
Jumlah	388.081	377.158
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.854)	(6.104)
Bersih	<u>380.227</u>	<u>371.054</u>

Tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut:

Pihak ketiga	15,00% - 16,00%	15,00% - 16,00%
Pihak berelasi	15,00% - 16,00%	15,00% - 16,00%

9. FINANCING RECEIVABLES (continued)

b. Factoring Receivables - Net (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of period
Reversal of provision during the period
Balance at end of period

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

c. Finance Lease - Net

This account represents receivables from customers arising from finance lease transaction with details as follows:

Related parties
Finance lease
Unearned lease income

Sub total

Third parties
Finance lease
Unearned lease income

Sub total

Total
Allowance for impairment losses

Net

Interest rates per annum are as follows:

Third parties
Related parties

9. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

c. Sewa Pembiayaan – Bersih (lanjutan)

Rincian sewa pembiayaan (bruto) yang akan diterima berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Akan jatuh tempo dalam:			<i>Will be due within:</i>
1 tahun	5.754	41.615	<i>1 year</i>
Lebih dari satu tahun	464.967	409.864	<i>More than 1 year</i>
Jumlah	<u>470.721</u>	<u>451.479</u>	<i>Total</i>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal periode	6.104	4.206	<i>Balance at beginning of period</i>
Penyisihan periode berjalan	<u>1.750</u>	<u>1.898</u>	<i>Provision during the period</i>
Saldo akhir periode	<u>7.854</u>	<u>6.104</u>	<i>Balance at the end of period</i>

Piutang bersih sewa pembiayaan dijaminkan untuk pinjaman kepada PT Bank Capital Indonesia Tbk dan PT Bank CTBC Indonesia Tbk atas pembiayaan alat berat baru dan bekas.

Finance lease receivables were pledged as collateral for loans from PT Bank Capital Indonesia Tbk and PT Bank CTBC Indonesia Tbk for financing new and used equipment.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance provided is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

10. KREDIT

Rincian kredit adalah sebagai berikut:

a. Jenis Pinjaman

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Rupiah		
Kredit konsumsi	3.589.967	3.373.303
Kredit modal kerja	2.560.313	2.559.007
Kredit investasi	1.215.520	1.236.898
Pinjaman karyawan	25.689	27.216
Sub jumlah	<u>7.391.489</u>	<u>7.196.424</u>
Mata uang asing		
Kredit modal kerja	185.466	259.603
Kredit investasi	22.973	29.527
Sub jumlah	<u>208.439</u>	<u>289.130</u>
Jumlah	7.599.928	7.485.554
Cadangan kerugian penurunan nilai	(237.517)	(238.665)
Jumlah Kredit - Bersih	<u><u>7.362.411</u></u>	<u><u>7.246.889</u></u>

b. Sektor Ekonomi

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Rupiah		
Rumah Tangga	3.026.699	2.816.712
Jasa - jasa dunia usaha	2.058.746	1.977.854
Perindustrian	608.563	604.387
Perdagangan, restoran dan hotel	507.603	460.825
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	193.464	193.440
Konstruksi	191.026	203.448
Jasa sosial/masyarakat	56.871	62.669
Pertambangan	53.466	55.261
Pertanian dan perhutanan	12.994	8.549
Listrik, gas dan air	951	-
Lain-lain	681.106	813.279
Sub jumlah	<u>7.391.489</u>	<u>7.196.424</u>

10. LOANS

Details of loans are as follows:

a. By Type of Loan

	Rupiah
Consumer loans	
Working capital loans	
Investment loans	
Employee loans	
Sub total	
Foreign currencies	
Working capital loans	
Investment loans	
Sub total	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total Loans - Net	

b. By Economic Sector

	Rupiah
Household	
Business services	
Manufacturing	
Trading, restaurant and hotel	
Transportation, warehouses and communication	
Construction	
Social/public services	
Mining	
Agriculture and forestry	
Electricity, gas and water	
Others	
Sub total	

10. KREDIT (lanjutan)

b. Sektor Ekonomi (lanjutan)

Mata uang asing		
Perindustrian	151.586	231.481
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	56.098	56.887
Listrik, gas dan air	755	762
Sub jumlah	<u>208.439</u>	<u>289.130</u>
Jumlah	7.599.928	7.485.554
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(237.517)</u>	<u>(238.665)</u>
Jumlah Kredit - Bersih	<u>7.362.411</u>	<u>7.246.889</u>

10. LOANS (continued)

b. By Economic Sector (continued)

Foreign currencies
Manufacturing
Transportation, warehouses and communication
Electricity, gas and water
Sub total
Total
Allowance for impairment losses
Total Loans - Net

c. Kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia)

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Lancar	6.214.315	6.207.029
Dalam perhatian khusus	943.949	849.147
Kurang lancar	28.609	26.619
Diragukan	99.617	115.482
Macet	313.438	287.277
Jumlah	<u>7.599.928</u>	<u>7.485.554</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(237.517)</u>	<u>(238.665)</u>
Jumlah Kredit - Bersih	<u>7.362.411</u>	<u>7.246.889</u>

c. Financial Service Authority's (Bank Indonesia)
Collectability

Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss
Total
Allowance for impairment losses
Total Loans - Net

d. Berdasarkan penilaian internal Bank

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Kredit yang dinilai secara individual		
Baki debet	536.675	546.087
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(194.398)</u>	<u>(197.899)</u>
Jumlah	<u>342.277</u>	<u>348.188</u>
Kredit yang dinilai secara kolektif		
Baki debet	7.063.253	6.939.467
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(43.119)</u>	<u>(40.766)</u>
Jumlah	<u>7.020.134</u>	<u>6.898.701</u>
Jumlah Kredit - Bersih	<u>7.362.411</u>	<u>7.246.889</u>

d. Based on Bank's internal assessment

Loans assessed individually
Outstanding
Allowance for impairment losses
Total
Loans assessed collectively
Outstanding
Allowance for impairment Losses
Total
Total Loans - Net

10. KREDIT (lanjutan)

e. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
≤ 1 tahun	1.962.978	1.889.358
> 1 - 2 tahun	431.166	240.057
> 2 - 5 tahun	2.816.314	2.463.609
> 5 tahun	2.389.470	2.892.530
Jumlah	<u>7.599.928</u>	<u>7.485.554</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(237.517)</u>	<u>(238.665)</u>
Jumlah Kredit - Bersih	<u><u>7.362.411</u></u>	<u><u>7.246.889</u></u>

10. LOANS (continued)

e. By Maturity

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	≤ 1 year
> 1 - 2 years	> 1 - 2 years
> 2 - 5 years	> 2 - 5 years
> 5 years	> 5 years
Total	Total
Allowance for impairment losses	Allowance for impairment losses
Total Loans - Net	Total Loans - Net

f. Tingkat Bunga Efektif Rata- Rata per Tahun

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018
Rupiah		
Kartu kredit	26,82%	26,83%
Kredit investasi	14,50%	14,49%
Kredit modal kerja	14,01%	13,93%
Kredit konsumsi	13,35%	12,74%
Dolar Amerika Serikat		
Kredit investasi	7,00%	6,99%
Kredit modal kerja	6,59%	6,74%

f. Average Annual Effective Interest Rates

	Rupiah
Credit card	Credit card
Investment loans	Investment loans
Working capital loans	Working capital loans
Consumer loans	Consumer loans
United States Dollar	United States Dollar
Investment loans	Investment loans
Working capital loans	Working capital loans

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit :

- 1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka. Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Other major information on loans are as follows:

- 1) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits. Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.

10. KREDIT (lanjutan)

- 2) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, tetap dan berulang, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain.
- 3) Kredit dalam Rupiah berjangka waktu 6 bulan sampai 25 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 1 tahun sampai 8 tahun.
- 4) Kredit yang diberikan kepada karyawan BMNCI merupakan kredit yang diberikan untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai 20 tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- 5) Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 3,01% dan 2,98% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.
- 6) Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh BMNCI.
- 7) Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

10. LOANS (continued)

- 2) Loans for working capital and investments include long-term, fixed and revolving loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.
- 3) Loans in Rupiah have terms ranging from 6 months to 25 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 1 year to 8 years.
- 4) BMNCI's employee loans for the purchase of houses, cars and other necessities with terms of 1 to 20 years are payable through salary deduction.
- 5) The ratio of micro and of small business loans to total loans as of March 31, 2019 and December 31, 2018 is 3.01% and 2.98%, respectively.
- 6) As of March 31, 2019 and December 31, 2018, there are no loans pledged as collateral by BMNCI.
- 7) As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the details of restructured loans classified based on types of loans, gross of allowance of impairment losses are as follows:

	31 Maret/ <u>March 31,</u> 2019	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Kredit modal kerja	282.953	220.587	<i>Working capital loans</i>
Kredit investasi	217.063	212.713	<i>Investment loans</i>
Kredit konsumsi	27.399	20.353	<i>Consumer loans</i>
Jumlah - Rupiah	<u>527.415</u>	<u>453.653</u>	<i>Total - Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Kredit modal kerja	158.617	160.590	<i>Working capital loans</i>
Jumlah - Mata uang asing	<u>158.617</u>	<u>160.590</u>	<i>Total - Foreign currencies</i>
Jumlah Kredit	<u><u>686.032</u></u>	<u><u>614.243</u></u>	<i>Total Loans</i>

10. KREDIT (lanjutan)

- 8) Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia) sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Lancar	287.799	169.331	Current
Dalam perhatian khusus	219.376	261.804	Special mention
Kurang lancar	14.739	16.091	Substandard
Diragukan	63.725	89.976	Doubtful
Macet	100.393	77.041	Loss
Jumlah	<u>686.032</u>	<u>614.243</u>	Total

- 9) Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, fasilitas kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) dan penyaluran kredit melalui lembaga pembiayaan untuk menyalurkan kredit kendaraan motor, mobil dan rumah masing-masing sebesar Rp1.382.549 juta dan Rp1.359.202 juta.
- 10) Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
NPL Bruto	5,78%	5,72%	Gross NPL
NPL Neto	3,58%	3,43%	Net NPL

- 11) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 tidak terdapat kredit yang melampaui ketentuan BMPK.

10. LOANS (continued)

- 8) As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the details of restructured loans based on Financial Services Authority (Bank Indonesia) collectibility gross of allowance of impairment losses are as follows:

- 9) As of March 31, 2019 and December 31, 2018, loan facilities with joint financing arrangements and credits channelled through financing companies in granting motorcycle, car and housing loan amounted to Rp1,382,549 million and Rp1,359,202 million, respectively.

- 10) Non-performing loan (NPL) ratio calculated based on Circular Letter of Financial Services Authority No. 43/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 are as follows:

- 11) As of March 31, 2019 and December 31, 2018, there was not any loans that exceeded the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report submitted to Bank Indonesia

10. KREDIT (lanjutan)

10. LOANS (continued)

12) Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

12) As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2018		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans Rp Juta/ Rp Million	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses Rp Juta/ Rp Million	Kredit bermasalah/ Non-performing loans Rp Juta/ Rp Million	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah					Rupiah
Jasa-jasa dunia usaha	69.288	23.470	72.050	25.796	Business services
Konstruksi	57.030	51.019	58.597	51.633	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	40.244	16.084	42.112	17.748	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	33.643	23.786	34.248	23.647	Manufacturing
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	18.572	2.094	18.677	2.121	Transportation, warehouses and communication
Jasa sosial/masyarakat	3.511	1.344	3.832	1.484	Social/public services
Pertanian dan perhutanan	1.775	503	1.780	558	Agriculture and forestry
Lainnya	153.184	43.014	132.856	41.863	Others
Sub Jumlah	<u>377.247</u>	<u>161.314</u>	<u>364.152</u>	<u>164.850</u>	Sub Total
Mata uang asing					Foreign currencies
Perindustrian	63.662	6.078	64.464	6.138	Manufacturing
Listrik, gas, dan air	755	755	762	762	Electricity, gas and water
Sub Jumlah	<u>64.417</u>	<u>6.833</u>	<u>65.226</u>	<u>6.900</u>	Sub Total
Jumlah	<u>441.664</u>	<u>168.147</u>	<u>429.378</u>	<u>171.750</u>	Total

13) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

13) The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019			31 Desember/ December 31, 2018			
	Rupiah/ Rupiah	Valas/ Foreign Currencies	Jumlah/ Amount	Rupiah/ Rupiah	Valas/ Foreign Currencies	Jumlah/ Amount	
Saldo awal periode	231.747	6.918	238.665	324.576	6.540	331.116	Balance at beginning of period
Penyisihan (pemulihan) periode berjalan							Provision (reversal of provision) during the period
Individual	(2.348)	-	(2.348)	(48.699)	14	(48.685)	Individual
Kolektif	22.955	(7)	22.948	83.018	-	83.018	Collective
Penghapusan	(21.680)	-	(21.680)	(127.148)	-	(127.148)	Write-Off
Selisih Kurs	-	(68)	(68)	-	364	364	Foreign exchange rate
Saldo akhir periode	<u>230.674</u>	<u>6.843</u>	<u>237.517</u>	<u>231.747</u>	<u>6.918</u>	<u>238.665</u>	Balance at end of period

10. KREDIT (lanjutan)

Nilai baki debit atas debitur-debitur yang cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual sebesar Rp536.675 juta dan Rp546.087 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Debitur-debitur tersebut termasuk dalam sektor ekonomi perindustrian, konstruksi, perdagangan, restoran dan hotel, transportasi, pergudangan dan komunikasi, jasa-jasa dunia usaha, jasa sosial/masyarakat dan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

- 14) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 31, 2019			31 Desember/December 31, 2018			
	Rupiah	Valas/ Foreign currencies	Jumlah	Rupiah	Valas/ Foreign currencies	Jumlah	
Saldo awal periode	935.369	96.292	1.031.661	893.799	98.589	992.388	Balance at beginning of period
Penambahan dalam periode berjalan	21.680	-	21.680	127.148	-	127.148	Additions during the period
Penerimaan kembali	(12.204)	(776)	(12.980)	(80.449)	(2.297)	(82.746)	Recovery
Hapus tagih	(1.051)	-	(1.051)	(5.129)	-	(5.129)	Write-Off
Saldo akhir periode	<u>943.794</u>	<u>95.516</u>	<u>1.039.310</u>	<u>935.369</u>	<u>96.292</u>	<u>1.031.661</u>	Balance at end of period

- 15) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Kredit	7.599.928	7.485.554	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	56.857	47.778	Accrued interest receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(237.517)	(238.665)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>7.419.268</u>	<u>7.294.667</u>	Total

10. LOANS (continued)

The outstanding amount of debtors whose allowance for impairment losses are calculated individually amounted to Rp536,675 million and Rp546,087 million as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively. The economic sector in which the debtors belong to include manufacturing, construction, trading, restaurant and hotel, transportation, warehouses and communication, business services, social/public services and others.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

- 14) The changes in the loans written-off are as follows:

- 15) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

11. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan murabahah dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
<u>Pihak berelasi (Catatan 42)</u>		
Piutang pembiayaan Murabahah	508	669
Pendapatan yang belum diakui	(83)	(150)
Sub jumlah	<u>425</u>	<u>519</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Piutang pembiayaan Murabahah	121.715	163.930
Pendapatan yang belum diakui	(20.216)	(28.234)
Sub jumlah	<u>101.499</u>	<u>135.696</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.585)	(1.220)
Sub Jumlah	<u>98.914</u>	<u>134.476</u>
Jumlah	<u><u>99.339</u></u>	<u><u>134.995</u></u>

11. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES

This account represents murabahah financing receivables with details as follows:

<u>Related parties (Note 42)</u>
Murabahah financing receivable
Unearned financing margin
Sub total
<u>Third parties</u>
Murabahah financing receivables
Unearned financing margin
Sub total
Allowance for impairment losses
Sub Total
Total

Berikut adalah saldo tagihan piutang pembiayaan murabahah (bruto) yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh temponya, yaitu:

Details of murabahah financing receivables (gross) based on maturity are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	7.384	9.206
Lebih dari 1 tahun	<u>114.839</u>	<u>155.393</u>
Jumlah	<u><u>122.223</u></u>	<u><u>164.599</u></u>

Less than or equal to 1 year
More than 1 year
Total

11. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH (lanjutan)

Analisis umur piutang berdasarkan tingkat kolektibilitas atas pembiayaan murabahah (bruto), adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Belum jatuh tempo	103.170	143.442
Telah jatuh tempo	19.053	21.157
Jumlah	<u>122.223</u>	<u>164.599</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal periode	1.220	2.714
Penyisihan periode berjalan	3.574	4.588
Penghapusan	(2.209)	(6.082)
Saldo akhir periode	<u>2.585</u>	<u>1.220</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

11. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of murabahah financing receivables (at gross), are as follows:

Not yet due
Past due
Total

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of period
Provision during the period
Write-off
Balance at end of period

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

12. PIUTANG PEMBIAYAAN MUTANAQISAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan musyarakah mutanaqisah dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah	47.184	105.839
Pendapatan yang belum diakui	(9.591)	(20.714)
Sub Jumlah	37.593	85.125
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.942)	(2.136)
Jumlah	<u>32.651</u>	<u>82.989</u>

12. MUSYARAKAH MUTANAQISAH FINANCING RECEIVABLES

This account represents musyarakah mutanaqisah financing receivables with details as follows:

Third parties
Musyarakah Mutanaqisah
financing receivables
Unearned income

Sub Total
Allowance for impairment losses

Total

12. PIUTANG PEMBIAYAAN MUSYARAKAH MUTANAQISAH (lanjutan) **12. MUSYARAKAH MUTANAQISAH FINANCING RECEIVABLES (continued)**

Berikut adalah saldo tagihan piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah (bruto) sesuai dengan masa jatuh temponya, yaitu:

Details by maturity of musyarakah mutanaqisah financing receivables (at gross) are as follows:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.294	4.216	<i>Less than or equal to 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun	44.890	101.623	<i>More than 1 year</i>
Jumlah	<u>47.184</u>	<u>105.839</u>	<i>Total</i>

Analisis umur piutang berdasarkan tingkat kolektibilitas atas pembiayaan musyarakah mutanaqisah (bruto), adalah sebagai berikut:

The aging analysis of musyarakah mutanaqisah financing receivables (at gross), are as follows:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Belum jatuh tempo	38.820	92.536	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo	8.364	13.303	<i>Past due</i>
Jumlah	<u>47.184</u>	<u>105.839</u>	<i>Total</i>

Pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing Rp4.942 juta dan Rp2.136 juta atas saldo piutang musyarakah mutanaqisah.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, management recognized Rp4,942 million and Rp2,136 million allowance for impairment loss on its total outstanding musyarakah mutanaqisah receivables, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

13. PREMI DAN ASET REASURANSI

13. PREMIUM AND REINSURANCE ASSETS

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pihak berelasi (Catatan 42)			<i>Related parties (Note 42)</i>
Piutang premi dan reasuransi	29.540	38.316	<i>Premium and reinsurance receivables</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Aset reasuransi	132.425	149.524	<i>Reinsurance assets</i>
Piutang premi dan reasuransi	187.122	159.836	<i>Premium and reinsurance receivables</i>
Sub jumlah	319.547	309.360	<i>Sub total</i>
Cadangan penurunan nilai	(15.104)	(16.490)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	304.443	292.870	<i>Net</i>
Jumlah	333.983	331.186	<i>Total</i>
a. Piutang premi dan reasuransi			<i>a. Premium and reinsurance receivables</i>
	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Asuransi jiwa	77.178	85.714	<i>Life assurance</i>
Asuransi kerugian	139.484	112.438	<i>General insurance</i>
Subjumlah	216.662	198.152	<i>Subtotal</i>
Cadangan penurunan nilai	(15.104)	(16.490)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	201.558	181.662	<i>Net</i>

Piutang premi merupakan tagihan premi kepada tertanggung, agen asuransi dan broker asuransi.

Premium receivables represent receivables from policy holders, insurance agents and insurance brokers.

Piutang reasuransi merupakan tagihan kepada reasuradur sesudah memperhitungkan komisi dan klaim reasuransi atas penyerahan sebagian risiko berdasarkan perjanjian reasuransi.

Reinsurance receivables represent billings to reinsurers after calculating reinsurance commissions and claims upon apportioned risks based on reinsurance agreement.

13. PREMI DAN ASET REASURANSI (lanjutan)

a. Piutang premi dan reasuransi (lanjutan)

Piutang premi dan reasuransi berdasarkan klasifikasi umur adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Kurang dari 60 hari	142.351	134.065
Lewat jatuh waktu 60 – 90 hari	8.005	6.467
Lewat jatuh waktu lebih dari 90 hari	66.306	57.620
Jumlah	<u>216.662</u>	<u>198.152</u>

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan, piutang premi dan reasuransi yang diakui sebagai aset yang diperkenankan menjadi bagian dalam menghitung solvabilitas adalah piutang premi dan reasuransi yang berumur kurang dari 60 hari. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, piutang premi bersih diperkenankan masing-masing sebesar Rp138.206 juta dan Rp130.930 juta. Piutang reasuransi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp4.145 juta dan Rp3.135 juta.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pencadangan cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

b. Aset reasuransi

Merupakan aset reasuransi yang dimiliki melalui entitas anak, berikut :

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
PT MNC Asuransi Indonesia	90.398	112.918
PT MNC Life Assurance	42.027	36.606
Jumlah	<u>132.425</u>	<u>149.524</u>

13. PREMIUM AND REINSURANCE ASSETS (continued)

a. Premium and reinsurance receivables (continued)

Premium and reinsurance receivables classified by age are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Kurang dari 60 hari	142.351	134.065
Lewat jatuh waktu 60 – 90 hari	8.005	6.467
Lewat jatuh waktu lebih dari 90 hari	66.306	57.620
Jumlah	<u>216.662</u>	<u>198.152</u>

In accordance with the Minister of Finance Decree, premium and reinsurance receivables recognized as assets are allowed to be included in solvency calculation provided that they are less than 60 days outstanding. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, allowed premium receivables amounted to Rp138,206 million and Rp130,930 million, respectively. Reinsurance receivables as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp4,145 million and Rp3,135 million, respectively.

Management believes that the allowance provided is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

b. Reinsurance assets

This reinsurance asset owned by a subsidiaries, the following:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
PT MNC Asuransi Indonesia	90.398	112.918
PT MNC Life Assurance	42.027	36.606
Jumlah	<u>132.425</u>	<u>149.524</u>

13. PREMI DAN ASET REASURANSI (lanjutan)

13. PREMIUMS AND REINSURANCE ASSETS (continued)

b. Aset reasuransi (lanjutan)

b. Reinsurance assets (continued)

Rincian aset reasuransi PT MNC Asuransi Indonesia adalah sebagai berikut:

Details of the reinsurance assets of PT MNC Asuransi Indonesia are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi	42.689	73.783	<i>Reinsurance share of unearned premium</i>
Cadangan premi bagian reasuransi	3.789	2.410	<i>Reinsurance share of premium reserve</i>
Estimasi klaim bagian reasuransi	43.920	36.725	<i>Reinsurance share of estimated claim</i>
Jumlah	<u>90.398</u>	<u>112.918</u>	<i>Total</i>

a) Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi

a) *Reinsurance share of unearned premium*

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Harta benda	34.142	27.585	<i>Property</i>
Rekayasa	4.854	4.701	<i>Engineering</i>
Satelit	1.111	2.211	<i>Satellite</i>
Tanggung gugat	692	22.207	<i>Liability</i>
Penerbangan	189	1.405	<i>Aviation</i>
Pengangkutan	65	683	<i>Cargo</i>
Kendaraan bermotor	50	27	<i>Vehicle</i>
Aneka	1.586	14.964	<i>Miscellaneous</i>
Jumlah	<u>42.689</u>	<u>73.783</u>	<i>Total</i>

13. PREMI DAN ASET REASURANSI (lanjutan)

13. PREMIUMS AND REINSURANCE ASSETS (continued)

b. Aset reasuransi (lanjutan)

b. Reinsurance assets (continued)

b) Cadangan premi bagian reasuransi

b) Reinsurance share of premium reserve

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Rekayasa	2.717	2.232	<i>Engineering</i>
Harta benda	850	26	<i>Property</i>
Pengangkutan	-	1	<i>Cargo</i>
Aneka	222	151	<i>Miscellaneous</i>
Jumlah	<u>3.789</u>	<u>2.410</u>	<i>Total</i>

c) Estimasi klaim bagian reasuransi

c) Reinsurance share of estimated claim

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Harta benda	30.950	17.473	<i>Property</i>
Rekayasa	7.372	15.220	<i>Engineering</i>
Tanggung gugat	2.972	444	<i>Liability</i>
Pengangkutan	987	1.723	<i>Cargo</i>
Penerbangan	88	88	<i>Aviation</i>
Kendaraan bermotor	-	1	<i>Vehicle</i>
Lain-lain	1.551	1.776	<i>Others</i>
Jumlah	<u>43.920</u>	<u>36.725</u>	<i>Total</i>

Rincian aset reasuransi PT MNC Life Assurance adalah sebagai berikut:

Details of the reinsurance asset of PT MNC Life Assurance are as follows:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Estimasi klaim bagian reasuransi Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi	30.652	29.983	<i>Reinsurance share of estimated claim</i>
Jumlah	<u>11.375</u>	<u>6.623</u>	<i>Reinsurance share of unearned premiums</i>
Jumlah	<u>42.027</u>	<u>36.606</u>	<i>Total</i>

13. PREMI DAN ASET REASURANSI (lanjutan)

13. PREMIUMS AND REINSURANCE ASSETS (continued)

b. Aset reasuransi (lanjutan)

b. Reinsurance assets (continued)

a) Estimasi klaim bagian reasuransi

a) Reinsurance share of estimated claims

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kesehatan	29.403	28.918	Health
Kematian	1.249	1.065	Death
Jumlah	<u>30.652</u>	<u>29.983</u>	Total

b) Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi

b) Reinsurance share of unearned premiums

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kesehatan	10.525	6.620	Health
Kematian	850	3	Death
Jumlah	<u>11.375</u>	<u>6.623</u>	Total

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ <i>January 1, 2019</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	31 Maret/ <i>March 31, 2019</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisition</i>
Tanah	32.449	-	-	-	32.449	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	88.865	-	1.114	-	87.751	<i>Buildings and improvements</i>
Peralatan kantor	169.911	5.316	6.862	-	168.365	<i>Office equipment</i>
Partisi	36.712	106	1.000	-	35.818	<i>Partition</i>
Kendaraan	130.033	-	2.014	-	128.019	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	50.786	845	196	107	51.542	<i>Office furniture and fixtures</i>
Aset tetap dalam penyelesaian	6.580	368	-	(89)	6.859	<i>Construction in progress</i>
Sewa pembiayaan						<i>Finance lease</i>
Kendaraan	47.241	1.526	4.287	-	44.480	<i>Vehicles</i>
Jumlah	<u>562.577</u>	<u>8.161</u>	<u>15.473</u>	<u>18</u>	<u>555.283</u>	<i>Total</i>
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisition</i>
Bangunan dan prasarana	55.101	220	842	-	54.479	<i>Buildings and improvements</i>
Peralatan kantor	127.089	7.189	6.843	-	127.435	<i>Office equipment</i>
Partisi	27.396	1.642	1.000	-	28.038	<i>Partition</i>
Kendaraan	43.791	871	1.833	-	42.829	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	30.854	1.579	196	-	32.237	<i>Office furniture and fixtures</i>
Sewa pembiayaan						<i>Finance lease</i>
Kendaraan	15.632	5.047	2.673	-	18.006	<i>Vehicles</i>
Jumlah	<u>299.863</u>	<u>16.548</u>	<u>13.387</u>	<u>-</u>	<u>303.024</u>	<i>Total</i>
Jumlah Tercatat	<u>262.714</u>				<u>252.259</u>	<i>Net Carrying Amount</i>

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ Desember 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million		At cost
<u>Biaya perolehan</u>							<u>Direct acquisition</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	32.449	-	-	-	32.449		Land
Bangunan dan prasarana	94.228	556	4.532	(1.387)	88.865		Buildings and improvements
Peralatan kantor	147.109	15.071	3.810	11.541	169.911		Office equipment
Partisi	35.666	1.046	-	-	36.712		Partition
Kendaraan	131.727	3.604	6.191	893	130.033		Vehicles
Perlengkapan kantor	55.726	1.653	1.255	(5.338)	50.786		Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	6.044	536	-	-	6.580		Construction in progress
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	14.438	47.278	13.582	(893)	47.241		Vehicles
Jumlah	517.387	69.744	29.370	4.816	562.577		Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	54.202	899	-	-	55.101		Buildings and improvements
Peralatan kantor	100.754	30.543	7.899	3.691	127.089		Office equipment
Partisi	21.020	6.376	-	-	27.396		Partition
Kendaraan	43.268	4.601	5.670	1.592	43.791		Vehicles
Perlengkapan kantor	26.804	5.196	1.146	-	30.854		Office furniture and fixtures
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	7.899	18.139	8.814	(1.592)	15.632		Vehicles
Jumlah	253.947	65.754	23.529	3.691	299.863		Total
Jumlah Tercatat	263.440				262.714		Net Carrying Amount

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan prasarana kantor dan peralatan kantor yang masing-masing diperkirakan akan selesai pada tahun 2019 dan 2018.

Construction in progress represents leasehold improvements and office equipment which are estimated to be completed in 2019 and 2018, respectively.

Aset tetap kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kecelakaan, kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp299.182 juta dan Rp278.507 juta pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 yaitu PT MNC Asuransi Indonesia (Entitas anak), PT Asuransi Sinarmas Syariah, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Bumiputera Muda 1967.

Property and equipment except for landrights, are covered by insurance against accident, fire and other risks under blanket policies for the sum insured amounting to Rp299,182 million, and Rp278,507 million as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively, which were obtained from PT MNC Asuransi Indonesia (a subsidiary), PT Asuransi Sinarmas Syariah, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Bumiputera Muda 1967.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp166.297 Juta dan Rp186.758 juta.

Gross carrying amount of property and equipment that are fully depreciated but still used by the Group as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp166,297 million and Rp186,758 million, respectively.

Bangunan dan kendaraan motor dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh oleh Kelompok Usaha (Catatan 23).

Buildings and vehicles are used as collateral for the credit facilities obtained by the Group (Note 23).

14. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian keuntungan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Harga perolehan	15.473	29.370
Akumulasi penyusutan	(13.387)	(23.529)
Jumlah tercatat	2.086	5.841
Harga jual	5.886	11.563
Keuntungan pelepasan aset tetap	<u>3.800</u>	<u>5.722</u>

14. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Details of gain from the disposal of property and equipment are as follows:

Cost
Accumulated depreciation
Net carrying amount
Proceeds
Gain on disposal
of property and equipment

Tidak terdapat komitmen kontraktual untuk perolehan aset tetap pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

There are no contractual commitment for the acquisition of property and equipment as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

15. ASET AL-IJARAH

	1 Januari/ January 1, 2019 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million
Biaya perolehan	9.968	-	-	9.968
Akumulasi penyusutan	8.585	163	-	8.748
Jumlah Tercatat	<u>1.383</u>			<u>1.220</u>

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Biaya perolehan	267.044	-	257.076	9.968
Akumulasi penyusutan	207.814	-	199.229	8.585
Jumlah Tercatat	<u>59.230</u>			<u>1.383</u>

At cost
Accumulated depreciation
Net Carrying Amount

At cost
Accumulated depreciation
Net Carrying Amount

15. ASET AL-IJARAH (lanjutan)

Rincian keuntungan penjualan aset Al-Ijarah adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ <i>December 31,</i> <u>2018</u> Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Biaya perolehan	257.076	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan	<u>(199.229)</u>	<i>Accumulated depreciation</i>
Jumlah Tercatat	57.847	<i>Net Carrying Amount</i>
Harga jual	<u>57.847</u>	<i>Proceeds</i>
Keuntungan penjualan	<u><u>-</u></u>	<i>Gain on sale</i>

15. AL-IJARAH ASSETS (continued)

Details of gain from the sale of Al-Ijarah assets are as follows:

16. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Entitas atas nilai wajar aset bersih Entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> <u>2019</u> Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> <u>2018</u> Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
PT Bank MNC Internasional Tbk	293.390	293.390	<i>PT Bank MNC Internasional Tbk</i>
PT MNC Guna Usaha Indonesia	65.279	65.279	<i>PT MNC Guna Usaha Indonesia</i>
PT MNC Life Assurance	3.838	3.838	<i>PT MNC Life Assurance</i>
PT MNC Asuransi Indonesia	1.656	1.656	<i>PT MNC Asuransi Indonesia</i>
Jumlah	<u><u>364.163</u></u>	<u><u>364.163</u></u>	<i>Total</i>

16. GOODWILL

Goodwill represents the excess of acquisition cost over the Entity's interest in the fair value of the net assets of entity acquired as follows:

17. ASET LAIN-LAIN

17. OTHER ASSETS

	31 Maret/ <i>March 31,</i> <u>2019</u> Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> <u>2018</u> Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	284.800	34.900	<i>Placements with Bank Indonesia and others Bank</i>
Agunan yang diambil alih	211.685	204.028	<i>Foreclosed collateral</i>
Biaya akuisisi kartu kredit dibayar dimuka	137.762	134.122	<i>Credit card acquisitions prepayment</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	115.863	77.635	<i>Accrued interest receivable</i>
Jaminan sewa dan telepon	108.740	56.418	<i>Rental and telephone deposits</i>
Tagihan akseptasi	82.712	36.419	<i>Acceptance receivables</i>
Asuransi dibayar dimuka	53.470	26.765	<i>Prepaid insurance</i>
Biaya yang ditangguhkan	44.501	49.286	<i>Deferred charges</i>
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.362 juta pada 31 Maret 2019 dan Rp1.219 juta pada 31 Desember 2018	35.592	35.735	<i>Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp1,362 million as of March 31, 2019 and Rp1,219 million as of December 31, 2018</i>
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 90.109 juta pada 31 Maret 2019 dan Rp 87.537 juta pada 31 Desember 2018	30.518	29.396	<i>Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 90,109 million as of March 31, 2018 and Rp 87,537 million as of December 31, 2018</i>
Uang muka	27.955	20.689	<i>Advances</i>
Deposito yang dibatasi penggunaannya	26.348	26.348	<i>Restricted time deposit</i>
Piutang pendapatan sewa Al-Ijarah	8.377	4.832	<i>Al-Ijarah rental income receivable</i>
Sewa dibayar dimuka	7.214	37.985	<i>Prepaid rent</i>
Pajak dibayar dimuka	6.837	2.900	<i>Prepaid taxes</i>
Penyertaan saham	625	625	<i>Investment in shares at cost</i>
Tagihan derivatif	18	1.082	<i>Derivative receivables</i>
Lain-lain	412.353	250.067	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1.595.370</u>	<u>1.029.232</u>	<i>Total</i>

Deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito atas jaminan pinjaman jangka pendek MNCS dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

The restricted time deposit represents collateral deposits for MNCS's short-term loan from PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

18. SIMPANAN

Simpanan terdiri dari:

	31 Maret/March 31, 2019			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Deposito berjangka	368.816	6.624.715	6.993.531	<i>Time deposits</i>
Giro	139.709	698.985	838.694	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	25.710	615.466	641.176	<i>Savings deposits</i>
Jumlah	534.235	7.939.166	8.473.401	<i>Total</i>

18. DEPOSITS

Deposits consist of:

	31 Desember/December 31, 2018			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Deposito berjangka	633.362	6.301.549	6.934.911	<i>Time deposits</i>
Giro	154.922	697.617	852.539	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	34.989	605.628	640.617	<i>Savings deposits</i>
Jumlah	823.273	7.604.794	8.428.067	<i>Total</i>

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

	31 Maret/ <i>March 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	
	2019	2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Simpanan			<i>Deposits</i>
Deposito berjangka	6.993.531	6.934.911	<i>Time deposits</i>
Giro	838.694	852.539	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	641.176	640.617	<i>Savings deposits</i>
Sub jumlah	8.473.401	8.428.067	<i>Sub total</i>
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 21)	30.273	28.152	<i>Accrued interest (Note 21)</i>
Jumlah	8.503.674	8.456.219	<i>Total</i>

18. SIMPANAN (lanjutan)

18. DEPOSITS (lanjutan)

a. Giro:

a. Demand deposits:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pihak berelasi (Catatan 42)			<i>Related parties (Note 42)</i>
Rupiah	120.260	121.442	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	19.347	33.419	<i>United States Dollar</i>
Lainnya	102	61	<i>Others</i>
Sub Jumlah	<u>139.709</u>	<u>154.922</u>	<i>Sub Total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	367.947	410.823	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	323.881	281.159	<i>United States Dollar</i>
Dolar Singapura	3.377	3.024	<i>Singapore Dollar</i>
Euro	1.698	1.093	<i>Euro</i>
Lainnya	2.082	1.518	<i>Others</i>
Sub Jumlah	<u>698.985</u>	<u>697.617</u>	<i>Sub Total</i>
Jumlah	<u><u>838.694</u></u>	<u><u>852.539</u></u>	<i>Total</i>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			<i>Average annual effective interest rate</i>
Rupiah	2,82%	2,73%	<i>Rupiah</i>
Valuta asing	0,67%	0,25%	<i>Foreign currencies</i>

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp14.691 juta dan Rp18.133 juta.

As of 31 March, 2019 dan December 31, 2018, demand deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp14,691 million and Rp18,133 million, respectively.

18. SIMPANAN (lanjutan)

b. Tabungan:

	31 Maret/ <i>March 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>
	2019	2018
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Rupiah		
Tabungan MNC	478.804	477.226
Tabungan MNC Bisnis	37.504	45.222
Tabungan MNC Junior	18.381	19.813
Tabunganku	15.880	10.110
Tabungan Rencana MNC	15.047	14.963
Tabungan MNC Program Hadiah	6.116	5.917
Tabungan MNC Bunga Khusus	2.063	1.798
Lainnya	67.381	65.568
Jumlah	<u>641.176</u>	<u>640.617</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	2,04%	2,23%

Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp186.288 juta dan Rp206.872 juta.

c. Deposito berjangka:

	31 Maret/ <i>March 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>
	2019	2018
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Pihak berelasi (Catatan 42)		
Rupiah	363.699	631.071
Dolar Amerika Serikat	5.117	2.291
Sub Jumlah	<u>368.816</u>	<u>633.362</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	6.260.459	5.964.510
Dolar Amerika Serikat	361.614	334.274
Lainnya	2.642	2.765
Sub Jumlah	<u>6.624.715</u>	<u>6.301.549</u>
Jumlah	<u>6.993.531</u>	<u>6.934.911</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun		
Rupiah	7,24%	6,89%
Mata uang asing	1,88%	1,70%

18. DEPOSITS (lanjutan)

b. Savings deposits:

	Rupiah
Tabungan MNC	<i>Tabungan MNC</i>
Tabungan MNC Bisnis	<i>Tabungan MNC Bisnis</i>
Tabungan MNC Junior	<i>Tabungan MNC Junior</i>
Tabunganku	<i>Tabunganku</i>
Tabungan Rencana MNC	<i>Tabungan Rencana MNC</i>
Tabungan MNC Program Hadiah	<i>Tabungan MNC Program Hadiah</i>
Tabungan MNC Bunga Khusus	<i>Tabungan MNC Bunga Khusus</i>
Lainnya	<i>Others</i>
Jumlah	<i>Total</i>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	<i>Average annual effective interest rates</i>

As of March 31, 2019 dan December 31, 2018, savings deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp186,288 million and Rp206,872 million, respectively.

c. Time deposits:

	Related parties (Note 42)
Rupiah	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	<i>United States Dollar</i>
Sub Jumlah	<i>Sub Total</i>
Pihak ketiga	<i>Third parties</i>
Rupiah	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	<i>United States Dollar</i>
Lainnya	<i>Others</i>
Sub Jumlah	<i>Sub Total</i>
Jumlah	<i>Total</i>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	<i>Average annual effective interest rates</i>
Rupiah	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<i>Foreign currencies</i>

18. SIMPANAN (lanjutan)

18. DEPOSITS (continued)

c. Deposito berjangka: (lanjutan)

c. Time deposits: (continued)

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the original term are as follows:

	31 Maret/March 31, 2019			31 Desember/December 31, 2018			
	Mata uang asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	Mata uang asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
1 bulan	3.080.338	179.090	3.259.428	3.290.935	187.030	3.477.965	1 month
3 bulan	2.730.247	120.795	2.851.042	2.504.898	123.110	2.628.008	3 months
6 bulan	431.552	65.465	497.017	389.620	25.150	414.770	6 months
12 bulan	382.021	4.023	386.044	410.128	4.040	414.168	12 months
Jumlah	6.624.158	369.373	6.993.531	6.595.581	339.330	6.934.911	Total

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp275.907 juta dan Rp130.774 juta.

As of March 31, 2019 dan December 31, 2018, time deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp275,907 million and Rp130,774 million, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

Deposits from other banks consist of:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Call Money	225.000	330.000	Call Money
Giro	172.602	337.443	Demand deposits
Tabungan	39.958	37.204	Savings deposits
Deposito berjangka	56.755	35.445	Time deposits
Jumlah	494.315	740.092	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Call Money	6,80%	7,08%	Call Money
Giro	1,68%	1,74%	Demand deposits
Tabungan	1,68%	1,59%	Savings deposits
Deposito berjangka	6,95%	6,51%	Time deposits

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Nilai tercatat pada biaya perolehan dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Simpanan dari bank lain	494.315	740.092	<i>Deposits from other banks</i>
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 21)	746	295	<i>Accrued interest (Note 21)</i>
Jumlah	<u>495.061</u>	<u>740.387</u>	<i>Total</i>

Deposito Berjangka

Nilai tercatat pada biaya perolehan dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
1 bulan	33.105	22.995	<i>1 month</i>
3 bulan	18.500	5.500	<i>3 months</i>
6 bulan	-	1.000	<i>6 months</i>
12 bulan	5.150	5.950	<i>12 months</i>
Jumlah	<u>56.755</u>	<u>35.445</u>	<i>Total</i>

Call Money

Pada tanggal 31 Maret 2019 jangka waktu *call money* dalam Rupiah masing-masing 7 sampai dengan 14 hari.

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

Carrying amount at amortized cost of the deposit from other banks are as follows:

Time Deposits

Time deposits classified based on the term are as follows:

Call Money

As of March 31, 2019, the terms of call money in Rupiah are 7 to 14 days.

20. UTANG NASABAH

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pihak ketiga - Rupiah			<i>Third parties - Rupiah</i>
Simpanan dan utang nasabah	136.474	257.648	<i>Customer deposits and payables</i>
Uang muka dan angsuran	41.967	42.138	<i>Advances and installments</i>
Premi diterima dimuka	38.859	33.150	<i>Premium deposits</i>
Utang dealer	3.215	304	<i>Dealers payable</i>
Jumlah	<u>220.515</u>	<u>333.240</u>	<i>Total</i>

21. UTANG REASURANSI DAN UTANG LAIN-LAIN

21. REINSURANCE AND OTHER PAYABLES

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Biaya yang masih harus dibayar	119.459	89.964	<i>Accrued expenses</i>
Utang reasuransi	19.568	23.277	<i>Reinsurance payable</i>
Bunga yang masih harus dibayar			<i>Accrued interest</i>
Simpanan (Catatan 18)	30.273	28.152	<i>Deposits (Note 18)</i>
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	746	295	<i>Deposits from other banks (Note 19)</i>
Utang bank dan institusi keuangan non-bank (Catatan 23)	1.161	2.343	<i>Loan from bank and non-bank financial institutions (Note 23)</i>
Utang klaim	32.464	5.213	<i>Claim liabilities</i>
Jumlah	<u>203.671</u>	<u>149.244</u>	<i>Total</i>

22. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI

22. INSURANCE AND INVESTMENT CONTRACTS LIABILITY

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Liabilitas kontrak asuransi			<i>Insurance contracts liability</i>
PT MNC Life Assurance	258.752	225.822	<i>PT MNC Life Assurance</i>
PT MNC Asuransi Indonesia	251.854	252.376	<i>PT MNC Asuransi Indonesia</i>
Sub jumlah	510.606	478.198	<i>Sub total</i>
Liabilitas kontrak investasi			<i>Investment contract liability</i>
Estimasi klaim sendiri	88.009	82.376	<i>Estimated claims</i>
Jumlah	<u>598.615</u>	<u>560.574</u>	<i>Total</i>

Liabilitas kontrak asuransi untuk PT MNC Asuransi Indonesia adalah sebagai berikut: *Insurance contracts liability of PT MNC Asuransi Indonesia consist of:*

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Premi yang belum merupakan pendapatan bruto	113.313	137.766	<i>Gross unearned premiums</i>
Estimasi klaim bruto	94.172	82.218	<i>Gross estimated claims</i>
Cadangan premi bruto	44.369	32.392	<i>Gross premium reserves</i>
Jumlah	<u>251.854</u>	<u>252.376</u>	<i>Total</i>

22. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI (lanjutan) 22. INSURANCE AND INVESTMENT CONTRACTS LIABILITY (continued)

a) Premi yang belum merupakan pendapatan bruto

a) Gross unearned premiums

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Harta benda	55.250	46.784	<i>Property</i>
Kendaraan bermotor	38.311	35.990	<i>Vehicles</i>
Tanggung gugat	4.052	23.182	<i>Liability</i>
Rekayasa	7.998	7.781	<i>Engineering</i>
Satelit	2.067	4.111	<i>Satellite</i>
Penerbangan	364	2.813	<i>Aviation</i>
Pengangkutan	177	949	<i>Cargo</i>
Lain-lain	5.094	16.156	<i>Others</i>
Jumlah	<u>113.313</u>	<u>137.766</u>	<i>Total</i>

b) Estimasi klaim bruto

b) Gross estimated claims

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Harta benda	50.312	35.226	<i>Property</i>
Rekayasa	15.015	25.051	<i>Engineering</i>
Kendaraan bermotor	18.442	15.076	<i>Vehicles</i>
Pengangkutan	1.991	2.921	<i>Cargo</i>
Lain-lain	8.412	3.944	<i>Others</i>
Jumlah	<u>94.172</u>	<u>82.218</u>	<i>Total</i>
Berdasarkan mata uang Rupiah	<u>94.172</u>	<u>82.218</u>	<i>By currency Rupiah</i>

22. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI (lanjutan) 22. INSURANCE AND INVESTMENT CONTRACTS LIABILITY (continued)

c) Cadangan Premi Bruto

c) Gross premium reserves

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Kendaraan bermotor	31.231	23.958	Vehicle
Rekayasa	10.428	7.862	Engineering
Harta benda	2.541	311	Property
Pengangkutan	1	2	Cargo
Lain-lain	168	259	Others
Jumlah	<u>44.369</u>	<u>32.392</u>	Total

Laporan perhitungan liabilitas kontrak asuransi untuk dan 31 Desember 2018 dilakukan oleh PT Gemma Mulia Inditama, aktuaris independen.

The report on calculation of insurance contracts liability as of December 31, 2018 was carried out by PT Gemma Mulia Inditama, independent actuaries.

Liabilitas kontrak asuransi untuk PT MNC Life Assurance adalah sebagai berikut:

Insurance contracts liability of PT MNC Life Assurance consist of:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Estimasi klaim bruto	234.647	201.187	Gross estimated claims
Premi yang belum merupakan pendapatan bruto	<u>24.105</u>	<u>24.635</u>	Gross unearned premiums
Jumlah	<u>258.752</u>	<u>225.822</u>	Total

a) Estimasi klaim bruto

a) Gross estimated claims

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo	170.035	120.164	Maturity
Kematian	63.123	76.970	Death
Kesehatan	1.489	4.053	Health
Jumlah	<u>234.647</u>	<u>201.187</u>	Total

22. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI
(lanjutan)

22. INSURANCE AND INVESTMENT CONTRACTS
LIABILITY (continued)

b) Premi yang belum merupakan pendapatan bruto

b) Gross unearned premiums

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Kesehatan	19.792	22.721	<i>Health</i>
Kematian	4.313	1.914	<i>Death</i>
Jumlah	<u>24.105</u>	<u>24.635</u>	<i>Total</i>

Liabilitas kontrak asuransi MNCL berdasarkan mata uang
sebagai berikut:

*Insurance contracts liability of MNCL by currency are as
follows:*

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Rupiah	256.957	224.006	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	1.795	1.816	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	<u>258.752</u>	<u>225.822</u>	<i>Total</i>

Liabilitas kontrak investasi MNCL berisi produk asuransi
Unit Link. Metode yang digunakan dalam perhitungan
liabilitas kontrak investasi adalah Nilai Wajar Akumulasi
Aset. Rincian liabilitas kontrak investasi pada 31 Maret 2019
dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp88.009
juta dan Rp82.376 juta.

*Investment contracts liability of MNCL contain products
of Unit Link. The method used in the calculation of
investment contracts liability is Fair Value of Asset
Accumulation. Investment contracts liability as of March
31, 2019 and December 31, 2018 amounting to
Rp88,009 million and Rp82,376 million, respectively.*

Laporan perhitungan liabilitas kontrak asuransi untuk 31
Desember 2018 dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah,
aktuaris independen.

*The report on the calculation of insurance
contracts liability as of December 31, 2018 is carried out
by PT Binaputera Jaga Hikmah.*

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK **23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS**

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank Victoria International Tbk	214.225	228.339	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
PT Bank Capital Indonesia Tbk	135.362	84.941	<i>PT Bank Capital Indonesia Tbk</i>
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	128.272	100.830	<i>PT Bank JTrust Indonesia Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	119.054	154.196	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	113.374	140.787	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	100.000	98.000	<i>PT Bank Mayapada Internasional Tbk</i>
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	99.834	93.732	<i>PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	94.611	109.562	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	71.537	73.140	<i>PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk</i>
PT Bank ICBC Indonesia	40.118	46.781	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	38.953	45.977	<i>PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk</i>
PT Bank Ganesha Tbk	38.522	42.535	<i>PT Bank Ganesha Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	37.062	53.654	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk</i>
PT Bank KEB Hana Indonesia	34.051	42.142	<i>PT Bank KEB Hana Indonesia</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	26.864	32.684	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk</i>
PT Bank Panin Indonesia Tbk	24.865	35.685	<i>PT Bank Panin Indonesia Tbk</i>
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	21.480	23.696	<i>PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)</i>
PT Bank Andara	9.935	10.979	<i>PT Bank Andara</i>
PT Bank Mayora	9.121	10.318	<i>PT Bank Mayora</i>
PT Bank CTBC Indonesia	8.980	14.783	<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
Jumlah	<u>1.366.220</u>	<u>1.442.761</u>	<i>Total</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	875.435	772.501	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang - bersih	490.785	670.260	<i>Long-term loan - net</i>
Jumlah	<u>1.366.220</u>	<u>1.442.761</u>	<i>Total</i>
Berdasarkan mata uang Rupiah	<u>1.366.220</u>	<u>1.442.761</u>	<i>By currencies Rupiah</i>

Biaya perolehan diamortisasi atas utang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	1.366.220	1.442.761	<i>Loans from bank and non-bank financial institutions</i>
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 21)	1.161	2.343	<i>Accrued interest (Note 21)</i>
Jumlah	<u>1.367.381</u>	<u>1.445.104</u>	<i>Total</i>

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Victoria International Tbk yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
128.000	123.900	123.900	29 November 2021/ November 29, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and housing mortgage of 110% and 100%, respectively
72.000	40.800	40.800	13 Oktober 2022/ October 13, 2022	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and housing mortgage of 110% and 100%, respectively
100.000	15.522	21.183	21 Agustus 2019/ August 21, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and housing mortgage of 110% and 100%, respectively
50.000	5.515	7.527	17 Juni 2022/ June 17, 2022	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and housing mortgage of 110% and 100%, respectively
50.000	5.515	7.527	09 September 2022/ September 09, 2022	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and housing mortgage of 110% and 100%, respectively
	<u>191.252</u>	<u>200.937</u>			

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Victoria International Tbk, yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
17.000	11.806	13.222	24 April 2021/ April 24, 2021	12,75%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable equivalent to 110%
8.000	5.778	6.222	30 April 2021/ April 30, 2021	12,75%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable equivalent to 110%
10.000	3.889	4.722	29 Mei 2020/ May 29, 2020	12,75%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable equivalent to 110%
2.000	833	944	30 Mei 2020/ May 30, 2020	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable equivalent to 110%
10.000	417	1.667	28 April 2019/ April 28, 2019	12,75%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable equivalent to 110%
3.000	250	625	23 Mei 2019/ May 23, 2019	12,75%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable equivalent to 110%
	<u>22.973</u>	<u>27.402</u>			

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk

MNCF has several long-term loan facility for working capital, obtained from PT Bank Victoria International Tbk, as follows:

MNCGUI has several long-term loan facility for working capital, obtained from PT Bank Victoria International Tbk, as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Capital Indonesia Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Capital Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
76.000	-	74.941	21 Maret 2019/ March 21, 2019	14,00%	Anjak piutang sebesar 110%/ Factoring receivables equivalent to 110%
100.000	75.362	-	25 November 2019/ November 25, 2019	14,00%	Anjak piutang sebesar 110%/ Factoring receivables equivalent to 110%
	<u>75.362</u>	<u>74.941</u>			

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Capital Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
10.000	10.000	10.000	19 Juni 2019/ June 19, 2019	16,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 110%
50.000	50.000	-	22 Mei 2019/ May 22, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 110%
	<u>60.000</u>	<u>10.000</u>			

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
6.568	1.696	2.294	29 November 2019/ November 29, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
5.090	835	587	24 Agustus 2019/ August 24, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
3.514	577	907	31 Agustus 2019/ August 31, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Capital Indonesia Tbk

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Capital Indonesia Tbk, as follows:

MNCGUI has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Capital Indonesia Tbk, as follows:

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

MNCGUI has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank JTrust Indonesia Tbk, as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (lanjutan)

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
1.417	537	660	10 Mei 2019/ May 10, 2019
2.242	417	717	25 Juli 2019/ July 25, 2019
2.582	341	1.314	29 Agustus 2019/ August 29, 2019
1.417	102	251	30 Maret 2020/ March 30, 2020
7.461	-	250	19 Januari 2019/ January 19, 2019
2.202	-	207	14 Februari 2019/ February 14, 2019
3.066	-	204	11 Februari 2019/ February 11, 2019
1.544	-	155	29 Maret 2019/ March 29, 2019
2.660	-	89	13 Januari 2019/ January 13, 2019
	4.505	7.635	

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
50.000	14.413	22.135	29 Juni 2022/ June 29, 2022
50.000	14.389	22.095	29 Juni 2022/ June 29, 2022
	28.802	44.230	

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (continued)

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
1.417	537	660	10 Mei 2019/ May 10, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
2.242	417	717	25 Juli 2019/ July 25, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
2.582	341	1.314	29 Agustus 2019/ August 29, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
1.417	102	251	30 Maret 2020/ March 30, 2020	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
7.461	-	250	19 Januari 2019/ January 19, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
2.202	-	207	14 Februari 2019/ February 14, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
3.066	-	204	11 Februari 2019/ February 11, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
1.544	-	155	29 Maret 2019/ March 29, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
2.660	-	89	13 Januari 2019/ January 13, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
	4.505	7.635			

MNCF has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank JTrust Indonesia Tbk, as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (lanjutan)

MNCS memiliki fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	94.965	48.965	29 Mei 2019/ May 29, 2019	9,00% - 10,00%	Penempatan Deposito/ Placement of time deposit

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja dan pembiayaan konsumen yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
500.000	99.006	128.230	26 Juni 2021/ June 26, 2021	10,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap yang dibiayai oleh fasilitas ini/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets financed by this facility
500.000	18.139	23.493	11 Agustus 2019/ August 11, 2019	10,00% - 12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap yang dibiayai oleh fasilitas ini/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets financed by this facility
500.000	1.909	2.473	24 Juni 2019/ June 24, 2019	11,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap yang dibiayai oleh fasilitas ini/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets financed by this facility
	<u>119.054</u>	<u>154.196</u>			

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
200.000	59.963	80.434	20 April 2024/ April 20, 2024	11,25% - 12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
36.880	34.665	35.207	14 Oktober 2032/ October 14, 2032	9,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
150.000	18.746	25.146	27 Januari 2023/ January 27, 2023	12,00% - 13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
	<u>113.374</u>	<u>140.787</u>			Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivables equivalent to 105%

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (continued)

MNCS has facilities for working capital, obtained from PT Bank JTrust Indonesia Tbk, as follows:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital and consumer financing, obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, as follows:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

MNCS memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk sebagai berikut:

MNCS has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Mayapada Internasional Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	100.000	98.000	01 November 2019/ November 01, 2019	12,00%	Saham "KPIG" sebesar Rp50.000 juta dan jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari Entitas/ "KPIG" shares amounted Rp50,000 million and corporate guarantee by Entity

PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk

PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk sebagai berikut:

MNCGUI has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
5.000	5.000	5.000	26 Juni 2019/ June 26, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
5.000	5.000	5.000	19 Juni 2019/ June 19, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
5.000	5.000	5.000	19 Juni 2019/ June 19, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
5.000	5.000	5.000	19 Juni 2019/ June 19, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
5.000	5.000	5.000	19 Juni 2019/ June 19, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
5.000	5.000	5.000	17 Mei 2019/ May 17, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
5.000	5.000	5.000	29 April 2019/ April 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
5.000	5.000	5.000	29 April 2019/ April 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
5.000	5.000	5.000	29 April 2019/ April 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.000	4.000	-	29 April 2019/ April 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.000	4.000	-	29 April 2019/ April 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.000	4.000	-	29 April 2019/ April 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.000	4.000	-	29 April 2019/ April 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.000	4.000	-	29 April 2019/ April 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.000	4.000	-	29 April 2019/ April 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.000	4.000	-	29 April 2019/ April 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.000	4.000	-	29 Mei 2019/ May 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
3.996	3.996	-	29 Mei 2019/ May 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
3.000	3.000	3.000	24 Mei 2019/ May 24, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk (lanjutan)

PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk (continued)

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
2.100	2.100	-	02 Mei 2019/ May 02, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.940	1.940	-	14 Juni 2019/ June 14, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.859	1.859	-	16 Mei 2019/ May 16, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.791	1.791	-	14 Juni 2019/ June 14, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.584	1.584	-	29 Mei 2019/ May 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.500	1.500	1.500	23 April 2019/ April 23, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.500	1.500	-	14 Mei 2019/ May 14, 2019	14,00%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.064	1.064	-	29 Mei 2019/ May 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.000	1.000	-	13 Mei 2019/ May 13, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.000	1.000	-	16 Mei 2019/ May 16, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
500	500	-	24 Mei 2019/ May 24, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
8.000	-	8.000	29 Januari 2019/ January 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
6.000	-	6.000	27 Februari 2019/ February 27, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.400	-	4.400	27 Februari 2019/ February 27, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.400	-	4.400	27 Februari 2019/ February 27, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.400	-	4.400	27 Februari 2019/ February 27, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.400	-	4.400	27 Februari 2019/ February 27, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.400	-	4.400	27 Februari 2019/ February 27, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
2.700	-	2.700	13 Maret 2019/ March 13, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.550	-	1.550	18 Maret 2019/ March 18, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.450	-	1.450	15 Maret 2019/ March 15, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.432	-	1.432	30 Januari 2019/ January 30, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.100	-	1.100	01 Januari 2019/ January 01, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
	<u>99.834</u>	<u>93.732</u>			

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebagai berikut:

MNCGUI have several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
28.000	17.756	19.975	29 Maret 2021/ March 29, 2021	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.000	8.889	9.722	29 November 2021/ November 29, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.000	8.611	9.444	19 Oktober 2021/ October 19, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.000	8.611	9.444	29 Oktober 2021/ October 29, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.000	6.414	7.270	27 Maret 2021/ March 27, 2021	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
6.000	5.166	5.667	15 Oktober 2021/ October 15, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.000	4.444	5.278	28 Juli 2020/ July 28, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.000	4.444	5.278	31 Juli 2020/ July 31, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
5.000	4.306	4.722	26 Oktober 2021/ October 26, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.000	4.167	5.000	21 Juni 2020/ June 21, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.000	4.167	5.000	21 Juni 2020/ June 21, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
5.000	3.958	4.583	08 Oktober 2020/ October 08, 2020	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
4.000	3.556	3.890	21 November 2021/ November 21, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
5.000	2.361	2.778	16 Agustus 2020/ August 16, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
5.000	2.361	2.778	25 Agustus 2020/ August 25, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
8.721	1.454	2.180	28 September 2019/ September 28, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
5.655	1.099	1.571	11 Oktober 2019/ October 11, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
5.148	858	1.287	29 September 2019/ September 29, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.215	851	1.703	29 Juni 2019/ June 29, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
5.730	637	1.114	28 Juli 2019/ July 28, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
3.055	255	509	30 Juni 2019/ June 30, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
1.476	246	369	27 September 2019/ September 27, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
	<u>94.611</u>	<u>109.562</u>			

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
36.500	29.501	32.193	10 Juli 2021/ July 10, 2021	12,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
18.000	16.748	18.000	20 Desember, 2021/ December 20, 2021	12,25%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
13.500	9.353	10.947	10 Juli 2021/ July 10, 2021	12,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
7.000	6.513	7.000	20 Desember, 2021/ December 20, 2021	12,25%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
5.000	4.770	-	20 Januari, 2022/ January 20, 2022	13,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
5.000	4.652	5.000	20 Desember, 2021/ December 20, 2021	12,25%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
	<u>71.537</u>	<u>73.140</u>			

PT Bank ICBC Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	40.118	46.781	28 Juni 2022/ June 28, 2022	12,00%	Piutang pembiayaan otomotif sebesar 120% dan pembiayaan rumah sebesar 100%/ Automotive financing receivables equivalent to 120% and house financing equivalent to 100%

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

MNCGUI has several long-term loan facility for working capital, obtained from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, as follows:

PT Bank ICBC Indonesia

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank ICBC Indonesia, as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk sebagai berikut :

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
30.000	26.318	31.064	14 Maret 2021/ March 14, 2021	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
50.000	12.635	14.913	27 Oktober 2021/ October 27, 2021	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
	<u>38.953</u>	<u>45.977</u>			

PT Bank Ganesha Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Ganesha Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
35.000	17.245	18.334	31 Maret 2021/ March 31, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
15.000	11.856	12.605	20 Desember 2023/ December 20, 2023	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
	<u>29.101</u>	<u>30.939</u>			

MNCGUI memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Ganesha Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
15.000	9.421	10.607	27 Desember 2020/ December 27, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 110%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 110%
10.000	-	989	31 Maret 2019/ March 31, 2019	12,75%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 110%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 110%
	<u>9.421</u>	<u>11.596</u>			

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

MNCF has long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, as follows:

PT Bank Ganesha Tbk

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Ganesha Tbk, as follows:

MNCGUI has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Ganesha Tbk, as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	27.549	39.218	21 November 2022/ November 21, 2022	12,25% - 12,5%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
100.000	8.432	12.002	09 September 2021/ September 09, 2021	12,75% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
	<u>35.981</u>	<u>51.220</u>			

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
2.964	294	579	21 Juni 2019/ June 21, 2019	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 125%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 125%
1.643	163	321	02 Juni 2019/ June 02, 2019	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 125%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 125%
2.380	158	389	09 Mei 2019/ May 09, 2019	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 125%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 125%
2.060	137	337	17 Mei 2019/ May 17, 2019	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 125%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 125%
1.923	128	315	19 Mei 2019/ May 19, 2019	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 125%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 125%
1.665	111	272	23 Mei 2019/ May 23, 2019	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 125%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 125%
1.353	90	221	31 Mei 2019/ May 31, 2019	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 125%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 125%
	<u>1.081</u>	<u>2.434</u>			

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, as follows:

MNCGUI has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia

PT Bank KEB Hana Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank KEB Hana Indonesia sebagai berikut:

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank KEB Hana Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	21.215	26.256	21 Februari 2022/ February 21, 2022	12,00%	Piutang pembiayaan otomotif sebesar 110% dan pembiayaan rumah sebesar 100%/ Automotive financing receivables equivalent to 110% and house financing equivalent to 100%
50.000	12.836	15.886	25 Agustus 2019/ August 25, 2019	12,00%	Piutang pembiayaan otomotif sebesar 110% dan pembiayaan rumah sebesar 105%/ Automotive financing receivables equivalent to 110% and house financing equivalent to 105%
	<u>34.051</u>	<u>42.142</u>			

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk sebagai berikut:

MNCGUI has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
11.500	6.400	7.366	30 Oktober, 2020/ October 30, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105%
7.500	4.195	4.822	28 September 2020/ September 28, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105%
7.000	3.629	4.235	05 September 2020/ September 05, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105%
5.000	2.671	3.089	28 September 2020/ September 28, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105%
4.000	2.220	2.558	18 September, 2020/ September 18, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105%
3.000	1.662	1.916	27 Oktober, 2020/ October 27, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105%
6.900	1.203	1.895	08 Agustus 2019/ August 08, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105%
4.835	1.139	1.603	07 Oktober 2019/ October 07, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105%
2.000	1.119	1.286	12 September, 2020/ September 12, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105%
4.630	940	1.388	11 September 2019/ September 11, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105%
3.510	827	1.164	20 Oktober 2019/ October 20, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105%
4.723	803	1.265	26 Agustus 2019/ August 26, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105%
402	56	97	26 Juli 2019/ July 26, 2019	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105%
	<u>26.864</u>	<u>32.684</u>			

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Panin Indonesia Tbk

PT Bank Panin Indonesia Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Panin Indonesia Tbk sebagai berikut:

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Panin Indonesia Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral/ Jaminan
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	24.865	35.685	08 Juni 2020/ June 08, 2020	10,5% - 11,5%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk pembiayaan modal kerja yang diperoleh dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Tbk sebagai berikut:

MNCF has several long-term loan facilities for capital working, obtained from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
35.000	10.981	12.113	19 September 2019/ September 19, 2019	11,00% - 11,88%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
100.000	5.909	6.519	17 Mei 2019/ May 17, 2019	9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
50.000	4.590	5.064	15 Juli 2020/ July 15, 2020	10,85% - 11,10%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
	21.480	23.696			

PT Bank Andara

PT Bank Andara

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Andara sebagai berikut :

MNCF has long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Andara, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
20.000	9.935	10.979	11 Oktober 2022/ October 11, 2022	12,00% - 12,50%	Piutang pembiayaan kosumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Mayora

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Mayora sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
20.000	9.121	10.318	29 November 2023/ November 29, 2023	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

PT Bank CTBC Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank CTBC Indonesia sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
45.000	8.980	14.783	12 Agustus 2020/ August 12, 2020	10,5% - 10,62%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Mayora

MNCF has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Mayora, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
20.000	9.121	10.318	29 November 2023/ November 29, 2023	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

PT Bank CTBC Indonesia

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank CTBC Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
45.000	8.980	14.783	12 Agustus 2020/ August 12, 2020	10,5% - 10,62%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan) 23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

Berikut adalah pembayaran fasilitas utang bank pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018:

The following are the payments on bank loan facilities as of March 31, 2019 and December 31, 2018:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	101.532	568.411	PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35.247	196.789	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27.474	123.981	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	23.001	131.122	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	18.627	127.132	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	16.654	71.002	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	14.950	69.475	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	13.989	89.054	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	8.109	30.305	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	7.030	26.407	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	6.666	26.664	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	5.830	27.815	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	5.820	35.395	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
PT Bank Ganesha Tbk	3.997	112.665	PT Bank Ganesha Tbk
PT BRI Syariah	329	17.993	PT BRI Syariah
PT Bank Sinarmas Tbk	-	20.206	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank INA Perdana Tbk	-	8.228	PT Bank INA Perdana Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah (Rp 10 milyar)	780.855	1.483.836	Others (each below Rp 10 billion)
Sub jumlah	<u>1.070.110</u>	<u>3.166.480</u>	Sub total
Jumlah	<u><u>1.070.110</u></u>	<u><u>3.166.480</u></u>	Total

Fasilitas Bank Andara dan Bank INA Perdana Tbk telah dilunasi seluruhnya pada tahun 2018.

Bank loan facilities of Bank Andara and Bank INA Perdana Tbk was fully paid in 2018.

24. UTANG AL-MUSYARAKAH

24. AL-MUSYARAKAH LOAN

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	253.593	266.711	<i>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</i>
PT Bank BNI Syariah	33.336	39.707	<i>PT Bank BNI Syariah</i>
PT Bank BCA Syariah Tbk	28.728	31.597	<i>PT Bank BCA Syariah Tbk</i>
PT Bank Syariah Mandiri	27.344	33.708	<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
PT Bank Victoria Syariah	14.247	15.506	<i>PT Bank Victoria Syariah</i>
PT Bank BRI Syariah	5.748	6.076	<i>PT Bank BRI Syariah</i>
Jumlah	362.996	393.305	<i>Total</i>
Dikurangi bagian jangka pendek	(214.625)	(231.237)	<i>Less current portion</i>
Bagian jangka panjang	148.371	162.068	<i>Long-term portion</i>
Berdasarkan mata uang			<i>By currencies</i>
Rupiah	362.996	393.305	<i>Rupiah</i>
Jumlah	362.996	393.305	<i>Total</i>

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu:

MNCF has several long-term loan facilities obtained from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Nisbah/ <i>Profit sharing</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
	31 Maret 2019/ <i>March 31, 2019</i>	31 Desember 2018/ <i>December 31, 2018</i>			
Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>			
200.000	196.400	196.400	28 September 2021/ <i>September 28, 2021</i>	11,00%-12,00%	Piutang pembiayaan Al - Musyarakah atas Motor dan Mobil, serta Alat Berat masing-masing sebesar 110% & 120%/ <i>Al - Musyarakah financing receivable on Motorcycle and Car, also Heavy Equipment equivalent to 110% & 120%</i>
178.295	57.193	70.311	12 Mei 2021/ <i>May 12, 2021</i>	11,00%-12,00%	Piutang pembiayaan Al - Musyarakah atas Motor dan Mobil, serta Alat Berat masing-masing sebesar 110% & 120%/ <i>Al - Musyarakah financing receivable on Motorcycle and Car, also Heavy Equipment equivalent to 110% & 120%</i>
	253.593	266.711			

24. UTANG AL-MUSYARAKAH (lanjutan)

PT Bank BNI Syariah Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank BNI Syariah Tbk yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	33.336	39.707	17 Juli 2022/ July 17, 2022	11,00%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 105%/ Al-Musyarakah financing receivables equivalent to 105%

PT Bank BCA Syariah Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank BCA Syariah Tbk yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Collateral/ Jaminan
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
60.000	28.728	31.597	24 April 2022/ April 24, 2022	11,50% - 14,50%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 110%/ Al-Musyarakah financing receivables equivalent to 110%

PT Bank Syariah Mandiri

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Syariah Mandiri yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	27.344	33.708	11 November 2020/ November 11, 2020	11,00%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 100%/ Al-Musyarakah financing receivable, equivalent to 100%

24. AL-MUSYARAKAH LOAN (continued)

PT Bank BNI Syariah Tbk

MNCF has a long-term loan facility obtained from PT Bank BNI Syariah Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	33.336	39.707	17 Juli 2022/ July 17, 2022	11,00%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 105%/ Al-Musyarakah financing receivables equivalent to 105%

PT Bank BCA Syariah Tbk

MNCF has a long-term loan facilities obtained from PT Bank BCA Syariah Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Collateral/ Jaminan
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
60.000	28.728	31.597	24 April 2022/ April 24, 2022	11,50% - 14,50%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 110%/ Al-Musyarakah financing receivables equivalent to 110%

PT Bank Syariah Mandiri

MNCF has a long-term loan facilities obtained from PT Bank Syariah Mandiri, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	27.344	33.708	11 November 2020/ November 11, 2020	11,00%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 100%/ Al-Musyarakah financing receivable, equivalent to 100%

24. UTANG AL-MUSYARAKAH (lanjutan)

PT Bank Victoria Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Victoria Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
15.000	12.349	13.439	03 Desember 2023/ December 03, 2023	11,5%-12,00%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 110%/ Consumer financing Al-Musyarakah, equivalent to 110%
25.000	1.898	2.067	03 Maret 2020/ March 03, 2020	12,00%-14,00%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 110%/ Consumer financing Al-Musyarakah, equivalent to 110%
	<u>14.247</u>	<u>15.506</u>			

PT Bank BRI Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank BRI Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
80.000	5.748	6.076	05 Juli 2023/ July 05, 2023	12,00%	Saldo outstanding jaminan fidusia piutang Al-Musyarakah sebesar minimal 105%/ The outstanding balance of the fiduciary collateral of Al-Musyarakah receivables at least 105%

25. UTANG AL-MUDHARABAH

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga		
PT Bank Jateng Syariah	4.627	6.343
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	4.093	6.262
Jumlah	8.720	12.605
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(2.853)	(4.171)
Bagian jangka panjang	<u>5.867</u>	<u>8.434</u>

25. AL-MUDHARABAH LOAN

Third parties
PT Bank Jateng Syariah
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Total
Less: current portion
Long-term portion

25. UTANG AL-MUDHARABAH (lanjutan)

PT Bank Jateng Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Jateng Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>
	31 Maret 2019/ <i>March 31, 2019</i>	31 Desember 2018/ <i>December 31, 2018</i>	
Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
40.000	4.627	6.343	07 April 2022/ <i>April 07, 2022</i>

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, yaitu:

Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>
	31 Maret 2019/ <i>March 31, 2019</i>	31 Desember 2018/ <i>December 31, 2018</i>	
Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
100.000	4.093	6.262	15 Maret 2022/ <i>March 15, 2022</i>

25. AL-MUDHARABAH LOAN (continued)

PT Bank Jateng Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from PT Bank Jateng Syariah, as follows:

Nisbah/ <i>Profit sharing</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
11,50%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 105%/ <i>Al-Murabahah financing receivable, equivalent to 105%</i>

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

MNCF has a long-term loan facilities obtained from PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, as follows:

Nisbah/ <i>Profit sharing</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
11,50%-14,00%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 100%/ <i>Al-Murabahah financing receivable, equivalent to 100%</i>

26. UTANG OBLIGASI DAN MEDIUM TERM NOTES – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Utang Obligasi		
Obligasi Berkelanjutan II		
MNC Kapital Indonesia	300.000	300.000
Obligasi dibeli kembali oleh entitas anak	(1.982)	(1.940)
Dikurangi biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi	(2.037)	(2.126)
Sub jumlah	295.981	295.934
Medium Term Notes		
MTN MNC Guna Usaha Indonesia I - Seri B	-	50.000
MTN MNC Guna Usaha Indonesia II	20.000	20.000
MTN MNC Guna Usaha Indonesia III - Seri A	15.000	15.000
MTN dibeli kembali oleh entitas anak	(15.000)	(15.000)
Dikurangi biaya emisi MTN yang belum diamortisasi	(210)	(368)
Sub jumlah	19.790	69.632
Jumlah	315.771	365.566

26. BONDS PAYABLE AND MEDIUM TERM NOTES – NET

This account consist of:

Bonds Payable	
Sustainable Bonds II	
MNC Kapital Indonesia	
Bonds repurchased by a subsidiary	
Less unamortized cost of bond issuance	
Sub total	
Medium Term Notes	
MTN MNC Guna Usaha Indonesia I - Series B	
MTN MNC Guna Usaha Indonesia II	
MTN MNC Guna Usaha Indonesia III - Series A	
MTN repurchased by a subsidiary	
Less unamortized MTN Issuance Cost	
Subtotal	
Total	

26. UTANG OBLIGASI DAN MEDIUM TERM NOTES – BERSIH (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia

Pada tanggal 28 Juni 2013, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya NO. S-203/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia dengan dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp500.000 juta. Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Entitas menerbitkan Obligasi berkelanjutan I MNC kapital indonesia tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar 12% per tahun dengan pokok obligasi maksimal sebesar Rp300.000 juta dengan jangka waktu 5 tahun. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2013, dengan pokok obligasi sebesar Rp225.000 juta.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Entitas sehubungan dengan penerbitan obligasi, Entitas harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain, (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman minimal 1,5:1 dan (3) menjaga saham Entitas dikendalikan atau Entitas dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% oleh PT MNC Investama Tbk selama jangka waktu obligasi.

Obligasi ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 5 Juli 2018.

Obligasi Berkelanjutan II MNC Kapital Indonesia

Pada tanggal 8 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya NO. S-70/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II MNC Kapital Indonesia dengan dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp500.000 juta. Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perusahaan menerbitkan Obligasi berkelanjutan II MNC kapital indonesia tahap I Tahun 2018 yang berjangka waktu 5 tahun, dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar 12,5% per tahun. Obligasi ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2018, dengan pokok obligasi sebesar Rp300.000 juta, yang dananya diterima pada tanggal 3 Juli 2018.

Medium Term Notes MNC Guna Usaha Indonesia

Pada 24 Agustus 2017, MNC GUI menerbitkan Medium Term Notes (MTN) Seri A dan B, masing-masing sebesar Rp21.000 juta dan Rp50.000 juta dengan tingkat bunga 10,75% dan 11,00% per tahun. Jangka waktu MTN adalah 370 hari dan 18 bulan, jatuh tempo 7 September 2018 dan 28 Februari 2019, dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, pihak ketiga, sebagai agen penjamin dan agen pemantau.

26. BONDS PAYABLE AND MEDIUM TERM NOTES – NET(continued)

Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia

On June 28, 2013, the Entity obtained the effective notice from the Commissioner of the Capital Markets Supervisory Board (OJK) in his letter No. S-203/D.04/2013 for the Public Offering of Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia with fund-raising target of Rp500,000 million. In connection with the Public Offering of Sustainable Bonds, the Entity issued Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2013 with fixed rate of 12% per annum with principal maximum amount of Rp300,000 million with term of 5 years. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 8, 2013 with nominal amount of Rp225,000 million.

Before repayment of all amounts payable or other expenses that are the responsibility of the Entity in connection with the issuance of bonds, the Entity shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio of less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense at a minimum of 1.5:1 and (3) maintain control of the Entity or the ownership of the Entity, directly or indirectly, of more than 50% by PT MNC Investama Tbk during the term of the bonds.

This bonds was fully paid on July 5, 2018.

Sustainable Bonds II MNC Kapital Indonesia

On June 8, 2018, the Company obtained the effective notice from the Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-70/D.04/2018 for the Public Offering of Sustainable Bonds II MNC Kapital Indonesia with fund-raising target of Rp500,000 million. In connection with the Public Offering of Sustainable Bonds, the Company issued Sustainable Bonds II MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2018 for 5 years term, with fixed rate of 12.5% per annum. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2018 with nominal amount of Rp300,000 million, the funds was received on July 3, 2018.

MNC Guna Usaha Indonesia Medium Term Notes

On August 24, 2017, MNC GUI issued Medium Term Notes (MTN) Series A and B amounting to Rp21,000 million and Rp50,000 million, respectively, with interest rate of 10.75% and 11.00% per annum. The MTN has a term of 370 days and 18 months, due on September 7, 2018 and February 28, 2019, with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, third party, as guarantor agent and monitoring agent.

26. UTANG OBLIGASI DAN MEDIUM TERM NOTES – BERSIH (lanjutan)

Medium Term Notes MNC Guna Usaha Indonesia (lanjutan)

Ada jaminan yang diberikan oleh MNCGUI sehubungan dengan surat utang MTN yaitu Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai induk perusahaan.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, No. RC-694/PEF-DIR/VII/2018, peringkat MTN MNCGUI adalah id.BBB (*Triple B, Corporate Guarantee*) untuk periode dari 2 Juli 2018 sampai dengan 1 Juli 2019.

Pembayaran bunga MTN dilakukan setiap Triwulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 28 November 2017, sedangkan pembayaran bunga MTN terakhir adalah pada tanggal 27 Februari 2019.

MNCGUI telah melunasi MTN I Seri A dan MTN I Seri B masing-masing pada tanggal pada tanggal 6 September 2018 dan 28 Februari 2019.

Pada 23 Maret 2018, MNCGUI menerbitkan Medium Term Notes II (MTN II) sebesar Rp20.000 juta dengan tingkat bunga 12,10% per tahun. Jatuh tempo 28 Maret 2020, dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sebagai agen jaminan dan agen pemantau.

Medium Term Notes MNC Guna Usaha Indonesia

Jaminan yang diberikan oleh MNCGUI sehubungan dengan surat utang MTN yaitu Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai induk Perusahaan.

Pembayaran bunga MTN II dilakukan setiap triwulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 28 April 2018, sedangkan pembayaran bunga MTN II yang terakhir adalah pada tanggal 28 Maret 2020.

Pada 25 September 2018, MNCGUI menerbitkan Medium Term Notes III (MTN III) sebesar Rp15.000 juta dengan tingkat bunga 11,00% per tahun. Jatuh tempo 28 Maret 2020.

Jaminan yang diberikan oleh MNCGUI sehubungan dengan surat utang MTN yaitu Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai induk Perusahaan.

26. BONDS PAYABLE AND MEDIUM TERM NOTES – NET(continued)

MNC Guna Usaha Indonesia Medium Term Notes (continued)

Guarantee provided by MNCGUI related to MTN debt securities is a Corporate Guarantee of PT MNC Kapital Indonesia Tbk as the holding Company.

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, No. RC-694/PEF-DIR/VII/2018, MNCGUI MTN rating is id.BBB (Triple B, Corporate Guarantee) for the period from July 2, 2018 to July 1, 2019.

Interest was paid in three months term. First payment of interest was due on November 28, 2017, and the final payment of interest will be due on February 27, 2019.

MNCGUI fully paid the MTN I Series A and the MTN I Series B on September 6, 2018 and February 28, 2019, respectively.

On March 23, 2018, MNCGUI issued Medium Term Notes II (MTN II) amounting to Rp20,000 million, with interest rate of 12.10% per annum. The MTN due on March 28, 2020, with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, as guarantor agent and monitoring agent.

MNC Guna Usaha Indonesia Medium Term Notes

Guarantee provided by MNCGUI related to MTN debt securities is a Corporate Guarantee of PT MNC Kapital Indonesia Tbk as the holding Company.

Interest of MTN II will be paid in every three months. First payment of interest was due on April 28, 2018, and the final payment of interest will be due on March 28, 2020.

On September 25, 2018, MNCGUI issued Medium Term Notes III (MTN III) amounting to Rp15,000 million, with interest rate of 11.00% per annum. The MTN due on March 28, 2020.

Guarantee provided by MNCGUI related to MTN debt securities is a Corporate Guarantee of PT MNC Kapital Indonesia Tbk as the holding Company.

27. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGUI), Entitas anak, memperoleh pinjaman untuk membeli kendaraan bermotor dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ <u>March 31,</u> 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2018 Rp Juta/ Rp Million	
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Toyota Astra Finance	48.989	53.659	PT Toyota Astra Finance
PT Mandiri Tunas Finance	2.695	2.961	PT Mandiri Tunas Finance
Jumlah	<u>51.684</u>	<u>56.620</u>	Total

Fasilitas pinjaman yang dimiliki MNCGUI dari PT Toyota Astra Finance berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal 21 Maret 2016 sampai dengan 14 Januari 2023. Tingkat bunga yang dibebankan adalah 9,85%-10,90% per tahun. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp48.989 juta dan Rp53.659 juta.

27. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGUI), a subsidiary, obtained loans to finance their acquisitions of vehicles, with details as follows:

The credit facility of MNCGUI from PT Toyota Astra Finance has a term of 36 months from March 21, 2016 to January 14, 2023. This facility is secured by the financed vehicles with interest at 9.85%-10.90% per annum. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp48,989 million and Rp53,659 million, respectively.

Fasilitas pinjaman yang dimiliki MNCGUI dari PT Mandiri Tunas Finance berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal 31 Juli 2017 sampai dengan 3 November 2021. Tingkat bunga yang dibebankan adalah 10,31% per tahun.

The credit facility of MNCGUI from PT Mandiri Tunas Finance has a term of 36 months from July 31, 2017 to November 3, 2021. This facility is secured by the financed vehicles with interest at 10.31% per annum.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp2.695 juta dan Rp2.961 juta.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loan balance of these facilities amounted to Rp2,695 million and Rp2,961 million, respectively.

Pembayaran utang sewa pembiayaan minimum dimasa yang akan datang pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Future minimum finance lease obligation payments as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	31 Maret/ <u>March 31,</u> 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Sampai dengan 1 tahun	851	942	Within 1 year
Lebih dari 1 tahun - 5 tahun	56.710	63.369	Between 1 and 5 years
Jumlah	57.561	64.311	Total
Bunga yang belum jatuh tempo	(5.877)	(7.691)	Interest
Utang sewa pembiayaan	51.684	56.620	Obligation under finance lease
Bagian jatuh tempo dalam 1 tahun	(429)	(582)	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>51.255</u>	<u>56.038</u>	Long term portion

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Iuran Pasti

BMNCI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh DPLK Manulife Indonesia. Iuran ini berasal dari 2,00% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, dan 3,50% sampai 10,00% dibayarkan oleh BMNCI per bulan.

b. Imbalan Pasca Kerja - Imbalan Pasti

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing 2.479 dan 2.546 karyawan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

BMNCI memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Imbalan pasca-kerja	60.375	58.074	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3.195	3.195	<i>Other long-term benefits</i>
Jumlah	<u>63.570</u>	<u>61.269</u>	<i>Total</i>

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

a. Defined Contribution Plan

BMNCI provides defined contribution pension plan for all of their permanent employees, which is managed by DPLK Manulife Indonesia. Contribution to the pension plan consists of a payment of 2.00% of basic salary paid by the employee and 3.50% up to 10.00% contributed by BMNCI per month.

b. Defined Employment Benefits

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employees entitled to post employment benefits are 2,479 and 2,546 employees as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

BMNCI provides other long-term benefits such as sabbatical leaves to qualifying employees determined based on years of service.

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain (lanjutan)

c. Other Long-term Employee Benefits (continued)

	31 Desember /December 31,			
	2018			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kewajiban imbalan pasti - awal	71.748	1.847	73.595	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	15.139	1.496	16.635	Current service cost
Biaya bunga	4.123	175	4.298	Interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	-	(707)	(707)	Actuarial gain - net
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian:				Remeasurement (gains)/losses:
Kerugian aktuarial yang				Actuarial losses arising from
timbul dari perubahan asumsi keuangan	(9.579)	-	(9.579)	changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang				Actuarial gains arising from
timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(2.782)	-	(2.782)	experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk keuntungan	(9.883)	(175)	(10.058)	Past service cost, including gains
dari kurtailmen			-	on curtailments
Pembayaran manfaat	(8.958)	(647)	(9.605)	Benefits paid
Penyesuaian	(1.734)	1.206	(528)	Adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	58.074	3.195	61.269	Closing defined benefit obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain tahun 2018 dihitung oleh aktuaris independen, Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment and other long-term employee benefits for 2018 is calculated by an independent actuaries, Padma Radya Aktuarial. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat diskonto per tahun	7,10%-8,25%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI III	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the post-employment benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefits obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 13 tahun pada tanggal 31 Desember 2018.

The weighted average duration of the defined benefits obligation is 13 years at December 31, 2018.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior periods.

29. LIABILITAS LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas surat berharga repo	71.900	103.900	Securities repo payables
Liabilitas akseptasi	82.712	36.419	Acceptances payables
Liabilitas derivatif	10	-	Derivative payables
Liabilitas lainnya	250.291	157.647	Other liabilities
Jumlah	<u>404.913</u>	<u>297.966</u>	Total

29. OTHER LIABILITIES

This account consist of:

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha melakukan perjanjian membeli kembali efek dengan rincian sebagai berikut:

As of March 31, 2019 and December 31, 2019, the Group entered into security repurchase agreements with details as follows:

31 Maret/March 31, 2019			
Tanggal mulai/Starting date	Nilai pokok/Principal amount Rp Juta/Rp Million	Bunga/Interest	Tanggal jatuh tempo/Due date
25 Januari/January 25, 2017	21.900	16,00%	15 Juli/July 15, 2019
8 November/November 8, 2017	50.000	17,00%	8 Mei/May 8, 2019
Jumlah	<u>71.900</u>		Total

31 Desember/December 31, 2018			
Tanggal mulai/Starting date	Nilai pokok/Principal amount Rp Juta/Rp Million	Bunga/Interest	Tanggal jatuh tempo/Due date
24 November/November 24, 2016	32.000	16,00%	18 Februari/February 18, 2019
25 Januari/January 25, 2017	21.900	16,00%	14 Januari/January 14, 2019
8 November/November 8, 2017	50.000	17,00%	8 Februari/February 8, 2019
Jumlah	<u>103.900</u>		Total

30. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, akun ini terdiri dari:

30. CAPITAL STOCK

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, this account consist of:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	Name of Stockholder
PT MNC Investama Tbk	26.770.792.923	69,48%	2.677.079	PT MNC Investama Tbk
UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd	3.541.300.000	9,19%	354.130	UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd
HT Investment Development Ltd	3.378.500.000	8,77%	337.850	HT Investment Development Ltd
Darma Putra (Komisaris)	15.680.000	0,04%	1.568	Darma Putra (Commissioner)
Tien (Komisaris)	6.944.000	0,02%	694	Tien (Commissioner)
Natalia Purnama (Direktur)	3.500	0,00%	-	Natalia Purnama (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	4.818.166.793	12,50%	481.818	Public (less than 5% each)
Jumlah	<u>38.531.387.216</u>	<u>100%</u>	<u>3.853.139</u>	Total

30. MODAL SAHAM (lanjutan)

30. CAPITAL STOCK (continued)

Perubahan jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The changes in the number of stock are as follows:

	Jumlah Saham/ <i>Number of shares</i>	
Saldo per 1 Januari 2018	5.472.838.318	<i>Balance as of January 1, 2018</i>
Penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (non-HMETD)	31.645.570	<i>Issuance of shares without preemptive rights (non-HMETD)</i>
Pembagian saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor	<u>33.026.903.328</u>	<i>Distribution of bonus shares through additional paid-in capital</i>
Saldo per 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2019	<u><u>38.531.387.216</u></u>	<i>Balance as of December 31, 2018 and March 31, 2019</i>

Pada tanggal 31 Maret 2019 tidak ada perubahan jumlah saham beredar.

As of March 31, 2019, no change number of shares outstanding.

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	31 Maret/ <i>March 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	1.134.606	4.390.461	<i>Beginning balance</i>
Penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	-	46.836	<i>Issuance of shares without preemptive rights</i>
Pembagian saham bonus	-	(3.302.691)	<i>Distribution of bonus shares</i>
Saldo akhir	<u><u>1.134.606</u></u>	<u><u>1.134.606</u></u>	<i>Ending balance</i>

32. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

32. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

a. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa pada tanggal 3 Mei 2016, pemegang saham memutuskan Hak opsi (tahap Iva and IVb) yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak 70.340.775 untuk tahap IVa, dan 70.340.776 untuk tahap IVb, pada harga pelaksanaan sebesar Rp1.500 setiap lembar.

a. Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 3, 2016, the shareholders decided that the Option right (phase IVa and IVb) that will be distributed to MESOP participants is a total of 70,340,775 for Phase IVa, and 730,340,776 for phase IVb, at an exercise price of Rp1,500 per share.

b. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa pada tanggal 30 Mei 2017 yang menegaskan asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

b. Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 30, 2017, the shareholders decided Based on the result of key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

32. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN (lanjutan)

Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, <u>2017</u>	
Harga saham pada tanggal pemberian	1.500	<i>Share price at granted date</i>
Opsi gagal diperoleh	67,58%	<i>Options forfeiture</i>
Tingkat bunga bebas risiko	6,9%	<i>Risk-free interest rate</i>
Periode opsi	5 tahun/years	<i>Option period</i>
Ketidakstabilan harga saham	16,50%	<i>Expected stock price volatility</i>
Nilai wajar opsi (Rp)	417,82	<i>Fair value of options (Rp)</i>
Harga pelaksanaan (Rp)	1.500	<i>Exercise price (Rp)</i>

Tidak terdapat mutasi opsi yang beredar pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

32. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (continued)

Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

There were not any changes in outstanding share options on March 31, 2019 and December 31, 2018.

33. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, <u>2019</u>	31 Desember/ December 31, <u>2018</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	12.534	12.534	<i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	5.162	5.649	<i>Difference due to changes in equity of subsidiaries</i>
Selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak non-pengendali	(49.473)	(49.473)	<i>Difference in value of equity transaction with non-controlling interest</i>
Rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(114.465)	(128.468)	<i>Unrealized loss on changes in fair value of available for sale financial assets</i>
Jumlah	<u>(146.242)</u>	<u>(159.758)</u>	<i>Total</i>

33. OTHER EQUITY COMPONENTS

This account consist of:

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, total number of treasury stocks amounted to Rp17,559 million for 65,735,600 shares. Total number includes the Entity's shares purchased by subsidiaries from the secondary market totally to 65,672,600 shares as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

34. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 jumlah saham yang diperoleh kembali adalah sebanyak 65.735.600 lembar senilai Rp17.559 juta. Jumlah tersebut termasuk pembelian saham Entitas oleh Entitas anak dari pasar sekunder sebanyak 65.672.600 lembar pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

34. TREASURY STOCKS

35. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas laba (rugi) bersih Entitas anak yang dikonsolidasikan.

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak:		
PT Bank MNC Internasional Tbk	726.361	720.771
PT MNC Asuransi Indonesia	47	46
PT MNC Life Assurance	21	22
PT MNC Finance	10	10
PT MNC Asset Management	4	4
PT MNC Sekuritas	2	2
Jumlah	<u>726.445</u>	<u>720.855</u>

	31 Maret/March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million
b. Kepentingan non-pengendali atas jumlah penghasilan komprehensif entitas anak:		
PT Bank MNC Internasional Tbk	5.840	51.420
PT MNC Life Assurance	(1)	(1)
Jumlah	<u>5.839</u>	<u>51.419</u>

35. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the non-controlling interest in the equity and the net earnings (losses) of the consolidated subsidiaries.

a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:
PT Bank MNC Internasional Tbk
PT MNC Asuransi Indonesia
PT MNC Life Assurance
PT MNC Finance
PT MNC Asset Management
PT MNC Sekuritas
Total

b. Non-controlling interest in total comprehensive income of subsidiaries:
PT Bank MNC Internasional Tbk
PT MNC Life Assurance
Total

36. PENDAPATAN

a. Bunga dan Dividen

Akun ini merupakan pendapatan bunga dan dividen entitas.

	31 Maret/March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million
Pendapatan bunga - Pihak ketiga		
Pinjaman yang diberikan dan piutang	280.938	285.505
Tersedia untuk dijual	8.741	4.445
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.329	7.329
Diperdagangkan	4.011	3.729
Jumlah	<u>301.019</u>	<u>301.008</u>

36. REVENUES

a. Interest and Dividens

This account represents interest revenue and dividend income.

Interest Income - Third parties
Loans and receivables
Available for sale
Held to maturity
Trading
Total

36. PENDAPATAN (lanjutan)

b. Pendapatan pembiayaan dan sewa operasi

Akun ini merupakan pendapatan pembiayaan dan sewa operasi atas peralatan transportasi.

	31 Maret/March 31 ,	
	2019	2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Sewa pembiayaan dan operasi		
Pihak ketiga	30.568	20.131
Pihak berelasi (Catatan 42)	194	8.933
Subjumlah	30.762	29.064
Pembiayaan konsumen		
Pihak ketiga	89.297	91.347
Pihak berelasi (Catatan 42)	6.068	5.785
Subjumlah	95.365	97.132
Anjak piutang		
Pihak ketiga	13.225	15.744
Pihak berelasi (Catatan 42)	4.198	199
Subjumlah	17.423	15.943
Jumlah	143.550	142.139

Tidak ada pendapatan pembiayaan dan sewa operasi dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

c. Pendapatan premi bersih

Akun ini merupakan pendapatan premi setelah dikurangi premi reasuransi dan dikurangi (ditambah) dengan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan.

	31 Maret/March 31 ,	
	2019	2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Premi asuransi individu		
Premi tahun pertama	354.270	305.874
Premi lanjutan	2.803	3.258
	357.073	309.132
Premi asuransi kumpulan		
Premi tunggal	22.203	16.550
Jumlah premi bruto	379.276	325.682
Premi reasuransi		
Individu	(1.443)	(1.990)
Kumpulan	(232.415)	(206.603)
Jumlah premi reasuransi	(233.858)	(208.593)
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	(17.999)	(5.575)
Jumlah	127.419	111.514
Pihak ketiga	116.308	102.146
Pihak berelasi (Catatan 42)	11.111	9.368
Jumlah	127.419	111.514

Tidak ada pendapatan premi bersih dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

36. REVENUES (continued)

b. Financing income and operating lease

This account represents revenue from financing and lease transaction for transportation equipment.

Finance and operating leases
Third parties
Related parties (Note 42)
Subtotal
Consumer financing
Third parties
Related parties (Note 42)
Subtotal
Factoring
Third parties
Related parties (Note 42)
Subtotal
Total

There is no financing income and operating lease income earned from an individual customer which is more than 10% of total.

c. Net premium income

This account represents premiums income, net of outward reinsurance and increase (decrease) in unearned premiums.

Individual insurance premiums
First year premiums
Renewal premiums
Group insurance premiums
Single premiums
Total gross premiums
Reinsurance premiums
Individual
Group
Total reinsurance premiums
Increase in unearned premiums revenue
Total
Third parties
Related parties (Note 42)
Total

There is no net premium income earned from an individual customer which is more than 10% of total.

36. PENDAPATAN (lanjutan)

d. Pendapatan manajemen investasi dan operasional lainnya

	31 Maret/March 31,	
	2019	2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Laba efek ekuitas, efek utang dan kontrak manajemen investasi	36.375	601
Pendapatan operasional lainnya	18.060	46.591
Jasa penasehat keuangan dan <i>arranger</i>	8.000	-
Jasa penjamin emisi dan penjualan efek	347	5.555
Jumlah	62.782	52.747

Sebagian besar pendapatan manajemen investasi pada tahun 2019 dan 2018 dilakukan untuk pihak ketiga.

Tidak ada pendapatan manajemen investasi dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

Jasa penasehat keuangan merupakan imbalan atas jasa manajemen yang diberikan Kelompok Usaha kepada nasabahnya berkaitan dengan restrukturisasi keuangan dan kegiatan merger dan akuisisi.

Jasa penjaminan dan penjualan emisi merupakan imbalan jasa sebagai penjamin emisi dan agen penjualan untuk penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu.

e. Pendapatan pembiayaan syariah

Akun ini merupakan pendapatan dari pembiayaan syariah.

	31 Maret/March 31,	
	2019	2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga	17.827	31.718
Pihak berelasi (Catatan 42)	25	103
Jumlah	17.852	31.821

Tidak ada pendapatan pembiayaan syariah dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

36. REVENUES (continued)

d. Investment banking income and other operating income

Gain on equity securities, debt securities and fund management contract

Other operating income

Financial advisory and arranger fee

Underwriting and selling fees

Total

Most of the investment banking income in 2019 and 2018 were made to third parties.

There is no investment banking income earned from an individual customer which is more than 10% of the total net income.

Financial advisory fees represent fees from advisory services rendered by the Group to customers in relation to their financial restructuring and merger and acquisition.

Underwriting and selling fees represent fees from underwriting and selling of shares and bonds including public offerings and rights issues.

e. Syariah financing lease income

This account represents income from syariah financing.

There is no syariah income earned from an individual customer which is more than 10% of the total.

36. PENDAPATAN (lanjutan)

f. Komisi perantara pedagang efek

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas perantara pedagang efek ekuitas (saham).

	31 Maret/March 31,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga	11.605	17.074	Third parties
Jumlah	11.605	17.074	Total

Tidak ada pendapatan komisi perantara efek dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

36. REVENUES (continued)

f. Brokerage commissions

This account represents commission from brokerage services on equity (shares).

There is no brokerage commissions income earned from an individual customer which is more than 10% of the total.

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/March 31,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	118.127	119.991	Salaries and employees benefits
Sewa	22.325	23.568	Rent
Perbaikan dan pemeliharaan	17.578	19.531	Repairs and maintenance
Penyusutan	16.548	15.783	Depreciation
Beban kantor	13.018	14.774	Office supplies
Perjalanan dinas dan transportasi	10.389	11.235	Travelling and transportation
Jasa profesional	5.443	4.379	Professional fees
Iklan dan promosi	4.346	4.562	Advertising and promotion
Komunikasi dan informasi	3.229	3.888	Communication and information
Imbalan kerja	2.058	2.977	Employee benefits
Jamuan dan representasi	932	773	Entertainment and representation
Lain-lain	51.807	49.957	Others
Jumlah	265.800	271.418	Total

37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

38. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/March 31,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan	137.305	144.019	Deposit
Pinjaman	58.833	54.159	Loans
Obligasi	11.450	8.996	Bonds
Simpanan dari bank lain	10.861	2.339	Deposits from other banks
Provisi dan komisi kredit	1.403	20	Loan commissions and fees
Lain-lain	7.748	5.613	Others
Jumlah	227.600	215.146	Total

39. LAIN-LAIN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/March 31,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan dalam liabilitas kontrak investasi dan asuransi	32.383	5.939	Change in investment and insurance contract liabilities
Lain-lain - bersih	3.548	28.782	Others - net
Jumlah	35.931	34.721	Total

Lain-lain - bersih terdiri dari laba (rugi) penjualan aset tetap, pembayaran lebih konsumen, beban opsi saham karyawan serta pendapatan dan beban lainnya.

This account consist of:

Others - net consists of gain (loss) on sale of property and equipment, overpayment from customers, employee stock option expense and other income/expenses.

40. PAJAK PENGHASILAN

a. Utang Pajak

	31 Maret/ March 31,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	2.689	3.454	Article 21
Pasal 23	402	405	Article 23
Pasal 4 ayat 2	9.225	8.760	Article 4 paragraph 2
Pasal 26	148	126	Article 26
Pasal 25/29	7.289	5.753	Article 25/29
Transaksi Perdagangan Saham	1.329	3.114	Tax on Securities Trading
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	1.365	665	Value Added Tax - net
Jumlah	22.447	22.277	Total

b. Manfaat (beban) pajak Kelompok Usaha terdiri dari:

	31 Maret/March 31,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	(2.582)	(6.227)	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	(2.582)	(6.227)	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Entitas	5.673	1.765	Entity
Entitas anak	(357)	(27.456)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	5.316	(25.691)	Total deferred tax
Jumlah	2.734	(31.918)	Total

b. Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

40. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

40. INCOME TAX (continued)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal profit (loss) is as follows:

	31 Maret/March 31,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	9.626	116.952	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba komprehensif bersih entitas anak	(16.661)	(133.090)	Net comprehensive income of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(7.035)	(16.138)	Loss before tax of the Company
<u>Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal</u>			<u>Nondeductible expense (non taxable income)</u>
Rugi belum direalisasi aset keuangan pada FVTPL	(16.547)	(11)	Unrealized loss on financial assets at FVTPL
Gaji dan tunjangan	708	878	Salaries and employee benefits
Penyusutan	37	55	Depreciation
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(12)	-	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	9	(1.336)	Others
Taksiran rugi fiskal periode berjalan	(22.840)	(16.552)	Estimated fiscal loss - current period
Akumulasi kompensasi rugi fiskal			Accumulated fiscal loss carry forward
Periode berjalan	(22.840)	(16.552)	Current period
Tahun sebelumnya	(344.191)	(289.816)	Prior years
Jumlah taksiran rugi fiskal	(367.031)	(306.368)	Total estimated fiscal loss carry forward

40. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

40. INCOME TAX (continued)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

c. Deferred tax asset and liabilities

	1 Januari/ <i>January 1, 2019</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ <i>Credited (charged) to other comprehensive income</i>	31 Maret/ <i>March 31, 2019</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
<u>Aset pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax assets</u>
Perusahaan					<i>The Company</i>
Rugi fiskal	86.048	5.710	-	91.758	<i>Fiscal loss</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	366	-	-	366	<i>Employee benefits obligation</i>
Penyusutan	(482)	(37)	-	(519)	<i>Depreciation</i>
Sub jumlah	85.932	5.673	-	91.605	<i>Sub total</i>
Entitas Anak					<i>Subsidiaries</i>
Rugi fiskal	190.311	2.886	-	193.197	<i>Fiscal loss</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	14.920	-	-	14.920	<i>Employee benefits obligation</i>
Penyusutan	5.626	(269)	-	5.357	<i>Depreciation</i>
Aset sewa pembiayaan	6.059	-	-	6.059	<i>Leased assets</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	88.799	-	-	88.799	<i>Allowance for impairment losses on loans</i>
Cadangan kerugian aset keuangan selain kredit yang diberikan	6.847	-	-	6.847	<i>Allowance for impairment losses on financial assets other than loans</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	5.129	-	-	5.129	<i>Allowance for impairment losses on receivables</i>
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	6.278	-	-	6.278	<i>Unrealized loss (gain) on change in fair value of available for sale securities</i>
Unearned premium reserve	1.296	-	-	1.296	<i>Unearned premium reserve</i>
Lain-lain	(9.105)	(2.974)	-	(12.079)	<i>Others</i>
Sub jumlah	316.160	(357)	-	315.803	<i>Sub total</i>
Total aset pajak tangguhan	402.092	5.316	-	407.408	<i>Total deferred tax assets</i>

40. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

40. INCOME TAX (continued)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax asset and liabilities (continued)

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan		Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income		31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
	1 Januari/ January 1, 2018 Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss Rp Juta/ Rp Million	Credited (charged) to profit or loss Rp Juta/ Rp Million	Credited (charged) to profit or loss Rp Juta/ Rp Million		
<u>Aset pajak tangguhan</u>						<u>Deferred tax assets</u>
Perusahaan						The Company
Rugi fiskal	74.871	11.177	-	-	86.048	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	401	5	(40)	(40)	366	Employee benefits obligation
Penyusutan	(291)	(191)	-	-	(482)	Depreciation
Sub jumlah	74.981	10.991	(40)	(40)	85.932	Sub total
Entitas Anak						Subsidiaries
Rugi fiskal	228.300	(37.989)	-	-	190.311	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	17.967	3	(3.050)	(3.050)	14.920	Employee benefits obligation
Penyusutan	2.335	3.291	-	-	5.626	Depreciation
Aset sewa pembiayaan	6.059	-	-	-	6.059	Leased assets
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	60.792	28.007	-	-	88.799	Allowance for impairment losses on loans
Cadangan kerugian aset keuangan selain kredit yang diberikan	5.794	1.053	-	-	6.847	Allowance for impairment losses on financial assets other than loans
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	5.129	-	-	-	5.129	Allowance for impairment losses on receivables
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(806)	-	7.084	7.084	6.278	Unrealized loss (gain) on change in fair value of available for sale securities
Unearned premium reserve	2.627	(1.331)	-	-	1.296	Unearned premium reserve
Lain-lain	(5.574)	(3.531)	-	-	(9.105)	Others
Sub jumlah	322.623	(10.497)	4.034	4.034	316.160	Sub total
Total aset pajak tangguhan	397.604	494	3.994	3.994	402.092	Total deferred tax assets

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak untuk periode lima tahun berikutnya sejak tahun kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang kemungkinan akan tersedia untuk memanfaatkan akumulasi kerugian fiskal.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses.

41. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

	31 Maret/March 31,	
	2019	2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Laba yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	10.703	30.106

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 31,	
	2019	2018
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	38.465.651.616	38.244.132.626 *)
Pengaruh efek berpotensi saham biasa yang dilutif Opsi saham	-	-
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	38.465.651.616	38.244.132.626
Laba per saham - dasar (dalam satuan Rupiah)	0,28	0,79
Laba per saham - dilusian (dalam satuan Rupiah)	0,28	0,79

Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian adalah laba sebesar Rp10.703 juta dan Rp30.106 juta pada tanggal 31 maret 2019 dan 2018.

*) Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba (rugi) per saham telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh atas pembagian saham bonus 2018.

41. PROFIT PER SHARE

The calculation of basic and diluted profit per share are based on the following data:

Profit attributable to the owners of the Company

Shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted profit per share were as follows:

Weighted average number of shares outstanding for the purpose of calculating basic earnings per share
Effect of dilutive potential ordinary shares: Options
Weighted average number of shares outstanding for the purpose of diluted earnings per share
Profit per share - basic (full Rupiah)
Profit per share - diluted (full Rupiah)

The net profit attributable to the owners of the Entity for the purpose of calculating diluted profit per share was profit Rp10,703 million and Rp30,106 as of March 31, 2019 and 2018.

*) The amount of weighted average number of shares that used to count gain (loss) per shares has been adjusted to reflect influence of distribution of bonus shares in 2018.

42. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. Pihak berelasi yang merupakan pemegang saham mayoritas entitas adalah:

- PT MNC Investama Tbk

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. Related party which is the entity's majority stockholder:

- PT MNC Investama Tbk

42. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan) 42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Kelompok Usaha:

- PT Global Mediacom Tbk
- PT Media Nusantara Citra Tbk

c. Pihak berelasi yang merupakan Entitas dalam Kelompok Usaha yang sama:

- Ottawa Holding

d. Pihak berelasi yang merupakan Entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Entitas:

- PT MNC Land Tbk
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
- PT Radio Tridjaja Shakti
- PT Global Informasi Bermutu
- PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
- PT MNC Sky Vision Tbk
- PT Nuansacipta Coal Investama
- PT Infokom Elektrindo
- PT Media Nusantara Informasi
- PT GLD Property
- PT Sun Televisi Network
- PT Bali Nirwana Resort
- PT MNC Kabel Mediacom

b. Related parties with the same majority stockholder as the Group:

- PT Global Mediacom Tbk
- PT Media Nusantara Citra Tbk

c. Related party which is a members of the the same Group:

- Ottawa Holding

d. Related parties which are entities controlled by key management personnel of the Entity:

- PT MNC Land Tbk
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
- PT Radio Tridjaja Shakti
- PT Global Informasi Bermutu
- PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
- PT MNC Sky Vision Tbk
- PT Nuansacipta Coal Investama
- PT Infokom Elektrindo
- PT Media Nusantara Informasi
- PT GLD Property
- PT Sun Televisi Network
- PT Bali Nirwana Resort
- PT MNC Kabel Mediacom

Transaksi- transaksi Pihak Berelasi

Kelompok Usaha juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang berelasi, sebagai berikut:

a. Kelompok Usaha menyediakan manfaat pada Komisaris dan personel manajemen kunci sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties as follows:

a. The Group provides compensation to the Commissioners and key management personnel as follows:

	31 Maret/March 31 ,		
	2019		
	Direksi/ Directors	Komisaris/ Commissioners	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan kerja jangka pendek	810	447	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	40	-	Post-employment benefits
Jumlah	850	447	Total

42. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi- transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (lanjutan)

	31 Maret/March 31 ,		
	2018		
	Direksi/ <i>Directors</i>	Komisaris/ <i>Commissioners</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Imbalan kerja jangka pendek	1.635	75	<i>Short-term benefits</i>
Imbalan pasca kerja	60	-	<i>Post-employment benefits</i>
Jumlah	1.695	75	<i>Total</i>

b. Pendapatan pembiayaan

b. Financing income

	31 Maret/March 31 ,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
PT MNC Investama Tbk	4.249	4.185	<i>PT MNC Investama Tbk</i>
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	1.818	793	<i>PT Rajawali Citra Televisi Indonesia</i>
PT MNC Kabel Mediacom	926	148	<i>PT MNC Kabel Mediacom</i>
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	495	1.032	<i>PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia</i>
PT Media Nusantara Informasi	221	264	<i>PT Media Nusantara Informasi</i>
PT Media Nusantara Citra Tbk	193	658	<i>PT Media Nusantara Citra Tbk</i>
PT Global Informasi Bermutu	146	896	<i>PT Global Informasi Bermutu</i>
PT MNC Sky Vision Tbk	107	5.530	<i>PT MNC Sky Vision Tbk</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 juta)	2.305	1.411	<i>Others (each below Rp 200 million)</i>
Jumlah	10.460	14.917	<i>Total</i>

c. Pendapatan Pembiayaan Syariah dari pihak berelasi sebesar Rp25 juta dan Rp103 juta masing-masing untuk 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

c. *Syariah Financing Lease income from related parties amounted to Rp25 million and Rp103 million as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.*

d. Pendapatan premi bersih

d. Net premium income

	31 Maret/March 31 ,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	2.199	1.070	<i>PT Rajawali Citra Televisi Indonesia</i>
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	1.541	845	<i>PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia</i>
PT Global Informasi Bermutu	1.153	436	<i>PT Global Informasi Bermutu</i>
PT MNC Sky Vision Tbk	120	4.674	<i>PT MNC Sky Vision Tbk</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	6.098	2.343	<i>Other (each below Rp 1,000 million)</i>
Jumlah	11.111	9.368	<i>Total</i>

42. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi - transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (lanjutan)

e. Piutang nasabah dari pihak berelasi sebesar Rp22.611 pada tanggal 31 Maret 2019.

e. Customer receivables from related parties amounted to Rp22,611 million as of March 31, 2019.

f. Efek – efek

f. Securities

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Aset keuangan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			<i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>
<u>Tersedia untuk dijual:</u>			<u><i>Available for sale:</i></u>
Obligasi			<i>Bonds</i>
PT Global Mediacom Tbk	3.158	3.072	<i>PT Global Mediacom Tbk</i>
Efek ekuitas			<i>Equity securities</i>
PT MNC Land Tbk	76.521	145.877	<i>PT MNC Land Tbk</i>
PT MNC Investama Tbk	27.540	19.479	<i>PT MNC Investama Tbk</i>
PT Global Mediacom Tbk	23.199	9.126	<i>PT Global Mediacom Tbk</i>
PT Media Nusantara Citra Tbk	18.645	17.153	<i>PT Media Nusantara Citra Tbk</i>
PT MNC Sky Vision Tbk	10.735	8.112	<i>PT MNC Sky Vision Tbk</i>
<u>Diperdagangkan:</u>			<u><i>Trading:</i></u>
Efek ekuitas			<i>Equity securities:</i>
PT MNC Land Tbk	87.443	14.954	<i>PT MNC Land Tbk</i>
Lain-lain	660	498	<i>Others</i>
Obligasi			<i>Bonds</i>
PT Global Mediacom Tbk	9.765	9.499	<i>PT Global Mediacom Tbk</i>
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo :</u>			<u><i>Held to maturity :</i></u>
Obligasi			<i>Bonds</i>
PT Global Mediacom Tbk	22.010	22.010	<i>PT Global Mediacom Tbk</i>
Lain-lain	4.273	4.344	<i>Others</i>
Jumlah	<u>283.949</u>	<u>254.124</u>	<i>Total</i>

g. Piutang pembiayaan

g. Financing receivables

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
PT MNC Investama Tbk	127.237	212.029	<i>PT MNC Investama Tbk</i>
PT MNC Pictures	45.183	45.981	<i>PT MNC Pictures</i>
PT Media Nusantara Citra Tbk	35.539	6.100	<i>PT Media Nusantara Citra Tbk</i>
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	32.237	33.566	<i>PT Rajawali Citra Televisi Indonesia</i>
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	18.304	18.713	<i>PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia</i>
PT MNC Sky Vision Tbk	9.197	2.469	<i>PT MNC Sky Vision Tbk</i>
PT MNC Land Tbk	6.769	8.045	<i>PT MNC Land Tbk</i>
PT Media Nusantara Informasi	5.037	5.268	<i>PT Media Nusantara Informasi</i>
PT Global Informasi Bermutu	4.385	5.677	<i>PT Global Informasi Bermutu</i>
PT Global Mediacom Tbk	2.445	3.003	<i>PT Global Mediacom Tbk</i>
PT MNC Kabel Mediacom	1.331	2.073	<i>PT MNC Kabel Mediacom</i>
PT Lido Nirwana Parahyangan	892	1.211	<i>PT Lido Nirwana Parahyangan</i>
PT Infokom Elektrindo	873	1.092	<i>PT Infokom Elektrindo</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	<u>16.786</u>	<u>24.256</u>	<i>Others (each below Rp 1,000 million)</i>
Jumlah	306.215	369.483	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.644)</u>	<u>(2.674)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang pembiayaan	<u>304.571</u>	<u>366.809</u>	<i>Financing receivable</i>
% terhadap jumlah aset	1,64%	1,95%	<i>% to total assets</i>

42. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi- transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (lanjutan)

h. Piutang Pembiayaan Murabahah dari pihak berelasi sebesar Rp425 juta dan Rp519 juta masing – masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

h. Murabahah financing receivables from related parties amounted to Rp425 million and Rp519 million as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

i. Aset lain-lain

i. Other assets

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT MNC Land Tbk	5.963	8.451	PT MNC Land Tbk

j. Premi dan aset reasuransi

j. Premium and reinsurance assets

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT MNC Sky Vision Tbk	6.869	7.307	PT MNC Sky Vision Tbk
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	2.391	3.208	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT Media Nusantara Informasi	927	1.076	PT Media Nusantara Informasi
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	19.353	26.725	Others (each below Rp 1,000 million)
Jumlah	<u>29.540</u>	<u>38.316</u>	Total

k. Simpanan

k. Deposits

Pada tanggal 31 Maret 2019, BMNCI mempunyai liabilitas tabungan, giro dan deposito berjangka dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp25.710 juta, Rp139.709 juta dan Rp368.816 juta.

As of March 31, 2019, BMNCI has savings, demand and time deposits liabilities with related parties amounting Rp25,710 million, Rp139,709 million and Rp368,816 million, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2018, BMNCI mempunyai liabilitas tabungan, giro dan deposito berjangka dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp34.989 juta, Rp154.922 juta dan Rp633.362 juta.

As of December 31, 2018, BMNCI has savings, demand and time deposits liabilities with related parties amounting Rp34,989 million, Rp154,922 million and Rp633,362 million, respectively.

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun ini terdiri dari:

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

This account consist of:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Komitmen			Commitments
Tagihan Komitmen			Commitment Receivables
Pembelian berjangka valuta asing	99.884	45.894	Forwards foreign currencies purchased
Jumlah Tagihan Komitmen	<u>99.884</u>	<u>45.894</u>	Total Commitment Receivables
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(180.501)	(106.224)	Unused facilities
Penjualan tunai valuta asing yang belum diselesaikan	(99.862)	(44.578)	Unsettled spot foreign currencies sold
L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	(59.992)	(65.372)	Outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C) for export and import
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>(340.355)</u>	<u>(216.174)</u>	Total Commitment Liabilities
Jumlah Liabilitas Komitmen - bersih	<u>(240.471)</u>	<u>(170.280)</u>	Total Commitment Liabilities - Net
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	129.350	118.425	Past due interest revenues
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>129.350</u>	<u>118.425</u>	Total contingent receivables
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank garansi	(1.117)	(1.678)	Bank guarantee
Jumlah liabilitas kontinjensi	<u>(1.117)</u>	<u>(1.678)</u>	Total contingent liabilities
Jumlah Tagihan Kontinjensi - Bersih	<u>128.233</u>	<u>116.747</u>	Total Contingent Receivables - Net
Lainnya			Others
Kredit hapus buku	1.039.310	1.031.661	Loans written-off

44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut (dalam satuan penuh, kecuali jumlah setara Rupiah):

	31 Maret/March 31, 2019		31 Desember/December 31, 2018		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen (Rp Juta)/ <i>Equivalent in (Rp Million)</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen (Rp Juta)/ <i>Equivalent in (Rp Million)</i>	
Aset Moneter					
Kas dan Setara Kas	US\$ 18.593.022	264.839	28.239.623	404.683	<i>Cash and Cash Equivalents</i>
Lainnya/					
<i>Other</i>	-	12.303	-	9.305	
Piutang nasabah	US\$ 2.106	30	6.144	89	<i>Receivables from customer</i>
Premi dan aset reasuransi	US\$ 5.306.585	75.587	3.627.518	52.530	<i>Premium and reinsurance assets</i>
Lainnya/					
<i>Other</i>	-	-	-	350	
Kredit yang diberikan	US\$ 14.633.460	208.439	20.106.383	291.161	<i>Loans</i>
Efek - efek	US\$ 561.710	8.001	547.798	7.933	<i>Securities</i>
Tagihan akseptasi	US\$ 5.116.189	72.875	2.532.627	36.675	<i>Acceptances receivable</i>
Aset lain-lain	US\$ 19.994.383	284.800	-	-	<i>Other assets</i>
Jumlah	<u>64.207.455</u>	<u>926.874</u>	<u>55.060.093</u>	<u>802.726</u>	<i>Total</i>
Liabilitas Moneter					
Liabilitas segera	US\$ 142.657	2.032	109.298	1.583	<i>Liabilities immediately payable</i>
Lainnya/					
<i>Other</i>	-	2	-	7	
Simpanan	US\$ 49.842.671	709.959	45.576.960	660.000	<i>Deposits</i>
Lainnya/					
<i>Other</i>	-	9.901	-	8.503	
Liabilitas akseptasi	US\$ 5.116.189	72.875	2.532.627	36.675	<i>Acceptance payables</i>
Utang reasuransi dan utang lain-lain	US\$ -	-	460.291	6.665	<i>Reinsurance and other payable</i>
Lainnya/					
<i>Other</i>	-	-	-	592	
Liabilitas kontrak asuransi	US\$ 126.018	1.795	125.356	1.815	<i>Insurance contract liability</i>
Liabilitas lain-lain	US\$ 120.612	1.718	106.676	1.545	<i>Other payables</i>
Lainnya/					
<i>Other</i>	-	24	-	65	
Jumlah	<u>55.348.147</u>	<u>798.306</u>	<u>48.911.208</u>	<u>717.450</u>	<i>Total</i>
Aset (liabilitas) Dalam Mata Uang Asing - bersih	<u>8.859.308</u>	<u>128.568</u>	<u>6.148.885</u>	<u>85.276</u>	<i>Monetary Assets (liabilities) in Foreign Currency - net</i>

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kurs konversi yang digunakan Kelompok Usaha serta kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on March 31, 2019 and December 31, 2018 and the prevailing rates are as follows:

	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,	
	2019	2018	
	Rp	Rp	
Mata uang			Foreign currency
1 US\$	14.244	14.481	US\$ 1

45. INFORMASI SEGMENT

45. SEGMENT INFORMATION

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

		31 Maret/March 31, 2019										
		Perbankan/ Banking	Investasi/ Investment	Asuransi/ Insurance	Penjaminan dan perantara perdagangan efek/ Brokerage and underwriting	Pengelolaan investasi/ Fund management	Lembaga pembiayaan/ Multifinance	Penyewaan ruang kantor/ Office space rental	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
PENDAPATAN											REVENUES	
Pendapatan usaha		303.964	16.558	152.554	32.967	5.905	162.669	21	(4.692)	669.946	Total revenues	
HASIL SEGMENT		169.758	7.294	25.903	8.736	(140)	71.115	(26)	(1.732)	280.908	SEGMENT RESULTS	
Lain - lain											(35.929)	Others - Net
Beban keuangan											(235.353)	Interest expense
Pajak penghasilan											2.734	Income tax
Laba periode berjalan											12.360	Profit for the period
Penyusutan dan amortisasi		4.011	697	2.099	2.497	581	6.663	-	-	16.548	Depreciation and amortization	
INFORMASI LAINNYA											OTHER INFORMATION	
ASET											ASSETS	
Aset segmen		10.676.199	5.488.982	956.273	872.443	49.977	2.730.408	38.337	(3.050.984)	17.761.635	Segment assets	
Aset yang tidak dapat dialokasi											771.571	Unallocated assets
Total aset konsolidasi											18.533.206	Total consolidated assets
LIABILITAS											LIABILITIES	
Liabilitas segmen		9.437.241	486.226	682.355	450.128	7.946	1.799.357	39.509	(210.263)	12.692.499	Segment liabilities	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi											63.570	Unallocated liabilities
Total liabilitas konsolidasi		9.437.241	486.226	682.355	450.128	7.946	1.799.357	39.509	(210.263)	12.756.069	Total consolidated liabilities	
		31 Maret/March 31, 2018										
		Perbankan/ Banking	Investasi/ Investment	Asuransi/ Insurance	Penjaminan dan perantara perdagangan efek/ Brokerage and underwriting	Pengelolaan investasi/ Fund management	Lembaga pembiayaan/ Multifinance	Penyewaan ruang kantor/ Office space rental	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
PENDAPATAN											REVENUES	
Pendapatan usaha		336.805	11	114.599	32.283	7.858	175.726	3	4.075	663.210	Total revenues	
HASIL SEGMENT		284.805	(9.053)	21.595	9.498	(1.165)	82.382	(128)	1.956	385.978	SEGMENT RESULTS	
Lain - lain											(34.721)	Others - Net
Beban keuangan											(234.305)	Interest expense
Pajak penghasilan											(31.918)	Income tax
Laba periode berjalan											85.034	Profit for the period
Penyusutan dan amortisasi		4.184	767	2.557	2.537	631	5.008	99	-	15.783	Depreciation and amortization	
INFORMASI LAINNYA											OTHER INFORMATION	
ASET											ASSETS	
Aset segmen		10.605.746	5.515.929	895.955	941.123	48.872	2.909.282	38.022	(2.958.460)	17.996.469	Segment assets	
Aset yang tidak dapat dialokasi											766.255	Unallocated assets
Total aset konsolidasi											18.762.724	Total consolidated assets
LIABILITAS											LIABILITIES	
Liabilitas segmen		9.382.682	531.586	613.882	529.465	8.013	1.991.500	38.980	(141.981)	12.954.127	Segment liabilities	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi											61.269	Unallocated liabilities
Total liabilitas konsolidasi		9.382.682	531.586	613.882	529.465	8.013	1.991.500	38.980	(141.981)	13.015.396	Total consolidated liabilities	
		31 Desember/December 31, 2018										
		Perbankan/ Banking	Investasi/ Investment	Asuransi/ Insurance	Penjaminan dan perantara perdagangan efek/ Brokerage and underwriting	Pengelolaan investasi/ Fund management	Lembaga pembiayaan/ Multifinance	Penyewaan ruang kantor/ Office space rental	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
INFORMASI LAINNYA											OTHER INFORMATION	
ASET											ASSETS	
Aset segmen		10.605.746	5.515.929	895.955	941.123	48.872	2.909.282	38.022	(2.958.460)	17.996.469	Segment assets	
Aset yang tidak dapat dialokasi											766.255	Unallocated assets
Total aset konsolidasi											18.762.724	Total consolidated assets
LIABILITAS											LIABILITIES	
Liabilitas segmen		9.382.682	531.586	613.882	529.465	8.013	1.991.500	38.980	(141.981)	12.954.127	Segment liabilities	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi											61.269	Unallocated liabilities
Total liabilitas konsolidasi		9.382.682	531.586	613.882	529.465	8.013	1.991.500	38.980	(141.981)	13.015.396	Total consolidated liabilities	

45. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi Wilayah Geografis

Seluruh kegiatan operasional Kelompok Usaha berada di wilayah negara Indonesia.

46. DIVIDEN TUNAI DAN PENGGUNAAN LABA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk tahun buku 2017 pada tanggal 31 Mei 2018 dan, RUPS telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham Entitas.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko di Kelompok Usaha mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Kelompok Usaha berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya.

Untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis, Kelompok Usaha secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala, mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko entitas terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko entitas terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

45. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical Information

The Group conducts its operational activities in Indonesia.

46. CASH DIVIDENDS AND UNAPPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Annual General Meeting of Stockholders (AGMS) for fiscal year 2017 dated May 31, 2018, AGMS has approved not to distribute dividends to the Entity's shareholder.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management

Risk management within the Group covers all types of risks in all functional activities of the Group, based on demand to stabilize between the growth of the Group's business and risk management.

To accommodate business growth, the Group continually evaluates on a regular basis, develops and also improves the framework of integrated enterprise risk management system and a comprehensive internal control structure, in order to give management a precaution of potential risk and to take an appropriate solution to minimize the impact of the risk. The integrated enterprise risk management framework stated in the policies, procedures, transaction limits, authority and other provisions, and risk management tools, apply within the functional activities.

The main risks arising from financial instruments of the Group are interest rate risk, foreign currency risk, equity price risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has increased significantly by considering the changes and volatility of financial markets in Indonesia.

The Group's Directors reviewed and approved the policies for managing risks which are summarized below.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Kelompok Usaha memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Kelompok Usaha. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Kelompok Usaha menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 1% masing-masing untuk 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 17 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba (rugi) Kelompok Usaha untuk 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp3.898 juta dan Rp17.982 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Kelompok Usaha terhadap pinjaman dengan suku bunga variabel.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 44.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Interest rate risk

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group has a policy of obtaining financing from the creditors who offer the most favorable interest rate. Approvals from the Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group into any of the financial instruments to manage the interest rate risk exposure.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. One percent increase or decrease on March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively, is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 17 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit (loss) for the years ended March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively, would decrease/increase by Rp3,898 million and Rp17,982 million, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to loans with variable interest rates.

Foreign currency risk

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 44.

47. **KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Kelompok Usaha terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap Dolar Amerika Serikat. Untuk melemahnya Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak/

Effect on profit or loss net of tax

	31 Maret/March 31,		31 Maret/March 31,		
	2019	2018	2019	2018	
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dolar Amerika Serikat	± 5%	± 5%	6.310	3.289	United States Dollar

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Kelompok Usaha terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas Entitas swasta Indonesia. Sehubungan dengan Entitas Indonesia dimana Kelompok Usaha memiliki investasi, kinerja keuangan Kelompok Usaha tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Kelompok Usaha.

47. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Foreign currency risk (continued)

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against United States Dollar. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the United States Dollar. For weakening of Rupiah against the United States Dollar, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

Equity price risk

The Group's long-term investments primarily consist of minority investments in the equity of private Indonesian companies. In connection with Indonesian companies in which the Group have investments, the Group's financial performance is likely to be greatly influenced by economic conditions in Indonesia.

Credit risk

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama melekat pada rekening bank, setara kas, piutang nasabah, deposito yang dijadikan sebagai jaminan pada Lembaga Kliring dan Penjamin Efek Indonesia, piutang pembiayaan, kredit, piutang pembiayaan murabahah, premi dan aset reasuransi. Kelompok Usaha menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Kelompok Usaha dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direviu dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Agunan dan peningkatan kredit lainnya

Kelompok Usaha memiliki agunan berupa simpanan, tanah, gedung, kendaraan dan alat berat. Jumlah dan jenis agunan yang diperlukan bergantung pada risiko kredit. Pedoman pelaksanaan mengenai penerimaan jenis agunan dan parameter penilaian, sudah merupakan kewajiban Kelompok Usaha untuk menghapus properti secara teratur. Secara umum, penambahan yang digunakan untuk mengurangi atau membayar klaim yang masih beredar dan tidak ditempat untuk penggunaan bisnis.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Credit risk (continued)

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, cash equivalents, receivables from customers, deposits used as collateral with Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia, financing receivables, loans, murabahah financing receivables, premiums and reinsurance assets. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions, while receivable are entered with respected and credit worthy third and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

Credit risk is the risk that the Group may incur losses arising from customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

Collateral and other credit enhancements

The Group holds collaterals in the form of deposits, land, buildings, vehicle and heavy equipment. The amount and type of collateral required depends on an assessment of credit risk. Guidelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters. It is the Group's policy to dispose of repossessed properties in an orderly fashion. In general, the proceeds are used to reduce or repay the outstanding claim, and are not occupied for business use.

47. **KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan maksimum eksposur risiko kredit Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Kas dan setara kas	1.189.506	1.751.084	Cash and cash equivalents
Deposito dan piutang dari KPEI	136.843	126.569	Deposits and receivable from KPEI
Piutang nasabah	251.894	383.410	Receivables from customer
Piutang pembiayaan	2.174.455	2.265.396	Financing receivable-net
Kredit	7.362.411	7.246.889	Loans
Piutang pembiayaan murabahah	99.339	134.995	Murabahah financing receivables
Premi dan aset reasuransi	333.983	331.186	Premium and reinsurance assets
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah	32.651	82.989	Musyarakah mutanaqisah financing receivables-net
Piutang lain-lain	353.561	252.101	Other receivables
Jumlah	<u>11.934.643</u>	<u>12.574.619</u>	Total

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Nilai tercatat aset keuangan yang dicatat pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai dan peningkatan kredit mencerminkan eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Kelompok Usaha pada tanggal laporan ini memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek.

47. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Credit risk (continued)

The table below shows the Group's maximum exposure to credit risk of March 31, 2019 and December 31, 2018.

The Group conducts business relationships only with third parties who are recognized and credible. The Group has a policy for all third parties who will make trading on credit has to go through verification procedures first. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

The carrying amount of the financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses and credit enhancements represents the Group's exposure to credit risk.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk of current cash flow position of the Group shown that short-term revenues are not sufficient to cover short term expenditure. The Group on the date of this report has sufficient liquidity to cover short-term liabilities.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka panjang mereka.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	31 Maret/March 31, 2019				Jumlah/ Total
	Kurang dari tiga bulan/ <i>Less than three months</i>	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ <i>Three months to one year</i>	Satu Tahun sampai dengan lima tahun/ <i>One to five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than five years</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Liabilitas					
Tanpa bunga					
Utang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	107.202	-	-	-	107.202
Utang nasabah	220.515	-	-	-	220.515
Utang reasuransi	499	18.906	163	-	19.568
Utang lain-lain	9.421	-	142.218	-	151.639
Utang klaim	148	30.127	2.189	-	32.464
Instrumen tingkat bunga tetap					
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	67.536	337.680	888.700	23.206	1.317.122
Utang Obligasi-bersih <i>Medium term notes</i>	-	-	295.981	-	295.981
Utang sewa pembiayaan	970	12.434	38.280	-	51.684
Utang AI - Musyarakah	53.656	160.969	133.400	14.971	362.996
Utang AI - Mudharabah	475	2.377	5.425	443	8.720
Simpanan	6.274.688	673.046	8.598	1.007	6.957.339
Simpanan dari bank lain	304.032	5.150	-	-	309.182
Instrumen dengan tingkat bunga variabel					
Simpanan	1.516.062	-	-	-	1.516.062
Simpanan dari bank lain	185.133	-	-	-	185.133
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	4.616	23.080	19.913	1.489	49.098
Jumlah	8.744.953	1.263.769	1.554.657	41.116	11.604.495

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk (continued)

In managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of long-term debt maturity.

The table below is a schedule of maturities of financial liabilities of the Group as of March 31, 2019 and December 31, 2018, based on contractual undiscounted payments.

31 Maret/March 31, 2019	
Kurang dari tiga bulan/ <i>Less than three months</i>	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ <i>Three months to one year</i>
Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Liabilities	
Non interest bearing	
Payables to Indonesian Clearing and Securities Guarantee Institution	107.202
Payables to customers	220.515
Reinsurance payable	19.568
Other payables	151.639
Claim liabilities	32.464
Fixed interest rate instrument	
Loans from bank and non-bank financial institutions	1.317.122
Bonds payable-net	295.981
Medium term notes	19.790
Obligations under finance lease	51.684
AI - Musyarakah loan	362.996
AI - Mudharabah loan	8.720
Deposits	6.957.339
Deposits from other banks	309.182
Variable interest rate instrument	
Deposit	1.516.062
Deposit from other banks	185.133
Loans from bank and non-bank financial institutions	49.098
Total	11.604.495

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2018				Jumlah/ Total
	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months to one year	Satu Tahun sampai dengan lima tahun/ One to five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas					
Tanpa bunga					
Liabilitas akseptasi	2.817	33.602	-	-	36.419
Utang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	113.873	-	-	-	113.873
Utang nasabah	333.240	-	-	-	333.240
Utang reasuransi	594	22.489	194	-	23.277
Utang lain-lain	-	103.610	17.144	-	120.754
Utang klaim	24	4.838	351	-	5.213
Instrumen tingkat bunga tetap					
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	77.833	676.081	590.354	26.851	1.371.119
Utang Obligasi-bersih Medium term notes	-	-	295.934	-	295.934
Utang sewa pembiayaan	1.063	13.621	41.936	-	56.620
Utang AI - Musyarakah	57.810	173.428	145.445	16.622	393.305
Utang AI - Mudharabah	695	3.476	7.816	618	12.605
Liabilitas surat berharga repo	-	-	103.900	-	103.900
Simpanan	6.354.500	657.858	8.874	1.176	7.022.408
Simpanan dari bank lain	436.237	9.800	1.650	-	447.687
Instrumen dengan tingkat bunga variabel					
Simpanan	1.405.659	-	-	-	1.405.659
Simpanan dari bank lain	292.405	-	-	-	292.405
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	5.841	39.279	24.784	1.738	71.642
Jumlah	9.082.591	1.738.082	1.308.014	47.005	12.175.692

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk (continued)

Liabilities					
Non interest bearing					
Acceptance payables					36.419
Payables to Indonesian Clearing and Securities Guarantee Institution					113.873
Payables to customers					333.240
Reinsurance payable					23.277
Other payables					120.754
Claim liabilities					5.213
Fixed interest rate instrument					
Loans from bank and non-bank financial institutions					1.371.119
Bonds payable-net					295.934
Medium term notes					69.632
Obligations under finance lease					56.620
AI - Musyarakah loan					393.305
AI - Mudharabah loan					12.605
Securities repo payables					103.900
Deposits					7.022.408
Deposits from other banks					447.687
Variable interest rate instrument					
Deposit					1.405.659
Deposit from other banks					292.405
Loans from bank and non-bank financial institutions					71.642
Total					12.175.692

47. **KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Manajemen Modal

Kelompok Usaha berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki pembatasan tertentu yang menentukan rasio leverage maksimum (*maximum leverage ratios*). Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditentukan secara eksternal.

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran leverage keuangan seperti rasio hutang terhadap ekuitas.

Kelompok Usaha terus mengelola pembatasan utang mereka dan struktur modal. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	
	2.019	2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pinjaman	11.073.107	11.439.016	<i>Debt</i>
Kas dan setara kas	(1.309.907)	(1.925.704)	<i>Cash and cash equivalents</i>
Pinjaman bersih	9.763.200	9.513.312	<i>Net debt</i>
Ekuitas	5.777.137	5.747.328	<i>Equity</i>
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	169%	166%	<i>Debt to equity ratio</i>

Bank Indonesia mewajibkan bank untuk memenuhi tingkat rasio kecukupan modal. Rasio kewajiban penyediaan modal BMNCI dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah 14,93% dan 14,59%.

MNCS diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan Bapepam-LK No.V.D.5 dan peraturan Bapepam-LK No.X.E.1, yang antara lain, menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk entitas efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek, manajer investasi dan penjamin emisi. Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai dengan peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

47. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

b. Capital Management

The Group strives to achieve the optimal capital structure to achieve its business objectives, including maintaining a healthy capital ratios and strong credit ratings, and maximizing shareholder value.

Some of the debt instruments of the Group have certain restrictions that determine the maximum leverage ratio (maximum leverage ratios). The Group has complied with all requirements specified in external capital.

The management monitors capital by using some measure of financial leverage as the ratio of debt to equity.

The Group continues to manage its debt and restrictions on capital structure. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the ratio of consolidated debt to equity of the Group are as follows:

Bank Indonesia requires banks to maintain a certain level of capital adequacy ratio. BMNCI's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of March 31, 2019, December 31, 2018 and 2017 are 14.93% and 14.59%, respectively.

MNCS is also required to maintain minimum net working capital requirements as specified in the Bapepam regulations and No.V.D.5 and Bapepam-LK regulations No.X.E.1, which among others, determine the Net Working Capital Adjusted for securities firms that operate as a securities broker, investment manager and underwriter. If this is not monitored and adjusted, the level of working capital as per the rules can be below the minimum amount set by the regulator, which can lead to various sanctions ranging from fines to termination of part or all of the business.

47. **KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Manajemen Modal (lanjutan)

Untuk mengatasi risiko ini, MNCS, mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 MNCS telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan dan mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No.179/KMK.010/2003 tentang kepemilikan saham dan permodalan entitas efek.

Sehubungan dengan permodalan asuransi jiwa dan asuransi umum kerugian sebagaimana diwajibkan oleh POJK Nomor 67 tahun 2016 BAB II pasal 6, entitas asuransi diharuskan memiliki modal disetor minimum Rp150.000 juta. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, MNCL dan MNCAI telah memenuhi persyaratan.

48. **INSTRUMEN KEUANGAN**

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Aset keuangan/ Financial assets	31 Maret/March 31, 2019					
	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Kelompok diperdagangkan/ Held for trading	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	-	-	-	-	1.309.907	1.309.907
Deposito pada dan piutang dari KPEI/ Deposits to and receivables from KPEI	-	-	-	-	136.843	136.843
Efek-efek/ Securities	-	3.200.586	425.934	584.783	-	4.211.303
Piutang nasabah/ Receivable from customers	-	-	-	-	251.894	251.894
Piutang murabahah/Murabahah receivables	-	-	-	-	99.339	99.339
Piutang Musyarakah Mutanaqisah/Musyarakah Mutanaqisah receivables	-	-	-	-	32.651	32.651
Piutang pembiayaan/Financing receivables	-	-	-	-	2.174.455	2.174.455
Premi dan aset reasuransi/ Premium and reinsurance assets	-	-	-	-	333.983	333.983
Kredit/Loans	-	-	-	-	7.362.411	7.362.411
Aset lain-lain/Other assets	18	-	-	-	697.414	697.432
Jumlah Aset/Total Assets	18	3.200.586	425.934	584.783	12.398.897	16.610.218

47. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

b. Capital Management (continued)

To manage this risk, MNCS, continues to evaluate the level of working capital requirements under the rules and regulations to monitor the development of net working capital as required and prepare the necessary increase in the minimum limits as per the rules that may occur from time to time in the future.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018 MNCS has met the requirements of Adjusted Net Working Capital and has a paid up capital above the required capital established by Decree of the Ministry of Finance No.179/KMK.010/2003 about ownership shares and securities companies.

In connection with the capital of life insurance and general insurance, as required by POJK No. 67 of 2016 Chapter II Article 6 companies are required to have a minimum paid up capital of Rp150,000 million. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, MNCL and MNCAI have complied with the requirements.

48. **FINANCIAL INSTRUMENTS**

a. Classification of Financial Instruments

Classification of financial assets as of March 31, 2019 and December 31, 2018 is as follows:

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

48. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

a. Classification of Financial Instruments (continued)

31 Desember/December 31, 2018						
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Kelompok diperdagangkan/ Held for trading	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	-	-	-	-	1.925.704	1.925.704
Deposito pada dan piutang dari KPEI/ Deposits to and receivables from KPEI	-	-	-	-	126.569	126.569
Efek-efek/ Securities	-	3.077.123	522.055	606.824	-	4.206.002
Piutang nasabah/ Receivable from customers	-	-	-	-	383.410	383.410
Piutang murabahah/Murahabah receivables	-	-	-	-	134.995	134.995
Piutang Musyarakah Mutanaqisah/Musyarakah Mutanaqisah receivables	-	-	-	-	82.989	82.989
Piutang pembiayaan/Financing receivables	-	-	-	-	2.265.396	2.265.396
Premi dan aset reasuransi/ Premium and reinsurance assets	-	-	-	-	331.186	331.186
Kredit/Loans	-	-	-	-	7.246.889	7.246.889
Aset lain-lain/Other assets	1.082	-	-	-	589.904	590.986
Jumlah Aset/Total Assets	1.082	3.077.123	522.055	606.824	13.087.042	17.294.126

Klasifikasi liabilitas keuangan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Financial liabilities classified as financial liabilities at amortized cost as of March 31, 2019 and December 31, 2018 is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liability at amortized cost</u>		
Simpanan/Deposits	8.473.401	8.428.067
Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks	494.315	740.092
Liabilitas segera/Liabilities immediately payable	62.029	37.937
Utang kepada lembaga kliring dan penjamin perusahaan efek Indonesia/ Payables to Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities company in Indonesia	107.202	113.873
Utang nasabah/Customers Payables	220.515	333.240
Utang reasuransi dan utang lain-lain/Reinsurance and other payables	203.671	149.244
Liabilitas kontrak asuransi dan investasi/Insurance and investment contracts liability	598.615	560.574
Utang bank dan institusi keuangan non bank/Loans from banks and non-bank financial institutions	1.366.220	1.442.761
Utang Al - Musyarakah/Al - Musyarakah loan	362.996	393.305
Utang Al - Mudharabah/Al - Mudharabah loan	8.720	12.605
Utang obligasi dan medium term notes/Bonds payable and medium term notes	315.771	365.566
Utang sewa pembiayaan/Obligations under finance lease	51.684	56.620
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	404.913	297.966
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities	12.670.052	12.931.850

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tidak ada liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selain liabilitas derivatif yang masih terutang pada 31 Maret 2019 Rp10 juta.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

	31 Maret/March 31, 2019	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value
Aset keuangan		
Kredit	7.362.411	7.362.411
Dimiliki hingga jatuh tempo efek-efek	425.934	425.934
Liabilitas keuangan		
Utang obligasi dan <i>medium term notes</i>	315.771	315.771
Simpanan	8.473.401	8.473.401
Simpanan dari bank lain	494.315	494.315

	31 Desember/December 31, 2018	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value
Aset keuangan		
Kredit	7.246.889	7.246.889
Dimiliki hingga jatuh tempo efek-efek	522.055	522.055
Liabilitas keuangan		
Utang obligasi dan <i>medium term notes</i>	365.566	365.566
Simpanan	8.428.067	8.428.067
Simpanan dari bank lain	740.092	740.092

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

48. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Classification of Financial Instruments (continued)

There are no financial liabilities at fair value through profit or loss except for outstanding derivative liabilities as of March 31, 2019 amounting to Rp10 million.

b. Fair Value of Financial Instruments

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values:

	Financial asset
	Loans
	Held-to-maturity securities
	Financial liability
	Bonds payable and medium terms notes
	Deposits
	Deposits from other banks

	Financial asset
	Loans
	Held-to-maturity securities
	Financial liability
	Bonds payable and medium terms notes
	Deposits
	Deposits from other banks

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial assets and non financial asset and financial liabilities are determined as follows:

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, deposito dan piutang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Entitas Efek Indonesia, piutang nasabah, piutang murabahah, piutang musyarakah mutanaqisah, premi dan aset reasuransi, simpanan, simpanan dari bank lain, Utang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Entitas Efek Indonesia, utang kepada nasabah, liabilitas lain-lain, utang reasuransi dan utang lain-lain, utang Al-Musyarakah, utang Al-Mudharabah, asuransi dan likuiditas kontrak investasi, dan kewajiban sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow*.

Tabel berikut ini memberikan kondisi dari nilai wajar dari aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

48. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value of Financial Instruments

- Management considers that the carrying amount of cash and cash equivalent, deposit and receivable from Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia, receivable from customers, financing receivables, murabahah financing receivables, musyarakah mutanaqisah financing receivables, premiums and reinsurance assets, deposits, deposits from other banks, payable to Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia, payable to customers, other liabilities, reinsurance and other payables, al-musyarakah and al-mudharabah loan, and insurance and investment contract liquidity, and obligation under finance lease approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded on active markets are determined with reference to quoted market prices.
- Fair value of derivative receivables and payables are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis.

The following tables provide an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

48. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

b. Fair Value of Financial Instruments (continued)

	31 Maret/March 31, 2019				
	Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial assets
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek-efek	178.275	-	-	178.275	Equity securities
Obligasi pemerintah Indonesia	205.151	-	-	205.151	Indonesian government bonds
Reksadana	20.159	-	-	20.159	Mutual funds
Obligasi	181.198	-	-	181.198	Bonds
Sub jumlah	584.783	-	-	584.783	Sub total
Diperdagangkan					Trading
Efek-efek	117.411	-	-	117.411	Equity securities
Obligasi pemerintah Indonesia	184.006	-	-	184.006	Indonesian government bonds
Reksadana	266.472	-	-	266.472	Mutual funds
Dana kelolaan	2.601.913	-	-	2.601.913	Managed funds
Obligasi	30.784	-	-	30.784	Bonds
Tagihan derivatif	-	18	-	18	Derivative receivables
Sub jumlah	3.200.586	18	-	3.200.604	Sub total
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Obligasi pemerintah Indonesia	376.251	-	-	376.251	Indonesian government bonds
Obligasi	49.683	-	-	49.683	Bonds
Sub jumlah	425.934	-	-	425.934	Sub total
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kredit - Bersih	-	-	7.362.411	7.362.411	Loans - Net
Jumlah Aset	4.211.303	18	7.362.411	11.573.732	Total Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas dimana nilai wajar diungkapkan					Liabilities to which fair value are disclosed
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Utang obligasi	300.000	-	-	300.000	Bonds payable
Medium term notes	-	35.000	-	35.000	Medium term notes
Simpanan	-	-	8.473.401	8.473.401	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	494.315	494.315	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas	300.000	35.000	8.967.716	9.302.716	Total Liabilities
Selisih	3.911.303	(34.982)	(1.605.305)	2.271.016	Difference

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

48. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

b. Fair Value of Financial Instruments (continued)

	31 Desember/December 31, 2018				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial assets
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek-efek	239.801	-	-	239.801	Equity securities
Obligasi pemerintah Indonesia	318.344	-	-	318.344	Indonesian government bonds
Obligasi	55.098	-	-	55.098	Bonds
Sub jumlah	613.243	-	-	613.243	Sub total
Diperdagangkan					Trading
Efek-efek	34.371	-	-	34.371	Equity securities
Obligasi pemerintah Indonesia	101.259	-	-	101.259	Indonesian government bonds
Reksadana	245.621	-	-	245.621	Mutual funds
Dana kelolaan	2.653.930	-	-	2.653.930	Managed funds
Obligasi	35.523	-	-	35.523	Bonds
Tagihan derivatif	-	1.082	-	1.082	Derivative receivables
Sub jumlah	3.070.704	1.082	-	3.071.786	Sub total
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Obligasi pemerintah Indonesia	476.251	-	-	476.251	Indonesian government bonds
Obligasi	45.804	-	-	45.804	Bonds
Sub jumlah	522.055	-	-	522.055	Sub total
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kredit - Bersih	-	-	7.246.889	7.246.889	Loans - Net
Jumlah Aset	4.206.002	1.082	7.246.889	11.453.973	Total Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas dimana nilai wajar diungkapkan					Liabilities to which fair value are disclosed
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Utang obligasi	300.000	-	-	300.000	Bonds payable
Medium term notes	-	85.000	-	85.000	Medium term notes
Simpanan	-	-	8.428.067	8.428.067	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	740.092	740.092	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas	300.000	85.000	9.168.159	9.553.159	Total Liabilities
Selisih	3.906.002	(83.918)	(1.921.270)	1.900.814	Difference

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, there is no movement in fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

49. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS **49. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITY**

	31 Maret/ <u>March 31,</u> 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	831	22.833	<i>Acquisition of fixed assets through finance lease</i>

31 Maret/March 31, 2019

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Arus kas - neto/ <i>Cash flow - net</i>	Perubahan mata uang/ <i>Foreign exchange movement</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	
Utang sewa pembiayaan	56.620	(5.767)	-	831	51.684	<i>Finance lease payable</i>

31 Desember/December 31, 2018

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Arus kas - neto/ <i>Cash flow - net</i>	Perubahan mata uang/ <i>Foreign exchange movement</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	
Utang sewa pembiayaan	47.394	(13.607)	-	22.833	56.620	<i>Finance lease payable</i>

50. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN **50. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 April 2019.

The Entity's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Directors on April 25, 2019.